



Table of Contents

Daftar Isi



1	Vision, Mission, Core Values Visi, Misi, Nilai-Nilai	16	Accolades & Certifications Penghargaan & Sertifikasi	96	Board of Commissioners Dewan Komisaris
2	Product Portfolio Portofolio Produk	18	Message from the President Commissioner Sambutan Presiden Komisaris	102	Board of Directors Direksi
4	Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	22	Report of the President Director Laporan Presiden Direktur	107	Corporate Info Informasi Perusahaan
5	Operational Highlights Ikhtisar Operasional	28	Management's Analysis & Discussion Analisa & Pembahasan Oleh Manajemen	108	Location Map Peta Lokasi
6	Performance Graphs Grafik Kinerja	40	Operational Review Ulasan Kinerja Operasional	110	Nucleus Estate Locations Lokasi Perkebunan Inti
8	Lonsum at A Glance Sekilas Lonsum	48	Research and Development Penelitian dan Pengembangan	111	Corporate Address Alamat Perusahaan
10	Shareholding Structure Struktur Pemegang Saham	52	Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan	112	Professional Advisors & Banks Lembaga Profesional & Bank
11	Management Structure Struktur Manajemen	78	Audit Committee Report Laporan Komite Audit	113	Acknowledgement Pernyataan
12	Milestones Jejak Langkah	82	Corporate Human Resources Sumber Daya Manusia	115	Independent Auditor's Report Laporan Auditor Independen
14	Chronological Shares Listing at IDX Kronologis Pencatatan Saham di BEI	86	Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		

Vision, Mission, & Core Values

Visi, Misi, & Nilai-Nilai



Vision

Visi

To be the Leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and Research-Driven Sustainable Agribusiness

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan



Mission

Misi

To Add Value for Stakeholders in Agribusiness

Menambah Nilai bagi "Stakeholders" di Bidang Agribisnis



Core Values

Nilai-Nilai

With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we unite to strive for **excellence** and continuous **innovation**

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan; dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan

Product Portfolio

Portofolio Produk



Oil Palm

Kelapa Sawit

Lonsum's nucleus oil palm average age is around 15 years old, with 18% of the planted area are still below 7 years.

Umur rata-rata tanaman kelapa sawit inti Lonsum adalah sekitar 15 tahun, dengan komposisi sekitar 18% masih di bawah umur 7 tahun.

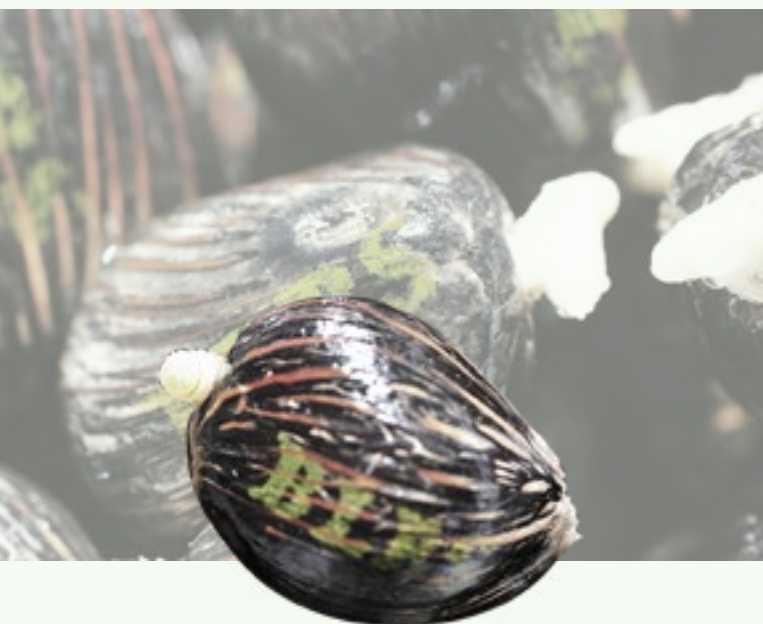
Rubber

Karet

Lonsum's nucleus rubber plantation covered around 16,235 ha, of which around 17% still immature.

Kawasan perkebunan karet inti Lonsum meliputi area sekitar 16.235 ha, dimana sekitar 17% masih belum menghasilkan.





Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit

Lonsum is one of the leading producer of oil palm seeds in Indonesia. Lonsum sold 10.5 million SumBio's high quality oil palm seeds in 2017.

Lonsum merupakan salah satu pemain terdepan dalam produksi benih bibit kelapa sawit di Indonesia. Lonsum menjual 10,5 juta benih bibit kelapa sawit SumBio di tahun 2017.

Others

Lainnya

Lonsum cocoa plantation is located in Sulawesi and East Java. Lonsum also has tea plantation which is located in West Java.

Perkebunan kakao Lonsum berada di Sulawesi dan Jawa Timur. Lonsum juga memiliki perkebunan teh yang berlokasi di Jawa Barat.



Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

IN MILLION OF RUPIAH (unless otherwise stated)	2017	2016	2015	2014*	2013	DALAM JUTAAN RUPIAH (kecuali dinyatakan lain)
Sales	4.738.022	3.847.869	4.189.615	4.726.539	4.133.679	Penjualan
Gross Profit	1.342.838	1.110.785	1.115.841	1.536.037	1.253.459	Laba Bruto
Operating Profit	958.430	810.774	835.906	1.257.498	1.025.649	Laba Usaha
EBITDA	1.339.977	1.135.420	1.116.270	1.437.279	1.257.977	EBITDA
Profit of the Year	763.423	592.769	623.309	929.405	768.625	Laba Tahun Berjalan
Profit of the Year Attributable to Owners of the Parent	763.481	593.829	623.312	929.414	769.493	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(58)	(1.060)	(3)	(9)	(868)	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali
Total Comprehensive Income for the Year	701.959	560.324	689.704	923.552	788.003	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	702.017	561.384	689.707	923.561	788.871	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(58)	(1.060)	(3)	(9)	(868)	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali
Outstanding Shares (in '000) ^{1,4}	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	Jumlah Saham Yang Beredar ('000) ^{1,4}
Basic Earnings Per Share Attributable to the Owners of the Parent Company (Rp) ¹	112	87	91	136	113	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ¹
Current Assets	2.168.414	1.919.661	1.268.557	1.863.506	1.999.126	Aset Lancar
Current Liabilities	416.258	780.627	571.162	746.520	802.905	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	1.752.156	1.139.034	697.395	1.116.986	1.196.221	Modal Kerja Bersih
Total Assets	9.744.381	9.459.088	8.848.792	8.713.074	8.038.792	Total Aset
Capital Expenditures	286.140	360.234	684.467	953.916	1.093.987	Pengeluaran Barang Modal
Total Equity ²	8.122.165	7.645.984	7.337.978	7.002.732	6.392.889	Total Ekuitas ²
Non-controlling Interests	5.832	5.890	6.929	(68)	(59)	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	1.622.216	1.813.104	1.510.814	1.710.342	1.645.893	Total Liabilitas
Funded Debt	-	-	-	-	-	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin (%)	28,3	28,9	26,6	32,5	30,3	Marjin Laba Bruto (%)
Operating Margin (%)	20,2	21,1	20,0	26,6	24,8	Marjin Laba Usaha (%)
EBITDA Margin (%)	28,3	29,5	26,6	30,4	30,4	Marjin EBITDA (%)
Net Income Margin Attributable to the Owners of the Parent Company (%)	16,1	15,4	14,9	19,7	18,6	Marjin Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (%)
Return on Assets (%) - Net Income ³	8,0	6,5	7,1	11,1	9,9	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Bersih ³
Return on Assets (%) - Operating Profit ³	10,0	8,9	9,5	15,0	13,2	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha ³
Return on Equity (%) ³	9,7	7,9	8,7	13,9	12,1	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ³
Current Ratio (x)	5,21	2,46	2,22	2,50	2,49	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,17	0,19	0,17	0,20	0,20	Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ²	0,20	0,24	0,21	0,24	0,26	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) ²
Gearing Ratio - Gross (x) ²	-	-	-	-	-	Rasio Pengungkit - Bruto (x) ²
Gearing Ratio - Net (x) ²	(0,20)	(0,15)	(0,10)	(0,19)	(0,22)	Rasio Pengungkit - Neto (x) ²

* Restated

¹ After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share

² Taking into account Non-Controlling Interests

³ Return represents total return including Non-Controlling Interests

⁴ Excluding treasury shares

Certain accounts in the 2013, 2014, 2015, and 2016 Consolidated Financial Statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2017 Consolidated Financial Statements.

All figures in tables and graphs are stated in Indonesian numerals.

* Disajikan Kembali

¹ Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK no. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100

² Dengan memperhitungkan kepentingan non-pengendali

³ Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali

⁴ Tidak termasuk saham treasury

Beberapa akun tertentu pada Laporan Keuangan Konsolidasi 2013, 2014, 2015, dan 2016 telah disesuaikan dengan akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi 2017.

Seluruh angka dalam tabel dan grafik disajikan dalam bahasa Indonesia.

Operational Highlights

Ikhtisar Operasional

IN HECTARES (unless otherwise stated)	2017	2016	2015	2014	2013	DALAM HEKTAR (kecuali dinyatakan lain)
PLANTED AREA - NUCLEUS	115.695	114.461	114.107	112.490	110.579	LAHAN TERTANAM - INTI
OIL PALM	95.622	94.632	94.019	92.135	89.845	KELAPA SAWIT
• Mature	85.717	83.056	78.656	76.652	74.944	• Menghasilkan
• Immature	9.905	11.576	15.363	15.483	14.901	• Belum Menghasilkan
RUBBER	16.235	16.481	16.929	17.288	17.350	KARET
• Mature	13.339	13.127	12.984	13.302	12.587	• Menghasilkan
• Immature	2.896	3.354	3.944	3.986	4.763	• Belum Menghasilkan
OTHERS	3.838	3.348	3.160	3.067	3.384	LAINNYA
• Mature	2.645	2.350	2.353	2.320	2.868	• Menghasilkan
• Immature	1.193	998	807	747	516	• Belum Menghasilkan
PLASMA	34.701	35.453	35.501	36.076	36.042	KEBUN PLASMA
AGE MATURITY OF OIL PALM TREES						PROFIL UMUR TANAMAN KELAPA SAWIT
4 - 6 years	7.262	7.498	4.995	7.553	8.508	4 - 6 tahun
7 - 20 years	43.059	51.980	59.778	58.561	57.871	7 - 20 tahun
> 20 years	35.396	23.578	13.883	10.538	8.565	> 20 tahun
TOTAL	85.717	83.056	78.656	76.652	74.944	TOTAL
DISTRIBUTION OF PLANTED AREAS - NUCLEUS						DISTRIBUSI LAHAN TERTANAM - INTI
North Sumatra	39.181	38.754	39.278	39.321	39.326	Sumatera Utara
South Sumatra	49.025	48.582	48.104	47.063	46.662	Sumatera Selatan
East Kalimantan	18.965	18.917	18.757	18.174	16.372	Kalimantan Timur
Java	3.214	2.928	2.926	2.865	2.864	Jawa
North Sulawesi	590	375	141	143	452	Sulawesi Utara
South Sulawesi	4.720	4.905	4.902	4.924	4.902	Sulawesi Selatan
TOTAL	115.695	114.461	114.107	112.490	110.579	TOTAL
PRODUCTION VOLUME (TONNES)						VOLUME PRODUKSI (TON)
Total Fresh Fruit Bunches (FFB)	1.703.401	1.711.884	2.073.847	1.908.059	1.727.614	Total Tandan Buah Segar (TBS)
FFB - Nucleus	1.278.623	1.222.477	1.396.565	1.341.239	1.250.375	TBS - Inti
Crude Palm Oil (CPO)	389.357	384.535	475.708	443.123	396.493	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	106.496	103.234	123.417	109.220	94.444	Inti Sawit (PK)
Oil Palm Seed (thousand seeds)	13.356	11.784	15.301	13.819	24.127	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	9.692	10.796	11.718	13.185	12.736	Karet
Cocoa	938	1.450	1.214	1.920	1.613	Kakao
Tea	779	912	862	1.112	1.314	Teh
SALES VOLUME (TONNES)						VOLUME PRODUKSI (TON)
Crude Palm Oil (CPO)	422.627	369.583	471.827	449.021	440.999	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	110.019	98.802	122.601	109.208	97.683	Inti Sawit (PK)
Oil Palm Seed (thousand seeds)	10.450	7.168	9.015	6.135	15.766	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	11.015	10.311	12.308	11.979	12.216	Karet
Cocoa	1.028	1.417	1.201	1.839	1.675	Kakao
Tea	903	664	1.035	1.063	1.333	Teh

Performance Graphs

Grafik Kinerja

FFB – Nucleus Production

Produksi TBS – Inti



in thousand tonnes / dalam ribu ton

CPO Production

Produksi Minyak Sawit



in thousand tonnes / dalam ribu ton

Sales

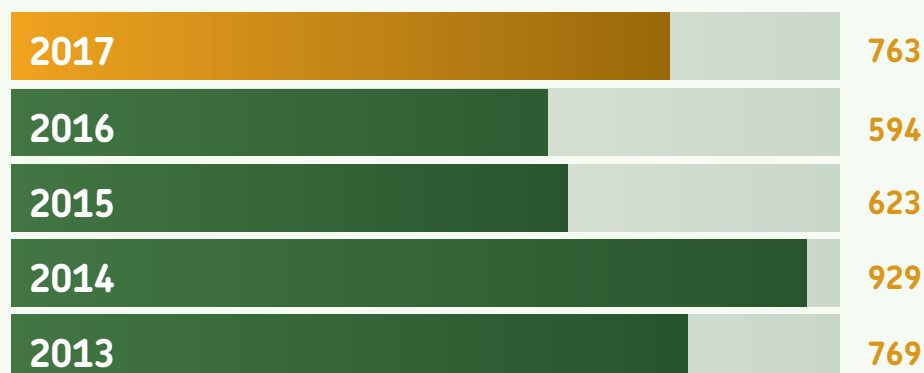
Penjualan



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

Profit for the Year Attributable to Owners of the Parents

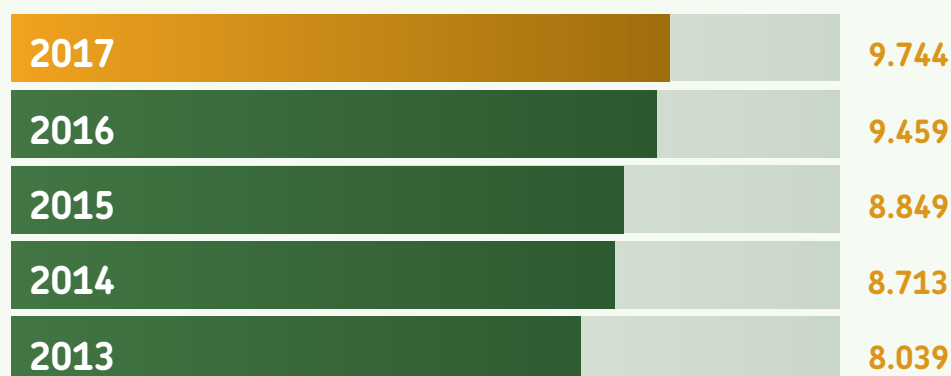
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

Total Assets

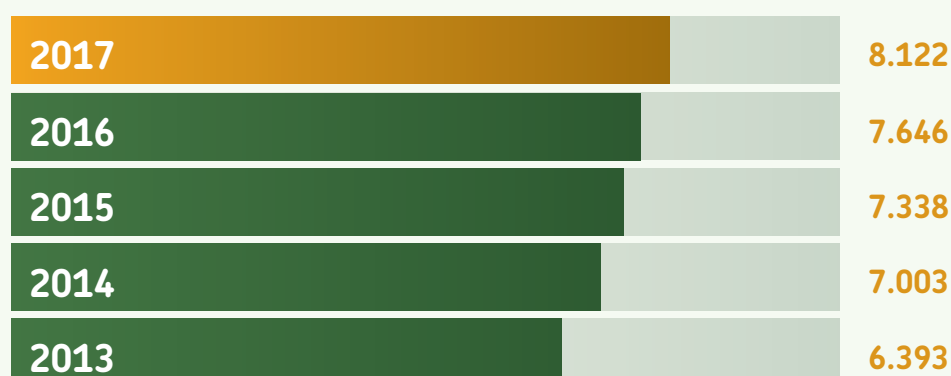
Total Aset



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

Total Equity ¹

Total Ekuitas ¹



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

¹ Taking into account Non-controlling Interests

¹ Dengan memperhitungkan Kepentingan Nonpengendali

Lonsum at a Glance

Sekilas Lonsum

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, also known as “Lonsum”, was established in 1906 when Harrisons & Crosfield Plc, a general trading and plantation management services firm based in London, UK, started its first plantation in Indonesia near the city of Medan in North Sumatra. Through a journey more than a century, Lonsum has evolved to become one of the world’s renowned plantation companies.

Lonsum’s principal activities are plant breeding, planting, harvesting, processing and the selling of palm products, rubber, oil palm seeds, cocoa and tea. In its early years, Lonsum’s diversified crops were rubber, tea and cocoa. Lonsum commenced oil palm plantations in 1980’s and since then oil palm has grown and became primary crop and major growth contributor to the company.

Lonsum listed its shares on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) in 1996. In 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) through its subsidiary, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) became Lonsum’s majority shareholder. Since the acquisition, Lonsum is part of PT Indofood Sukses Makmur Tbk’s (Indofood) Group and synergizing with other companies under Indofood Group.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya Lonsum, diversifikasi tanaman meliputi karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980an Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.





Lonsum's estates are located in Sumatra, Kalimantan, Java and Sulawesi. As of December 31, 2017, Lonsum's total nucleus planted area was 115,695 hectares comprising 95,622 hectares of oil palm, followed by 16,235 hectares of rubber and 3,838 hectares of other crops mainly cocoa and tea. Lonsum also manages oil palm and rubber plantations under the plasma programme covering 34,701 hectares.

Lonsum operates 12 palm oil mills in Sumatra and Kalimantan, with a total combined annual Fresh Fruit Bunch (FFB) processing capacity of up to 2.5 million tonnes. Lonsum also operates 4 crumb rubber processing facilities, 3 sheet rubber processing facilities, a cocoa factory and a tea factory.

Lonsum's plantations make use of its leadership in research and development and agro-management expertise. Its research and development center, Sumatra Bioscience or SumBio, in Bah Lias, North Sumatra, plays a central role in improving Lonsum's productivity and crop quality.

SumBio is also known in industry for producing premium quality oil palm seeds with reputable brand. Seed business has become an important growth driver for the company.

Lonsum has become the producer of certified sustainable palm oil (CSPO) since 2009, after its North Sumatra estates and mills received the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification. Lonsum continues to promote sustainable cultivation of palm oil with more certifications for other estates and mills. Lonsum was also awarded with the first Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification in 2013.

In 2017, Lonsum's RSPO certified and ISPO certified CPO reached 240,000 tonnes and 233,000 tonnes, approximately 62% and 60% of Lonsum's total CPO production.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2017, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.695 hektar yang terdiri dari 95.622 hektar kelapa sawit, disusul 16.235 hektar karet dan 3.838 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.701 hektar.

Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatra dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,5 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio, di Bah Lias Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum.

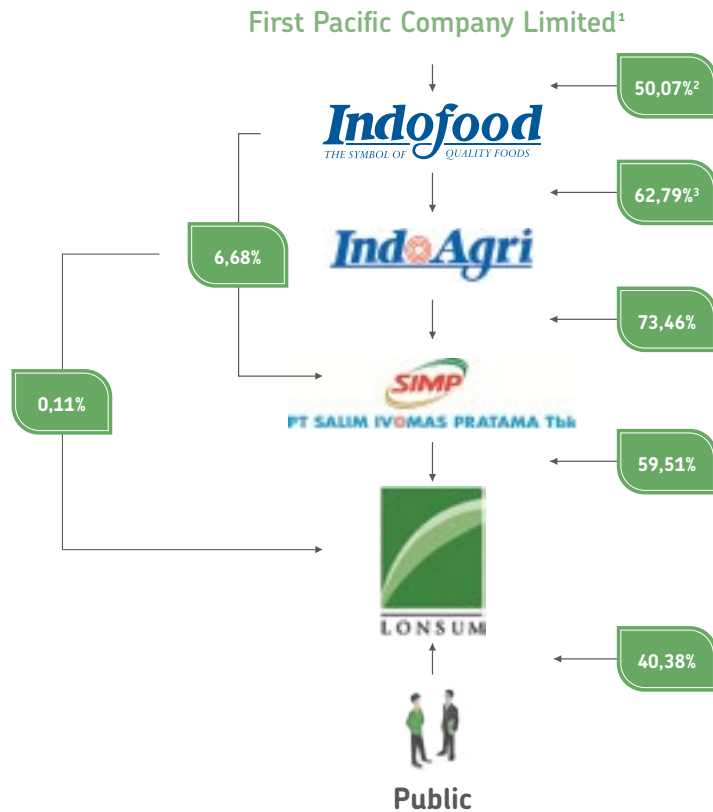
Dalam industri perkebunan, SumBio dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit berkualitas premium dengan merek terkemuka. Bisnis ini telah menjadi pendukung penting bagi pertumbuhan usaha perusahaan.

Lonsum telah menjadi produsen minyak sawit lestari (CSPO) sejak tahun 2009 setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk lahan perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatra Utara. Lonsum melanjutkan pengembangan minyak sawit lestari dengan sertifikasi untuk area perkebunan dan pabrik-pabrik yang lain. Lonsum juga berhasil meraih sertifikasi pertama untuk Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tahun 2013.

Pada tahun 2017, CPO yang tersertifikasi RSPO dan ISPO mencapai masing-masing sebesar 240.000 ton dan 233.000 ton, atau sekitar 62% dan 60% dari total produksi CPO Lonsum.

Shareholding Structure

Struktur Pemegang Saham



¹ First Pacific Company Limited, is a public listed company on the Hong Kong Stock Exchange. Mr. Anthoni Salim holds interests in and controls directly and indirectly First Pacific Company Limited.

² Through CAB Holdings Limited, an indirect subsidiary of First Pacific Company Limited.

³ Effective ownership through Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, including 2.83% Indofood's direct ownership to IndoAgri.

¹ First Pacific Company Limited merupakan suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali baik secara langsung maupun tidak langsung di First Pacific Company Limited.

² Melalui CAB Holdings Limited, entitas anak tidak langsung First Pacific Company Limited.

³ Kepemilikan efektif melalui Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, termasuk 2.83% kepemilikan langsung Indofood terhadap IndoAgri.

SHAREHOLDERS	NUMBER OF SHARES ISSUED AND FULLY PAID Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	PERCENTAGE OF OWNERSHIP Persentase Kepemilikan	PEMEGANG SAHAM
PT Salim Ivomas Pratama Tbk Indofood Agri Resources Ltd Public (each less than 5% ownership interest)	4.058.425.010 7.570.300 2.753.968.655	59,51% 0,11% 40,38%	PT Salim Ivomas Pratama Tbk Indofood Agri Resources, Ltd. Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)
Sub Total	6.819.963.965	100,00%	Sub Total
Treasury Shares	2.900.000	-	Saham Treasuri
Total	6.822.863.965	-	Total
TYPE OF SHAREHOLDER	NUMBER OF SHAREHOLDERS Jumlah Pemegang Saham	PERCENTAGE OF OWNERSHIP Persentase Kepemilikan	TIPE PEMEGANG SAHAM
Foreign Institutions	281	12,58%	Badan Usaha Asing
Local Institutions	453	80,86%	Badan Usaha Dalam Negeri
Foreign Individuals	75	0,08%	Perorangan Asing
Local Individuals	8.946	6,48%	Perorangan Dalam Negeri
Total	9.755	100,00%	Jumlah

The figures stated in Indonesian language

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

Management Structure

Struktur Manajemen



Milestones

Jejak Langkah



1906

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) was established

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) didirikan



1995

Expanded the development of oil palm and rubber plantation in South Sumatra

Memperluas pengembangan kebun kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan



2013

Received ISPO certification in North Sumatra

Menerima sertifikasi ISPO di Sumatera Utara



2012

Big bang GO Live SAP

Implementasi SAP secara serentak di seluruh unit usaha



2015

Received RSPO certification in South Sumatra, adding total RSPO-certified CPO to around 240,000 tonnes per annum

Menerima sertifikasi RSPO di Sumatera Selatan yang menambah total CPO bersertifikasi RSPO menjadi sekitar 240.000 ton per tahun



Received ISPO certification in North Sumatra, adding total ISPO-certified CPO to around 180,000 tonnes per annum

Menerima sertifikasi ISPO di Sumatera Utara yang menambah total CPO yang bersertifikasi ISPO menjadi sekitar 180.000 ton per tahun



1996

Listed on the Indonesia
Stock Exchange
Tercatat di Bursa Efek Indonesia



2007

Lonsum was acquired by SIMP and
IndoAgri as part of Agribusiness Group
of Indofood Group

SIMP dan IndoAgri mengakuisisi
Lonsum sebagai bagian Grup Agribisnis
dari Grup Indofood



2011

Received RSPO certification in South
Sumatra, adding total RSPO-certified
CPO to around 195,000 tonnes
per annum

Menerima sertifikasi RSPO di Sumatera
Selatan yang menambah total CPO
bersertifikasi RSPO menjadi sekitar
195.000 ton per tahun



2009

Received RSPO certification for all
North Sumatra estates and mills with
RSPO-certified CPO around 170,000
tonnes per annum

Menerima sertifikasi RSPO untuk
seluruh perkebunan dan pabrik
di Sumatera Utara dengan CPO
bersertifikasi RSPO menjadi sekitar
170.000 ton per tahun



2016

Received ISPO certification in South
Sumatra, adding total ISPO-certified
CPO to around 217,000 tonnes
per annum

Menerima sertifikasi ISPO di Sumatera
Selatan yang menambah total CPO
yang bersertifikasi ISPO menjadi
sekitar 217.000 ton per tahun



2017

Received ISPO certification in South
Sumatra, adding total ISPO-certified
CPO to around 233,000 tonnes
per annum

Menerima sertifikasi ISPO di Sumatera
Selatan yang menambah total CPO
yang bersertifikasi ISPO menjadi
sekitar 233.000 ton per tahun

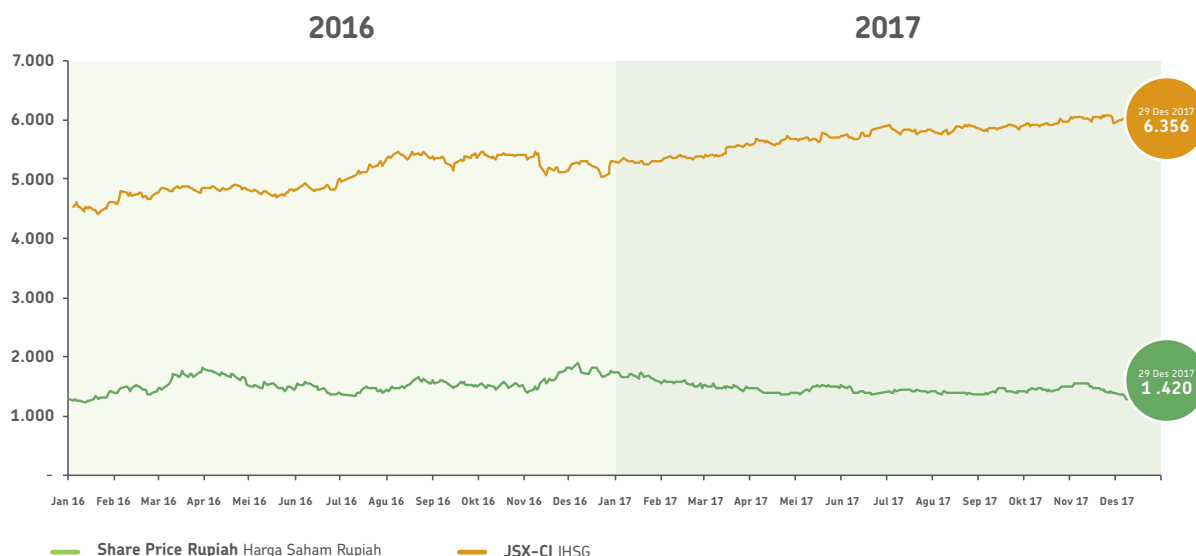
Chronological & Shares Listing at IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

DATE Tanggal	CORPORATE ACTION Aksi Korporasi	NUMBER OF SHARES ISSUED AND OUTSTANDING Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	PAR VALUE PER SHARE (RP) Nilai Nominal per saham (Rp)
June 7, 1996 7 Juni 1996	Initial public offering of 38,800,000 shares Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham	202.338.872	500
June 16, 1997 16 Juni 1997	Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana	485.613.293	500
May 27, 2004 27 Mei 2004	Issuance of new shares as the conversion of Company's debts Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan	765.709.793	500
June 4, 2004 4 Juni 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.034.334.293	500
August 4, 2004 4 Agustus 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.095.229.293	500
October 31, 2007 31 Oktober 2007	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.364.572.793	500
January 28, 2011 28 Januari 2011	Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100	6.822.863.965	100
July 18, 2013 - August 21, 2013 18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013	Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares Pembelian kembali saham treasury sejumlah 2.900.000 saham	6.819.963.965	100

Share Price Info

Informasi Harga Saham



YEAR Tahun	OUTSTANDING SHARES ¹ Saham Beredar ¹	MARKET CAPITALIZATION ^{2,3} Kapitalisasi Pasar ^{2,3}	HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan	TRADING VOLUME Volume Perdagangan
2017						
I	6.819.964	9.991.247	1.780	1.410	1.465	1.067.987.400
II	6.819.964	9.343.351	1.540	1.355	1.370	730.161.500
III	6.819.964	9.616.149	1.490	1.330	1.410	794.691.800
IV	6.819.964	9.684.349	1.570	1.220	1.420	732.744.100
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	9.684.349	1.780	1.220	1.420	3.325.584.800
2016						
I	6.819.964	12.412.334	1.830	1.210	1.820	895.000.200
II	6.819.964	9.411.550	1.840	1.330	1.380	894.566.200
III	6.819.964	10.195.846	1.665	1.345	1.495	1.923.010.600
IV	6.819.964	11.866.737	1.905	1.380	1.740	1.236.191.800
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	11.866.737	1.905	1.210	1.740	4.948.768.800

¹ In thousand ² Rp Million ³ As End Of The Period

¹ Dalam ribu ² Juta Rupiah ³ Per Akhir Periode

As of 31 December 2017, Lonsum's 6,822,863,965 shares (including treasury shares of 2,900,000 shares) with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange, with total registered shareholders exceeding 9,700. Share volume traded on the regular market during 2017 totaled 3.325.584.800 shares at prices ranging from Rp1,220 per share to Rp1,780 per share and closing at Rp1,420.

Per 31 Desember 2017, sejumlah 6.822.863.965 saham Lonsum (termasuk saham treasury sebanyak 2.900.000 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 9.700. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2017 berjumlah 3.325.584.800 dengan harga berkisar antara Rp1.220 per saham hingga Rp1.780. per saham dan ditutup pada harga Rp1.420.

Accolades & Certifications

Penghargaan & Sertifikasi



Accolades

Penghargaan



1

Social Business Innovation Award 2017

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
Category: Plantation from Warta Ekonomi Magazine



2

Indonesia Sharia Finance Award 2017

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
The Winner of Indonesia Sharia Finance Award 2017
Category: Agriculture Sharia Issuer from Warta Ekonomi Magazine



3

Indonesia Corporate Secretary Award 2017

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
Top 5 GCG Issues in Agribusiness Sector from Warta Ekonomi Magazine



4

Perusahaan Platinum Kategori: Tertib Administrasi luran dan Kepesertaan

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
from BPJS Ketenagakerjaan



5

Salah Satu Emiten pilihan Analisis dalam Program Yuk Nabung Saham 2017

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
from Asosiasi Analis Efek Indonesia



Certifications

Sertifikasi

CERTIFICATIONS Sertifikasi	ISSUER Lembaga Penerbit	EXPIRY YEAR* Tahun Kadaluarsa
RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	PT SAI Global Indonesia, PT Mutuagung Lestari	2020
ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	PT SAI Global Indonesia, PT Mutuagung Lestari, PT TUV Nord Indonesia	2022
OHSAS 18001:2007	PT Intertek	2018
SMK3	Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia	2020
ISO 14001:2004	PT Sucofindo	2018
Zero Accident	Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia	2018
PROPER (Performance Rating in Relation to Environmental Management)	Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	2017
Halal	The Assessment Institute for Foods, Drugs and Cosmetics – The Indonesian Council of Ulama (LPPOM – MUI)	2018

* The last expiration year of certificates owned by the Company and Subsidiaries
Renewal of certificates based on validity period

* Tahun kadaluarsa terakhir sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak
Perpanjangan sertifikat berdasarkan masa berlaku



Message of the President Commissioner

Sambutan Presiden Komisaris



**Moleonoto
(Paulus Moleonoto)**

President Commissioner | Presiden Komisaris

Dear Valued Shareholders,

The world economy recovered in 2017 as witnessed by improvement of several major and emerging markets. The Indonesia's economy recorded a 5.07% growth in 2017, slightly improved from 5.02% in the previous year. Growth was mainly attributed to higher investment activities due to the government's tax incentive and deregulation policies, and increased export revenues from higher commodity prices, particularly for crude palm oil and coal. The Rupiah exchange rate was fairly stable during the year, while inflation remained under control at 3.61% level.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perekonomian dunia mengalami pemulihan pada tahun 2017 seiring dengan membaiknya beberapa pasar utama dan berkembang. Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,07% di tahun 2017, sedikit lebih baik dari 5,02% di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh meningkatnya investasi karena kebijakan insentif pajak dan paket deregulasi dari pemerintah, serta meningkatnya pendapatan ekspor seiring kenaikan harga-harga komoditas, terutama kelapa sawit dan batubara. Nilai tukar Rupiah stabil sepanjang tahun sedangkan inflasi tetap terkendali pada level 3,61%.

During 2017, Indonesia's oil palm industry showed production recovery post El-Nino and palm product prices for both crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK) also rebounded as well. Rubber prices recovered considerably, resulting from contracted supply due to higher rainfall in Thailand.

Lonsum performed well in 2017. Sales increased 23.1% to Rp4.74 trillion, with profit for the year attributable to owners of the parent was up 28.6% to Rp763.5 billion in 2017.

The Board of Commissioners (BOC) appreciates the Board of Directors (BOD) in delivering another profitable year in 2017 and also maintaining a healthy financial position as part of prudent financial management.

Over the course of 2017, the BOC continued to conduct its supervisory duties, among others, by providing advises to the BOD through regular meetings and discussion over various topics, including the Company's policies, business strategies and results, as well as recent market development.

Based on the supervision conducted throughout 2017, the BOC believes that the BOD has taken the appropriate steps to strengthen Lonsum's operation capabilities and implement strategic policies focusing on the Company's 3Cs (Crops, Cost, and Conditions) to maintain a healthy cash flow.

The BOC continues to oversee the implementation of Good Corporate Governance, to ensure ongoing efforts to embed sustainable agriculture practices at all levels within the organization and full compliance to all prevailing rules and regulations.

The committees under the BOC, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee, have conducted their respective roles and responsibilities, providing full supports to the BOC functions.

During the year, the Audit Committee has conducted reviews on the effectiveness and adequacy of Lonsum's financial reporting, external and internal audit, as well as risk management and internal control processes. Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee held periodic meetings to discuss the responsibilities, performance and remuneration of both the BOC and the BOD, respectively.

Industri kelapa sawit di Indonesia selama tahun 2017 menunjukkan pemulihan produksi pasca El Nino sementara itu harga produk sawit baik minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) juga turut membaik. Harga komoditas karet naik signifikan seiring keterbatasan pasokan akibat tingginya curah hujan di Thailand.

Lonsum mencatat kinerja yang memuaskan pada tahun 2017. Penjualan meningkat 23,1% menjadi Rp4,74 triliun, dengan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 28,6% menjadi Rp763,5 miliar di tahun 2017.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah meraih tahun yang menguntungkan di tahun 2017 dengan tetap menjaga posisi keuangan yang sehat sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen keuangan secara cermat.

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris terus melaksanakan tugas-tugas pengawasan, antara lain dengan menyampaikan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat rutin serta diskusi atas berbagai topik, termasuk kebijakan, strategi usaha dan kinerja Perseroan, serta perkembangan pasar terkini.

Berdasarkan kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris meyakini jajaran Direksi telah mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk memperkuat kemampuan operasional Lonsum serta melaksanakan kebijakan-kebijakan strategis berfokus pada aspek Produksi, Biaya dan Kondisi Perseroan (3C) dalam upaya mempertahankan arus kas yang sehat.

Dewan Komisaris terus melakukan pengawasan atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), untuk memastikan berlanjutnya upaya menjalankan praktik agribisnis yang berkelanjutan di setiap jenjang organisasi, serta kepatuhan pada seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan dukungan penuh terhadap fungsi Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun, Komite Audit telah melakukan *review* atas efektivitas dan kesesuaian proses-proses pelaporan keuangan, audit eksternal dan internal, serta manajemen risiko dan proses pengendalian internal. Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan rapat periodik guna membahas tanggung jawab, kinerja dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

On the commitment to sustainability, the BOC appreciates the Lonsum's first standalone sustainability report based on the Global Reporting Initiatives (GRI) guidelines for sustainability reporting, which describes Lonsums efforts in implementing the sustainability principles during 2017.

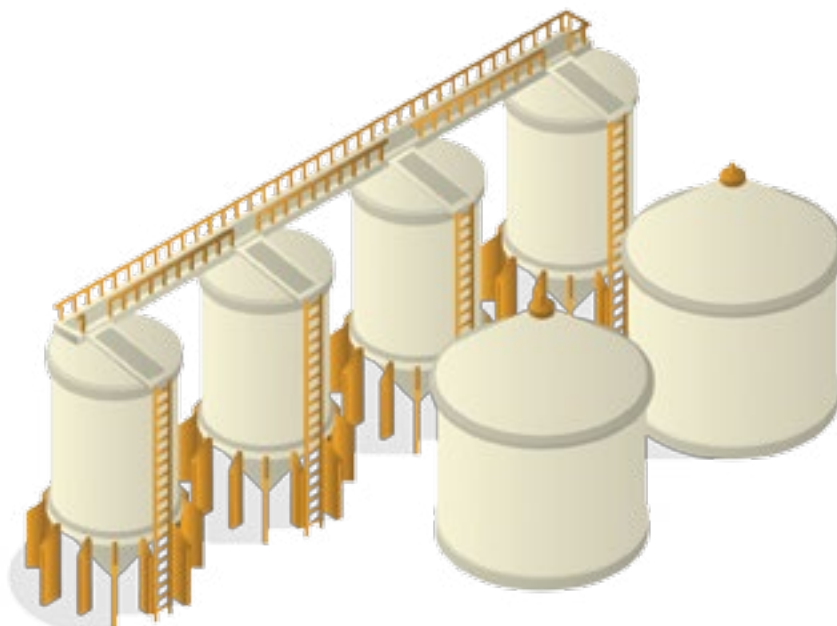
We remain committed on the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) implementation for sustainable palm oil production, by aiming to achieve certifications for the entire nucleus estates and mills. We also supported RSPO certification for estates belonging to smallholders, both plasma and independent farmers. With our assistance, some of these independent smallholders received RSPO certification. We continued to build close relationships with communities to make sure that they can also benefit from our operations. We care for our environment and implement a strict zero-burning policy.

Moving forward, commodity prices are expected to remain volatile, on the back of mixed fundamentals and global developments.

Terkait komitmen terhadap *sustainability*, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas laporan keberlanjutan mandiri Lonsum yang pertama berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari *Global Reporting Initiatives* (GRI), yang menguraikan upaya-upaya Lonsum dalam menerapkan prinsip-prinsip *sustainability* sepanjang tahun 2017.

Kami tetap berkomitmen pada implementasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk produksi minyak sawit lestari, serta menargetkan sertifikasi untuk seluruh perkebunan inti dan pabrik. Kami juga mendukung sertifikasi RSPO untuk lahan perkebunan milik para petani plasma dan petani swadaya. Dengan dukungan kami, beberapa petani swadaya telah menerima sertifikat RSPO. Kami terus membina hubungan yang erat dengan masyarakat guna memastikan bahwa mereka juga dapat meraih manfaat dari kegiatan operasional kami. Kami peduli terhadap lingkungan kami dan menerapkan secara ketat kebijakan tanpa pembakaran (*zero-burning policy*).

Ke depan, harga-harga komoditas diperkirakan akan tetap bergejolak, seiring berbagai perkembangan baik dari sisi fundamental maupun global.



In 2018, Lonsum operations are expected to be supported by a positive domestic outlook on the back of Indonesia's ongoing fiscal reforms in the areas of infrastructure development and social security, and the country's large domestic consumption as the world's second largest consumer of palm oil products.

To maintain its profitability despite uncertainties in commodity prices, Lonsum will continue to focus on becoming a low cost producer through the adoption of best management practices.

The BOC has reviewed Lonsum's business plans and targets prepared by the BOD. It is in our opinion that the plans and targets have considered the Company's long-term strategy and the anticipated business opportunities and challenges.

We are confident that under the BOD's effective leadership and the dedication and hard work of all employees, Lonsum will be able take advantage from the momentum of its positive performance well into the years ahead.

On behalf of the BOC, I would like to thank the BOD, all shareholders, customers, business partners, employees and other stakeholders of Lonsum. The successes achieved by Lonsum in 2017 could not have been realized without their ongoing support. I am confident that with the continued commitment of all stakeholders, Lonsum will continue to improve its performance going forward.

Pada tahun 2018, kegiatan operasional Lonsum diperkirakan akan didukung oleh perkembangan ekonomi domestik yang positif seiring berlanjutnya kebijakan fiskal Indonesia di bidang pengembangan infrastruktur dan jaminan sosial, serta besarnya konsumsi domestik dimana Indonesia sebagai konsumen produk minyak sawit yang kedua terbesar di dunia.

Untuk menjaga tingkat profitabilitas di tengah ketidakpastian harga komoditas, Lonsum akan terus berfokus menjadi produsen berbiaya rendah dengan mengadopsi praktik-praktik manajemen yang terbaik.

Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas rencana dan target usaha Perseroan yang disiapkan oleh Direksi. Kami berpendapat bahwa rencana dan target tersebut telah mempertimbangkan strategi jangka panjang Perseroan dan telah mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan usaha.

Kami percaya bahwa di bawah kepemimpinan Direksi yang efektif, serta dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan, Lonsum dapat meraih manfaat dari momentum kinerja yang positif untuk tahun-tahun mendatang.

Mewakili jajaran Dewan Komisaris, saya ucapkan terima kasih kepada Direksi, seluruh pemegang saham, konsumen, mitra usaha, karyawan dan para pemangku kepentingan Perseroan yang lain. Keberhasilan yang diraih Lonsum di tahun 2017 tidak akan dapat tercapai tanpa dukungan terus menerus dari semua. Saya meyakini bahwa dengan berlanjutnya komitmen seluruh pemangku kepentingan, Lonsum dapat terus meningkatkan kinerjanya di masa – masa mendatang.

Moleonoto
(Paulus Moleonoto)

President Commissioner | Presiden Komisaris

Report of the President Director

Laporan Presiden Direktur



Benny Tjoeng

President Director | Presiden Direktur

Dear Shareholders,

We have seen that the year of 2017 was an improved year for plantation industry. The production recovered from the impact of the 2015 El Nino which brought severe drought while commodity prices rebounded. Upbeat consumption during the year mainly supported by positive global economic growth. In Indonesia, a relatively manageable inflation and a stable Rupiah in 2017, as well as the country's large population, rising affluence and growing middle-class, contributed to domestic demand growth.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kita menyaksikan bahwa tahun 2017 merupakan tahun yang lebih baik bagi industri perkebunan. Produksi mengalami pemulihan dari dampak El Nino di tahun 2015 dimana terjadi kemarau yang berkepanjangan, sementara itu harga-harga komoditas mengalami peningkatan. Pertumbuhan konsumsi sepanjang tahun 2017 terutama didorong oleh pertumbuhan ekonomi dunia yang positif. Di Indonesia, inflasi yang relatif terkendali dan nilai Rupiah yang stabil di tahun 2017, serta besarnya jumlah penduduk, meningkatnya tingkat kesejahteraan dan tumbuhnya kelas menengah, berkontribusi pada pertumbuhan permintaan domestik.

The theme for Lonsum's 2017 Annual Report, "Delivering Growth Through Sustainability", aptly reflects Lonsum's ongoing efforts to deliver positive performance through the implementation of sustainable agriculture practices. We believe in firm commitment in sustainable practices to create added values to all stakeholders.

As at December 31, 2017, Lonsum's total nucleus planted area reached 115,695 hectares, of which 83% comprised of oil palm plantation, while the remaining 14% and 3% comprised of rubber and others which mainly cocoa and tea plantations, respectively.

In 2017, Fresh Fruit Bunches (FFB) from nucleus area increased by 4.6% to 1,278,623 tonnes from 1,222,477 tonnes a year earlier, primarily due to recovery from the impact of El-Nino. Total Crude Palm Oil (CPO) production grew by 1.3% to 389,357 tonnes compared to 384,535 tonnes in 2016. Rubber production was 9,692 tonnes in 2017 compared to 10,796 tonnes a year earlier. Total oil palm seeds production reached 13.4 million of which 10.5 million oil palm seeds were sold to external parties, up by 45.8% from previous year's performance.

Along with the supportive operating environment and recovery of commodity prices, Lonsum closed 2017 by registering 23.1% sales growth to Rp4.74 trillion. Operating profit also improved by 18.2% to Rp958.4 billion from Rp810.8 billion in 2016. Profit for the year attributable to owners of the parent entity reached Rp763.5 billion, up by 28.6% compared to previous year, with earning per share of Rp112.

Lonsum maintained a healthy financial position with net cash position. Net operating cash flow improved to Rp1.26 trillion in 2017 compared to Rp1.07 trillion in 2016 and cash & cash equivalents was up to Rp1.63 trillion in 2017 compared to Rp1.14 trillion in 2016.

Lonsum achieved positive set of results in 2017 with optimal capital structure, which mainly in line with our previous expectations as primarily attributable to higher production, sales volume and recovery of commodity prices.

Tema Laporan Tahunan Lonsum 2017, "*Delivering Growth Through Sustainability*", merefleksikan upaya berkelanjutan Lonsum untuk meraih kinerja positif melalui penerapan praktik-praktik perkebunan yang berkelanjutan. Kami meyakini komitmen penuh atas praktik-praktik berkelanjutan dalam memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total lahan perkebunan inti Lonsum mencapai 115.695 hektar, di mana 83% terdiri dari perkebunan kelapa sawit, sementara sisanya sekitar 14% dan 3% merupakan perkebunan karet serta perkebunan lainnya yang sebagian besar adalah kakao dan teh.

Pada tahun 2017, Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan inti tumbuh 4,6% menjadi 1.278.623 ton dari 1.222.477 ton di tahun sebelumnya, didorong terutama oleh pemulihan dari dampak El-Nino. Total produksi Minyak Sawit (CPO) tumbuh 1,3% menjadi 389.357 ton dibandingkan 384.535 ton di tahun 2016. Produksi karet mencapai 9.692 ton di tahun 2017 dibandingkan 10.796 ton pada tahun sebelumnya. Total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai 13,4 juta benih bibit pada tahun 2017, dimana 10,5 juta benih bibit dijual ke pihak eksternal, meningkat 45,8% dibanding pencapaian tahun sebelumnya.

Seiring dengan kondisi operasional yang mendukung serta pulihnya harga-harga komoditas, Lonsum menutup tahun 2017 dengan meraih pertumbuhan penjualan sebesar 23,1% mencapai Rp4,74 triliun. Laba usaha juga meningkat 18,2% mencapai Rp958,4 miliar dari Rp810,8 miliar di tahun 2016. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp763,5 miliar, meningkat 28,6% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan laba per saham sebesar Rp112.

Lonsum mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan posisi kas bersih. Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat menjadi Rp1,26 triliun di tahun 2017 dibandingkan Rp1,07 triliun di tahun 2016 dan kas & setara kas meningkat menjadi Rp1,63 triliun pada tahun 2017 dibandingkan Rp1,14 triliun pada tahun 2016.

Lonsum meraih kinerja yang positif pada tahun 2017 dengan struktur permodalan yang optimal, dimana sebagian besar sejalan dengan perkiraan kami sebelumnya terutama karena kenaikan produksi, volume penjualan dan pulihnya harga-harga komoditas.

In line with higher FFB production and anticipated contribution from the maturity of Lonsum young estates, we have increased our processing capacity with the operation of a new palm oil mill in 2017 at South Sumatra. Lonsum now operates 12 palm oil mills with combined processing capacity of 2.5 million tonnes of FFB per annum.

As part of efforts to enter consumer market, we continued to market our premium black tea and white tea bag products, under the house brand of Kahuripan launched in 2016.

Improvements in human resources management is another key area we focused in 2017. During the year, we have introduced an improved performance management system, utilizing the Balanced Scorecard principle. Lonsum is also starting to introduce the Individual Performance Block Scorecard as an important step to instill workforce discipline mainly for harvesters. Both performance measurement systems are supported by advanced information technology applications that facilitate data input, data processing activities, evaluation and feedback.

Following the launching of Lonsum's Total Quality Management (TQM) programme in 2015, every year Lonsum's Quality Work Groups won the Gold Award during the Indofood Cipta Convention event, including in 2017.

Our research and development activities on yield enhancements and crop resilience continued to deliver valuable contribution to sustainable production and its long-term competitive edge. Our research and development team has successfully produced an oil palm seed variety which has certain increased tolerant against disease. The new variety will be used for Lonsum's new planting and replanting activities, to strengthen our estates with the superior oil palm seeds with high-yield and disease-resistant potentials.

Seiring dengan peningkatan produksi TBS danantisipasi kontribusi dari lahan perkebunan muda yang mulai menghasilkan, kami telah meningkatkan kapasitas pengolahan kami dengan mengoperasikan pabrik kelapa sawit yang baru di tahun 2017 berlokasi di Sumatera Selatan. Lonsum kini mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan sebesar 2,5 juta ton TBS per tahun.

Sebagai bagian dari upaya untuk memasuki pasar konsumen, kami melanjutkan pemasaran produk teh hitam dan teh putih celup premium, dengan menggunakan merek Kahuripan yang telah diluncurkan sejak tahun 2016.

Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia menjadi bidang penting lainnya yang menjadi fokus di tahun 2017. Di tahun 2017, kami telah menyempurnakan sistem manajemen kinerja yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *Balanced Scorecard*. Lonsum juga mulai mengembangkan *Individual Performance Block Scorecard* sebagai langkah awal untuk mengangkat tingkat disiplin karyawan khususnya untuk pemanen. Kedua sistem pengukuran kinerja tersebut didukung oleh aplikasi teknologi informasi mutakhir untuk memudahkan kegiatan input, pengolahan data, evaluasi dan umpan balik.

Seiring peluncuran program *Total Quality Management* (TQM) pada tahun 2015, Kelompok Kerja Mutu Lonsum setiap tahunnya berhasil meraih Penghargaan *Gold* dalam ajang Konvensi Cipta Indofood, termasuk tahun 2017.

Kegiatan penelitian dan pengembangan kami pada peningkatan hasil panen dan ketahanan tanaman terus memberikan kontribusi yang penting dalam produksi berkelanjutan serta daya saing dalam jangka panjang. Tim penelitian dan pengembangan telah berhasil memproduksi varietas benih bibit kelapa sawit yang memiliki peningkatan toleransi tertentu terhadap penyakit. Varietas baru tersebut akan dimanfaatkan untuk aktivitas penanaman baru dan penanaman kembali Lonsum, guna memperkuat perkebunan kami dengan benih bibit kelapa sawit unggul yang memiliki potensi hasil panen tinggi dan tahan penyakit.

Lonsum's commitment to safe and traceable products is reflected on our unswerving efforts to obtain Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) and Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications. In 2017, Lonsum's total RSPO certification stood at 240,000 tonnes or 62% of total CPO production, while total ISPO certification reached 233,000 tonnes or 60% of total CPO production. Efforts will continue going forward, to achieve RSPO and ISPO certifications for the remaining estates and mills. Not only for nucleus plantations, our commitment for sustainable palm oil also taken place for our smallholders, both plasma and independent farmers. With our assistance, some of these independent smallholders received RSPO certification.

In line with our parent companies, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) and Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), in 2017 we have enhanced our Sustainability Palm Oil Policy, outlining our commitment to zero deforestation and zero planting on high conservation value and high carbon stock areas, zero planting on peat lands regardless of depth, zero burning for land clearance and respect for human rights including free prior and informed consent. This policy is not just applicable to Lonsum's operation, but is also extended to all externals that supply Lonsum's mills.

On top of focusing on sustainability certifications and implementing policies on sustainability, we continue implementing programmes and activities to improve the livelihood of people in the surrounding communities. We engage through various social, education, healthcare and community development activities. We also pay close attention to occupational health and safety (OHS) matters by promoting OHS behaviors and conducting regular workplace safety training.

Komitmen Lonsum pada produk yang aman dan terlacak terefleksi pada upaya tanpa henti untuk meraih sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Di tahun 2017, total sertifikasi RSPO Lonsum mencapai 240.000 ton atau sekitar 62% dari total produksi CPO, sedangkan total sertifikasi ISPO mencapai 233.000 ton atau 60% dari total produksi CPO. Kedepannya upaya-upaya akan terus berlanjut untuk meraih sertifikasi RSPO dan ISPO untuk lahan perkebunan dan pabrik yang lain. Tidak hanya untuk perkebunan inti, komitmen kami untuk minyak sawit lestari juga dilakukan untuk petani plasma dan petani swadaya. Dengan dukungan kami, beberapa petani swadaya telah menerima sertifikat RSPO.

Sejalan dengan entitas induk kami, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), pada tahun 2017 kami telah melakukan penyempurnaan atas Kebijakan Minyak Sawit Berkelanjutan, yang menguraikan komitmen kami pada larangan deforestasi dan penanaman di kawasan bernilai konservasi tinggi dan area dengan stok karbon tinggi, larangan penanaman di area gambut dengan kedalaman berapapun, larangan pembukaan lahan dengan pembakaran serta penghargaan terhadap hak asasi manusia, termasuk aspek persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan. Kebijakan tersebut tidak saja berlaku bagi kegiatan operasional Lonsum, namun juga diperluas kepada seluruh pemasok pabrik Lonsum yang berasal dari pihak eksternal.

Selain memfokuskan pada upaya sertifikasi dan pelaksanaan kebijakan terkait *sustainability*, kami terus melaksanakan program-program dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keterlibatan dengan masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan dan pengembangan masyarakat. Kami juga menitik beratkan pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan mendorong perilaku K3 serta melakukan pelatihan rutin di bidang keselamatan kerja.

As part of our efforts in sustainability, Lonsum issued its first standalone sustainability report for 2017 financial year, prepared based on the Global Reporting Initiatives (GRI) guidelines for sustainability reporting.

On Good Corporate Governance (GCG) aspect, the Board of Directors continued to implement GCG as an ongoing effort to build an organization that conducts business activities ethically and responsibly. We also comply with all prevailing laws and regulations. These efforts are part of our commitment to embed GCG principles within the Company's core values, code of conduct, and overall culture.

Commodity prices are expected to remain volatile in the future, on the back of mixed fundamentals and global developments. In 2018, Lonsum operations are expected to be supported by a positive domestic outlook on the back of Indonesia's ongoing fiscal reforms in the areas of infrastructure development and social security, and the country's large domestic consumption as the world's second largest consumer of palm oil products.

Sebagai bagian dari upaya-upaya kami dalam *sustainability*, Lonsum telah menerbitkan laporan keberlanjutan mandiri yang pertama setelah tahun buku 2017 berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari *Global Reporting Initiatives* (GRI).

Di bidang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Direksi melanjutkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai upaya terus menerus untuk membangun organisasi yang melaksanakan aktivitas usaha secara etis dan bertanggung jawab. Kami juga mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ditetapkan. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari komitmen kami untuk menanamkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ke dalam nilai inti, kode etik dan seluruh budaya Perseroan.

Harga-harga komoditas diperkirakan akan tetap bergejolak di masa depan, seiring berbagai perkembangan baik dari sisi fundamental maupun global. Pada tahun 2018, kegiatan operasional Lonsum diperkirakan akan didukung oleh perkembangan ekonomi domestik yang positif seiring berlanjutnya reformasi kebijakan fiskal Indonesia di bidang pengembangan infrastruktur dan jaminan sosial, serta besarnya konsumsi domestik dimana Indonesia sebagai konsumen produk minyak sawit yang kedua terbesar di dunia.



During 2017, around 2,700 hectares of our oil palm plantation has come into maturity that brings the total area of oil palm mature area to 85,717 hectares. We still have around 9,905 hectares of immature area of oil palm plantation that can support our growth in the future.

Going forward, Lonsum will continue to focus in organic growth, put priority to the Company's 3Cs: Crops, Cost, Conditions for all its products and continue to conduct sustainable agriculture practices. Lastly, we will continue maintaining optimum capital structure based on the economic and market conditions, while manage our activities prudently to mitigate risks.

In closing on behalf of the Board of Directors, I would like to express my appreciation to the Board of Commissioners for their support and my fellow member of the Board of Directors for their hard work. I also would like to acknowledge the support of our shareholders, the trust of our customers, the cooperation of our business partners, the tireless efforts of our employees, without which we would not have achieved our positive results in 2017. With all of your full support, I am confident that we will continue to bring better results in the years ahead.

Pada tahun 2017, sekitar 2.700 hektar dari kebun kelapa sawit kami telah mulai menghasilkan, sehingga total lahan perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan mencapai 85.717 hektar. Kami masih memiliki sekitar 9.905 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan, yang dapat mendukung pertumbuhan di masa depan.

Ke depan, Lonsum akan terus berfokus pada pertumbuhan organik, memprioritaskan pada aspek Produksi, Biaya dan Kondisi (3C) untuk seluruh produknya serta menerapkan praktik-praktik perkebunan yang berkelanjutan. Akhirnya, kami akan terus mempertahankan struktur permodalan yang optimal berdasarkan kondisi ekonomi dan pasar, serta mengelola kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian untuk memitigasi berbagai risiko.

Sebagai penutup atas nama Direksi, saya menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris untuk dukungannya dan juga anggota Direksi lainnya atas kerja keras selama ini. Saya sampaikan juga penghargaan atas dukungan para pemegang saham, kepercayaan para pelanggan, kerjasama para mitra usaha, serta upaya tiada henti dari seluruh karyawan dan sehingga kami dapat meraih hasil positif di tahun 2017. Dengan dukungan dari semua, saya percaya bahwa kami dapat terus meraih kinerja yang baik di tahun-tahun mendatang.



Benny Tjoeng

President Director | Presiden Direktur



Management's Discussion and Analysis (MD&A)

Pembahasan & Analisa oleh Manajemen





In 2017, the agribusiness industry has recovered from the El-Nino. This was accompanied by the rebounding of commodity prices, while consumption was uplifted by global economic growth.

CPO prices (CIF Rotterdam) was up 2% to US\$717 per tonne in 2017, from US\$704 per tonne in 2016. Rubber prices (RSS 3 SICOM) recovered 21% to US\$2,001 per tonne in 2017 compared to US\$1,647 per tonne in 2016. Despite this recovery, going forward the agribusiness industry may continue to face market volatilities and fluctuations in commodity prices.

Lonsum delivered satisfactory performance in 2017 with optimal capital structure. FFB nucleus production grew by 4.6% to 1,278,623 tonnes while total CPO production registered a 1.3% increase to 389,357 tonnes. We continued to strengthen our financial position, control cost and put priority on immature plantings and expansion of infrastructure and facilities to support organic growth.

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Sales

The Company booked consolidated sales of Rp4.74 trillion in 2017, 23.1% higher than the previous year's figure of Rp3.85 trillion, primarily due to higher sales from palm products (Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK)), rubber and oil palm seeds.

Di tahun 2017, industri perkebunan telah mengalami pemulihan dari El-Nino. Hal ini diikuti dengan pulihnya harga-harga komoditas, sedangkan untuk konsumsi didorong oleh pertumbuhan ekonomi global.

Harga CPO (CIF Rotterdam) meningkat 2% menjadi US\$717 per ton di tahun 2017, dari US\$704 per ton di tahun 2016. Harga karet (RSS3 SICOM) naik 21% mencapai US\$2.001 per ton di tahun 2017 dibandingkan US\$1.647 per ton di tahun 2016. Walaupun mengalami pemulihan, ke depan industri perkebunan diperkirakan tetap menghadapi gejolak pasar dan fluktuasi harga-harga komoditas.

Lonsum berhasil meraih kinerja memuaskan di tahun 2017 dengan struktur permodalan yang optimal. Produksi TBS inti tumbuh 4,6% mencapai 1.278.623 ton sementara total produksi CPO mencatat kenaikan 1,3% mencapai 389.357 ton. Kami terus memperkuat posisi keuangan, mengendalikan biaya serta memberi prioritas kepada kebun yang belum menghasilkan dan penambahan infrastruktur serta fasilitas lainnya guna mendukung pertumbuhan organik.

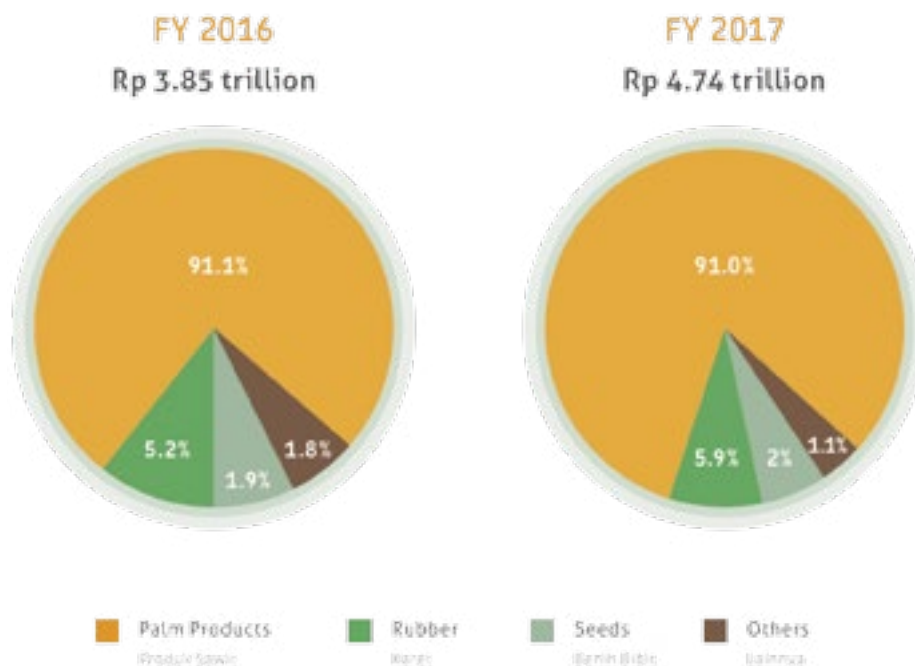
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Penjualan

Lonsum membukukan penjualan konsolidasi sebesar Rp4,74 triliun di tahun 2017, meningkat 23,1% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp3,85 triliun, terutama didukung oleh kenaikan penjualan produk-produk sawit (minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK)), karet dan benih bibit kelapa sawit.

Sales Contribution

Kontribusi Penjualan



Palm products contributed 91.0% of the Company's consolidated sales, while sales of rubber, oil palm seeds and other products contributed the remaining 5.9%, 2.0% and 1.1% of Lonsum's consolidated sales respectively.

Palm products sales increased 23.0% to Rp4.32 trillion in 2017 compared to Rp3.51 trillion in 2016 on the back of higher average price and sales volume of CPO and PK.

CPO sales volume grew by 14.4% to 422,627 tonnes from 369,583 tonnes in 2016, mostly due to production increase and realization of previous year inventory. In line with this, PK sales volume grew by 11.4% from 98,802 tonnes in 2016 to 110,019 tonnes in 2017.

Approximately 61% of CPO sales volume was sold to PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), Lonsum's parent company. All sales transactions with SIMP were based on arm's length commercial terms. In 2017, all CPO sales was absorbed by local market without any sales for the export market.

Produk sawit memberi kontribusi sebesar 91,0% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan, sedangkan penjualan komoditas karet, benih bibit kelapa sawit dan produk lainnya menyumbang masing-masing sebesar 5,9%, 2,0% dan 1,1% dari penjualan konsolidasi Lonsum.

Penjualan produk sawit meningkat 23,0% menjadi Rp4,32 triliun di tahun 2017 dibandingkan Rp3,51 triliun tahun 2016, karena kenaikan harga jual rata-rata dan volume penjualan CPO dan PK.

Volume penjualan produk CPO tumbuh 14,4% menjadi 422.627 ton dari 369.583 ton pada tahun 2016, terutama didukung oleh kenaikan produksi dan penjualan persediaan tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal ini, volume penjualan PK meningkat 11,4% dari 98.802 ton pada tahun 2016 menjadi 110.019 ton di tahun 2017.

Sekitar 61% dari total volume penjualan CPO dijual ke PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), entitas induk Lonsum. Semua transaksi penjualan dengan SIMP dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan komersial yang wajar. Di tahun 2017, seluruh penjualan CPO diserap oleh pasar domestik tanpa penjualan ke pasar ekspor.

Rubber posted total sales volume of 11,015 tonnes in 2017, a 6.8% increase from 10,311 tonnes a year earlier, mainly contributed by realization of the previous year's inventory. Around 53% of total rubber sales volume went to the export market.

Sales volume of SumBio's oil palm seeds increased 45.8% to around 10.5 million seeds in 2017, up from 7.2 million seeds in 2016.

Gross Profit, Operating Profit and EBITDA

Gross profit grew by 20.9% to Rp1.34 trillion in 2017 from Rp1.11 trillion in 2016, primarily due to higher sales volume and average selling prices for both palm products and rubber. Gross profit margin stood at 28.3% in 2017.

Lonsum's operating profit reached Rp958.4 billion, a 18.2% increase from Rp810.8 billion a year earlier, due to higher gross profit, but partly offset by higher selling and distribution (S&D) expenses, higher general and administrative (G&A) expenses, higher other operating expenses and lower other operating income. Operating profit margin stood at 20.2% in 2017.

In 2017, operating expenses rose by 28.1% to Rp384.4 billion from Rp300.0 billion a year earlier, primarily driven by higher selling and distribution, higher general and administrative expenses, higher other operating expenses mainly due to impairment of available for sale financial asset as well as contribution from lower other operating income.

EBITDA reached Rp1.34 trillion in 2017, grew 18.0% from Rp1.14 trillion in 2016, while EBITDA margin reached 28.3% in 2017.

Profit for the Year

Profit for the year was Rp763.4 billion in 2017, a 28.8% increase from Rp592.8 billion in 2016, mainly attributed to higher operating profit as well as higher finance income and lower share in loss of associates.

After taking into account non-controlling interests, profit for the year attributable to owners of the parent increased by 28.6% to Rp763.5 billion in 2017, with earning per share of Rp112.

Volume penjualan karet tercatat sebesar 11.015 ton di tahun 2017, meningkat 6,8% dari 10.311 ton di tahun sebelumnya, terutama karena penjualan persediaan di tahun sebelumnya. Sekitar 53% dari total volume penjualan karet diserap oleh pasar ekspor.

Volume penjualan benih bibit kelapa sawit SumBio tumbuh 45,8% menjadi sekitar 10,5 juta benih bibit di tahun 2017, meningkat dari 7,2 juta benih bibit di tahun 2016.

Laba Bruto, Laba Usaha dan EBITDA

Laba bruto tumbuh 20,9% menjadi Rp1,34 triliun di tahun 2017 dari Rp1,11 triliun di tahun 2016, terutama akibat kenaikan volume dan penjualan dan harga jual rata-rata produk sawit dan karet. Marjin laba bruto mencapai sebesar 28,3% tahun 2017.

Laba usaha Lonsum mencapai Rp958,4 miliar, naik 18,2% dibandingkan Rp810,8 miliar tahun sebelumnya, terutama didukung peningkatan laba bruto, namun demikian hal ini sebagian diimbangi oleh kenaikan beban penjualan dan distribusi, kenaikan beban umum dan administrasi, kenaikan beban operasi lain dan penurunan penghasilan operasi lain. Marjin laba usaha mencapai 20,2% pada tahun 2017.

Di tahun 2017, beban usaha meningkat 28,1% mencapai Rp384,4 miliar dibandingkan Rp300,0 miliar di tahun sebelumnya, terutama didorong oleh peningkatan beban penjualan dan distribusi, peningkatan beban umum dan administrasi, peningkatan beban operasi lain terutama karena penurunan nilai dari aset keuangan tersedia untuk dijual serta kontribusi dari penurunan penghasilan operasi lain.

Pada tahun 2017 EBITDA tercatat sebesar Rp1,34 triliun, tumbuh 18,0% dari Rp1,14 triliun di tahun 2016, sedangkan marjin EBITDA mencapai 28,3% di tahun 2017.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan meningkat 28,8% menjadi Rp763,4 miliar di tahun 2017 dibandingkan Rp592,8 miliar di tahun 2016, terutama didukung oleh peningkatan laba usaha dan penghasilan keuangan, serta turunnya bagian atas rugi entitas asosiasi.

Setelah memperhitungkan kepentingan non-pengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 28,6% mencapai Rp763,5 miliar pada tahun 2017 dengan laba per saham sebesar Rp112.

Other Comprehensive Income and Total Comprehensive Income for the Year

In 2017, other comprehensive income was (Rp61.5 billion), consisting of re-measurement loss on employee benefits liability (Rp62.0 billion) and exchange differences on translation of accounts of foreign operation of Rp0.6 billion.

In 2016, other comprehensive income for the year net of tax was (Rp32.4 billion) which comprised of re-measurement loss of employee benefits liability and exchange differences on translation of the accounts of foreign operations amounting Rp7.9 billion and (Rp40.3 billion), respectively.

Total comprehensive income for the year increased 25.3% to Rp702.0 billion in 2017, compared to Rp560.3 billion in 2016.

Penghasilan Komprehensif Lain dan Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2017, penghasilan komprehensif lain mencapai (Rp61,5 miliar), yang terdiri dari rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja (Rp62,0 miliar) dan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar Rp0,6 miliar.

Pada tahun 2016, penghasilan komprehensif lain mencapai (Rp32,4 miliar), yang terdiri dari laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja Rp7,9 miliar dan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar (Rp40,3 miliar).

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan naik 25,3% dari Rp560,3 miliar di tahun 2016 menjadi Rp702,0 miliar tahun 2017.



Threshing Station at Palm Oil Mill / Stasiun Threshing di Pabrik Kelapa Sawit

Consolidated Statement of Financial Position

Assets

Total assets as of December 31, 2017 reached Rp9.74 trillion, a 3% increase from Rp9.46 trillion as of December 31, 2016. 22% or Rp2.17 trillion was attributed to total current assets, while the remaining 78% or Rp7.58 trillion, came from total non-current assets.

Total current assets increased by 13% from Rp1.92 trillion as of December 31, 2016, primarily due to higher cash and cash equivalent, which was partly offset by lower inventories. Meanwhile, total non-current assets was relatively stable around Rp7.58 trillion as of December 31, 2017.

Liabilities

As of December 31, 2017, total liabilities reached Rp1.62 trillion, comprising current liabilities of Rp416.3 billion and non-current liabilities of Rp1.21 trillion. As of December 31, 2016, the Company booked total liabilities of Rp1.81 trillion, consisting of Rp780.6 billion current liabilities and Rp1.03 trillion non-current liabilities.

The 10.5% decrease in total liabilities was primarily attributed to lower other payables third parties, lower accrued expenses, lower advances from customers third parties, lower tax payable and lower short-term employee benefits liability, which was partly offset higher employee benefits liability in non-current liabilities.

Equity

As of December 31, 2017, total equity reached Rp8.12 trillion versus Rp7.65 trillion as of December 31, 2016, mainly due to earnings generated in 2017. Equity attributable to owner of the parent entity was practically equal to total equity, due to the small portion of non-controlling interest.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset per 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp9,74 triliun, meningkat 3% dibandingkan Rp9,46 triliun per 31 Desember 2016. 22% atau Rp2,17 triliun berupa aset lancar, sedangkan 78% sisanya atau Rp7,58 triliun merupakan aset tidak lancar.

Total aset lancar tumbuh 13% dari Rp1,92 triliun per 31 Desember 2016, terutama karena peningkatan kas dan setara kas, yang sebagian diimbangi oleh penurunan persediaan. Sementara itu, total aset tidak lancar relatif stabil sekitar Rp7,58 triliun per 31 Desember 2017.

Liabilitas

Per 31 Desember 2017, total liabilitas mencapai Rp1,62 triliun, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp416,3 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1,21 triliun. Per 31 Desember 2016, total liabilitas Perseroan mencapai Rp1,81 triliun, terdiri dari sebesar Rp780,6 miliar liabilitas jangka pendek dan Rp1,03 triliun liabilitas jangka panjang.

Penurunan total liabilitas sebesar 10,5% terutama berasal dari utang lain-lain pihak ketiga yang lebih rendah, penurunan biaya masih harus dibayar, penurunan uang muka pelanggan pihak ketiga, penurunan utang pajak serta liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang lebih rendah, yang sebagian diimbangi oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja dalam liabilitas jangka panjang.

Ekuitas

Per 31 Desember 2017, total ekuitas mencapai Rp8,12 triliun dibandingkan Rp7,65 triliun per 31 Desember 2016, terutama karena laba yang dihasilkan tahun 2017. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk praktis sama dengan total ekuitas, mengingat kecilnya porsi kepentingan nonpengendali.

Solvency

Total liabilities to total equity ratio reached 20% in 2017 compared to 24% in 2016, mainly due to lower total liabilities and higher total equity.

Lonsum's financial position remained solid, with net cash position and no funded debt as of 2017. Debt to equity ratio and interest coverage ratio were not relevant, as there were no funded debts in 2017.

Collectibility

Total trade account receivables as of December 31, 2017 was Rp55.7 billion, of which all were current trade receivables.

In 2017, average collection period ratio was 5 days, similar to 2016 while receivable turnover ratio in 2017 was 68.6x compared to 73.1x in 2016.

Consolidated Statement of Cash Flows

Net cash flow provided by operating activities increased to around Rp1.26 trillion in 2017 from Rp1.07 trillion in 2016, primarily due to higher cash generated from operations.

Net cash flow used in investing activities increased from around Rp396.2 billion in 2016 to Rp524.9 billion in 2017, primarily due to additions in investment in an associate.

Net cash flow used in financing activities decreased to Rp248.0 billion in 2017 from Rp263.8 billion in 2016, mainly due to lower dividend payment for financial year of 2016.

At December 31, 2017, total cash and cash equivalent was Rp1.63 trillion.

Related Party Transactions

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices.

Lonsum and its subsidiaries also has several non-trade transactions with related parties, such as inter-company loans and other charges.

Kemampuan Membayar Utang

Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas mencapai 20% di tahun 2017 dibandingkan 24% tahun 2016, terutama karena total liabilitas yang lebih rendah dan peningkatan total ekuitas.

Posisi keuangan Lonsum tetap solid, dengan posisi kas bersih dan tidak adanya pendanaan melalui hutang pada tahun 2017. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *interest coverage* tidak relevan, mengingat tidak adanya pendanaan melalui hutang di tahun 2017.

Kolektibilitas

Total piutang usaha per tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp55,7 miliar, di mana seluruhnya merupakan piutang usaha lancar.

Pada tahun 2017, rasio lama penagihan rata-rata sebesar 5 hari sama seperti tahun 2016, sementara rasio perputaran piutang pada tahun 2017 sebesar 68,6x dibandingkan 73,1x pada tahun 2016.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Arus kas neto dari aktivitas operasi naik menjadi Rp1,26 triliun di tahun 2017 dibandingkan Rp1,07 triliun di tahun 2016, terutama karena peningkatan arus kas dari aktivitas operasi.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat dari sekitar Rp396,2 miliar tahun 2016 menjadi sebesar Rp524,9 miliar tahun 2017, terutama karena penambahan investasi pada entitas asosiasi.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun menjadi Rp248,0 miliar di tahun 2017 dari Rp263,8 miliar tahun 2016, terutama karena pembayaran dividen yang lebih rendah untuk tahun buku 2016.

Per 31 Desember 2017, total kas dan setara kas mencapai Rp1,63 triliun.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar.

Lonsum dan entitas-entitas anaknya juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi, seperti pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya.

The significant transactions and balances with these related parties are as follows :

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

RELATED PARTIES Pihak Berelasi	NATURE OF RELATIONSHIP Sifat Hubungan
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Parent (direct) Entitas induk (langsung)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Parent (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT Citranusa Intisawit PT Mentari Subur Abadi PT Swadaya Bhakti Negaramas, PT Kebun Mandiri Sejahtera PT Samudera Sejahtera Pratama PT Kencana Subur Sejahtera	Entities under common control Entitas sepengendali
PT Sumalindo Alam Lestari PT Indomobil Prima Niaga PT Aston Inti Makmur	Other related parties Pihak berelasi lainnya

Detailed information regarding the significant transactions and balances with related parties is provided in the Note 29 to the Consolidated Financial Statements in the later part of this Annual Report.

Informasi secara detil mengenai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah disajikan dalam Catatan 29 atas Laporan Keuangan Konsolidasian di bagian akhir pada Laporan Tahunan ini.

Capital Expenditure Commitments

Lonsum has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2017, Lonsum has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp183.6 billion and €152,500.

Up to December 31, 2017, the realized amounts from the above-mentioned contracts were Rp142.9 billion.

As of December 31, 2017, Lonsum has commitments to acquire fixed assets from related party amounting to Rp806.0 billion.

Liquidity and Capital Structure

Lonsum maintained a strong liquidity position, with cash and cash equivalent of Rp1.63 trillion as of December 31, 2017 higher than Rp1.14 trillion as of December 31, 2016, on the back of higher cash generated from operation. Current ratio improved to 5.21x in 2017 from 2.46x in 2016, on higher current assets and lower liabilities in 2017.

Komitmen Belanja Modal

Lonsum memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2017, Lonsum memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp183,6 miliar dan €152.500.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp142,9 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Lonsum memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp806,0 miliar.

Likuiditas dan Struktur Permodalan

Lonsum mempertahankan tingkat likuiditas yang solid, dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp1,63 triliun per 31 Desember 2017, meningkat dari sebesar Rp1,14 triliun per 31 Desember 2016, seiring meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi. Rasio lancar meningkat menjadi 5,21 kali di tahun 2017 dari sebesar 2,46 kali di tahun 2016 akibat kenaikan aset lancar dan penurunan liabilitas di tahun 2017.

Lonsum considers total equity as its capital. The primary objective of its capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. An optimal capital structure in accordance with economic and market conditions will continue to be maintained.

Event After the Reporting Period

There were no material subsequent events after the date of the independent auditor's report.

Dividend and Market Capitalization

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association, a portion of the Company's net profit, can be distributed to the shareholders after allocating a reserve fund as required by the law. The payment of final dividend in each year is required to be approved by the shareholders at the Annual General Meeting of shareholders upon the recommendation of the Board of Directors.

The decision on payment of final dividend should consider several factors, among others:

- a. Cash position of the Company and subsidiaries for the particular year book;
- b. Operating and financial results of the Company;
- c. The Company's profit and/or dividend payment from subsidiaries received by the Company;
- d. Future investment plan of the Company and/or its subsidiaries;
- e. Future business prospect of the Company; and
- f. Any other factors considered relevant by the Company's Board of Directors.

Lonsum menjadikan total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Lonsum senantiasa berupaya untuk memelihara struktur permodalan yang optimal sesuai dengan situasi dan kondisi ekonomi dan pasar.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Tidak terdapat peristiwa yang signifikan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen.

Dividen dan Kapitalisasi Pasar

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyesuaian dana cadangan wajib yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan tergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan;
- b. Hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan;
- c. Keuntungan Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dari entitas anak;
- d. Rencana investasi Perseroan dan/atau entitas anak di masa mendatang;
- e. Prospek usaha Perseroan di masa mendatang; dan
- f. Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

The Annual General Meeting of Shareholders held on May 31, 2017 approved the payment of Rp238.7 billion total dividend, or Rp35 per share and paid to shareholders in July 4, 2017. The Annual General Meeting of Shareholders held on June 2, 2016 approved the payment of Rp252.34 billion total dividend, or Rp37 per share and paid to shareholders in June 28, 2016.

As of December 31, 2017, Lonsum's market capitalization was valued at Rp9.68 trillion.

Accounting Policy and Additional Financial Information

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp238,7 miliar, atau Rp35 per saham dan telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada bulan 4 Juli 2017. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp252,34 miliar, atau Rp37 per saham dan dibayarkan kepada Para Pemegang Saham pada tanggal 28 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kapitalisasi pasar Lonsum mencapai sebesar Rp9,68 triliun.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Lainnya

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also each entity's in the Lonsum and its subsidiaries functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte., Ltd. whose functional currency is United States Dollar and Lonsum Singapore Pte., Ltd. with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Lonsum and its subsidiaries determine its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Update of Accounting Standards and Other Regulations

During 2017, there were no changes in accounting standards and other regulations that impact significantly to Lonsum.

Business Prospects

Prices of agricultural commodities are expected to remain volatile, mainly due to mixed fundamentals and global uncertainties. These included crop yields that are dependent on weather conditions, higher supply of competing vegetable oil, fluctuating demand from key markets and geopolitical uncertainties. Nonetheless, in the longer-term, palm prices are to be supported by slower production growth due to the slowdown in new plantings.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Lonsum dan entitas-entitas anaknya, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte., Ltd. yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan Lonsum Singapore Pte., Ltd. dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas pada Lonsum dan entitas-entitas anaknya menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Pemutakhiran Standar Akuntansi dan Ketentuan Lainnya

Selama tahun 2017, tidak terdapat pemutakhiran standar akuntansi dan ketentuan lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap Lonsum.

Prospek Bisnis

Harga-harga komoditas perkebunan diperkirakan akan tetap bergejolak, terutama karena ketidakpastian fundamental dan global. Hal ini meliputi hasil panen yang tergantung pada kondisi cuaca, meningkatnya pasokan dari minyak nabati lainnya, fluktuasi permintaan dari pasar-pasar utama, serta ketidakpastian geopolitik. Namun demikian, dalam jangka panjang, harga kelapa sawit akan didukung oleh pelambatan pertumbuhan produksi akibat turunnya penanaman baru.

Lonsum's business growth will benefit from Indonesia's positive economic outlook and the country's large domestic consumption for palm oil products.

We will continue to enhance our operational capacities to capture future growth opportunities, as well as proactively improve Lonsum's operations, yields, as well productivity level and cost discipline, while cautiously managing our activities to mitigate any arising risks.

We expect to deliver single digit sales growth in 2018, with the assumption that average CPO selling prices will approximately at the same level as 2017 at Rp8,265 per kilogram. This growth will be primarily supported by increased production volume, from the young trees and our newly matured areas.

However, like other agricultural businesses, our operating profit performance is heavily dependent on fluctuations in commodity prices with beyond the Company's control. Lonsum's operating profit is projected to register a single digit growth with the assumption that commodity prices remain flat, supported by higher production. But this may change due to, among others, higher than expected production costs components such as labour wage inflation.

In 2018, Lonsum will also continue to maintain an optimal capital structure in accordance with economic and market conditions.

Pertumbuhan usaha Lonsum akan didukung oleh prospek ekonomi Indonesia yang positif serta besarnya konsumsi domestik terhadap produk-produk minyak sawit.

Kami akan terus menyempurnakan kapasitas operasional kami guna meraih peluang pertumbuhan ke depan, serta secara proaktif meningkatkan operasi, hasil panen, tingkat produktivitas dan disiplin biaya serta menganut prinsip kehati-hatian dalam mengelola aktivitas usaha guna memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul.

Kami memperkirakan untuk meraih pertumbuhan penjualan sebesar satu digit tahun 2018, dengan asumsi bahwa harga jual rata-rata CPO tetap di level tahun 2017 sebesar Rp8.265 per kilogram. Pertumbuhan akan terutama didukung oleh peningkatan volume produksi, dari pohon-pohon muda dan lahan yang mulai menghasilkan.

Namun demikian, seperti usaha perkebunan lainnya, kinerja laba usaha kami sangat tergantung pada fluktuasi harga komoditas yang diluar kendali Perseroan. Laba usaha diperkirakan tumbuh satu digit dengan asumsi harga-harga komoditas tetap, didukung oleh kenaikan produksi. Namun demikian hal ini dapat berubah, antara lain karena kenaikan komponen biaya produksi yang diluar perkiraan, seperti misalnya kenaikan biaya tenaga kerja.

Di tahun 2018, Lonsum juga akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan pasar.



Operational Review

Tinjauan Operasional



Overview

As of December 31, 2017, Lonsum's total nucleus planted area was around 115,695 hectares and located in North Sumatra, South Sumatra, East Kalimantan, Sulawesi and Java. Oil palm is Lonsum's primary crop followed by rubber, cocoa and tea.

Lonsum's palm oil estates are located in North Sumatra, South Sumatra and East Kalimantan. As of December 31, 2017, total nucleus oil palm planted area reached 95,622 hectares, comprising 85,717 hectares of mature areas and 9,905 hectares of immature areas. Around 2,700 hectares has come to maturity in 2017. Lonsum conducted planting activities for both new planting and replanting, respectively in 2017. The age of oil palm averaged 15 years.

Lonsum has access to approximately 34,701 hectares of plasma oil palm and rubber plantations.

In May 2017, Lonsum has operated a new palm oil mill in South Sumatra, with processing capacity of 30 tonnes FFB per hour. With the operation of this new mill, as of end of 2017, Lonsum operates 12 palm oil mills with total processing capacity to around 2.5 million tonnes of FFB per year.

Lonsum began production of certified sustainable palm oil (CSPO) since 2009, following the first certification in North Sumatra by Roundtable on Sustainable Oil Palm (RSPO). The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications started in 2013 when Lonsum received first certification in North Sumatra. In 2017, total CPO output based on RSPO was 240,000 tonnes or around 62% of total CPO while total CPO output based on ISPO reached 233,000 tonnes or around 60% of total CPO in 2017.

Lonsum's 16,235 hectares of nucleus rubber planted areas are spread across North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi. The planted area consisted of 13,339 hectares of mature and 2,896 hectares of immature plantation areas. Lonsum conducted selective replanting activities during 2017. The age of rubber averaged 15 years.

Lonsum operates 4 rubber factories, consisting of 4 crumb rubber production lines with annual processing capacity of around 43,000 tonnes and 3 sheet rubber production lines with annual processing capacity of around 11,000 tonnes.

Gambaran Umum

Pada 31 Desember 2017, total lahan tertanam inti Lonsum mencapai 115.695 hektar yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi dan Jawa. Kelapa sawit merupakan komoditas utama Lonsum disusul karet, kakao dan teh.

Perkebunan kelapa sawit Lonsum terletak di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Pada 31 Desember 2017, total lahan perkebunan kelapa sawit inti mencapai 95.622 hektar, yang terdiri dari 85.717 hektar Tanaman Menghasilkan (TM) dan 9.905 hektar Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Sekitar 2.700 hektar TBM telah menjadi TM pada tahun 2017. Lonsum melakukan kegiatan penanaman, baik penanaman baru maupun penanaman kembali pada tahun 2017. Umur rata-rata tanaman kelapa sawit adalah sekitar 15 tahun.

Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit dan karet mencapai 34.701 hektar.

Di bulan Mei 2017, Lonsum telah mengoperasikan pabrik kelapa sawit baru di Sumatera Selatan dengan kapasitas pengolahan sebesar 30 ton TBS per jam. Dengan beroperasinya pabrik baru tersebut, pada akhir tahun 2017 Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan sekitar 2,5 juta ton TBS per tahun.

Produksi minyak sawit lestari (CSPO) dimulai sejak tahun 2009 seiring diraihnya sertifikasi pertama di Sumatera Utara dari *Roundtable on Sustainable Oil Palm* (RSPO). Sertifikasi untuk *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 pada saat Lonsum menerima sertifikasi ISPO pertama kalinya di Sumatera Utara. Pada tahun 2017, total CPO bersertifikasi RSPO mencapai 240.000 ton atau sekitar 62% dari total CPO, sementara itu untuk total CPO bersertifikasi ISPO mencapai 233.000 ton atau sekitar 60% total CPO tahun 2017.

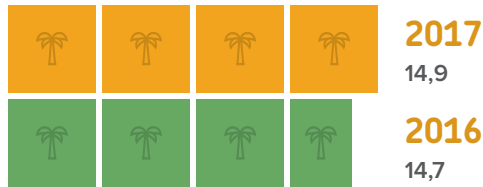
Lahan perkebunan karet inti Lonsum seluas 16.235 hektar berada di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan. Dari luasan tersebut, 13.339 hektar lahan TM dan 2.896 hektar lahan TBM. Lonsum melakukan kegiatan penanaman kembali secara selektif pada tahun 2017. Umur rata-rata tanaman karet adalah sekitar 15 tahun.

Lonsum mengoperasikan 4 pabrik pengolahan karet yang terdiri dari 4 lini produksi *crumb rubber* dengan kapasitas sekitar 43.000 ton per tahun, serta 3 lini produksi *sheet rubber* berkapasitas sekitar 11.000 ton per tahun.

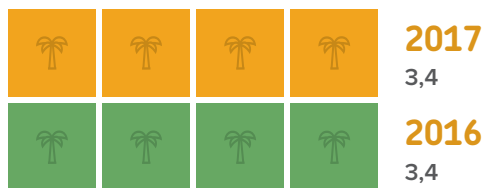
Nucleus Yield (tonne/ha)

Panen Inti (ton/ha)

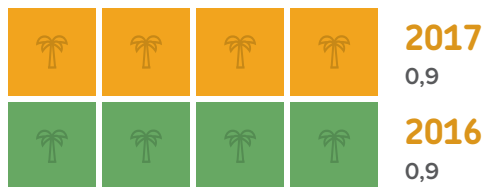
FFB



CPO



PK



Extraction Rate (%)

Tingkat Rendemen (%)

OER



KER



Lonsum manages other crops around 3,838 hectares of mainly cocoa and tea plantations. Cocoa plantations around 2,716 hectares are located in East Java and Sulawesi, while tea plantation around 834 hectares is in West Java. Lonsum operates 1 cocoa factory and 1 tea factory.

Production process of palm products, oil palm seeds and rubber are available on page 46 and 47, respectively.

2017 Review

In 2017, oil palm industry in Indonesia and Malaysia faced production recovery post El-Nino event in 2015. International CPO price, CIF Rotterdam, increased 2% at an average of USD717 per tonne in 2017 compared to USD704 per tonne in 2016.

Rubber price (RSS 3 SICOM) recovered 21% to an average of USD2,001 per tonne in 2017 compared to USD1,647 per tonne in 2016, resulting from tighter supply due to higher rainfall in Thailand.

Selanjutnya Lonsum mengelola komoditas lain seluas 3.838 hektar yang sebagian besar adalah perkebunan kakao dan teh. Perkebunan kakao seluas 2.716 hektar terletak di Jawa Timur dan Sulawesi, sedangkan perkebunan teh seluas 834 hektar berada di Jawa Barat. Lonsum mengoperasikan 1 pabrik kakao dan 1 pabrik teh.

Proses produksi produk sawit, benih bibit kelapa sawit dan karet tersedia pada halaman 46 dan 47.

Ulasan 2017

Pada tahun 2017, industri kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia menghadapi pemulihan produksi pasca terjadinya El-Nino pada tahun 2015. Harga CPO internasional, CIF Rotterdam, naik 2% mencapai rata-rata USD717 per ton pada tahun 2017 dibandingkan USD704 per ton pada tahun 2016.

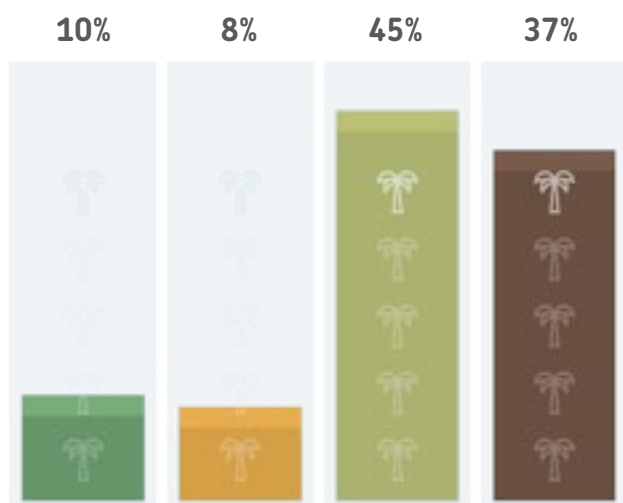
Harga karet (RSS 3 SICOM) naik 21% menjadi rata-rata USD2.001 per ton pada tahun 2017 dibandingkan USD1.647 per ton pada tahun 2016 seiring keterbatasan suplai karena curah hujan yang tinggi di Thailand.

Age Profile - Nucleus

Profil Umur - Inti

OIL PALM

Kelapa Sawit



Planted Area: **95,622** hectares

Average Age: **15** years

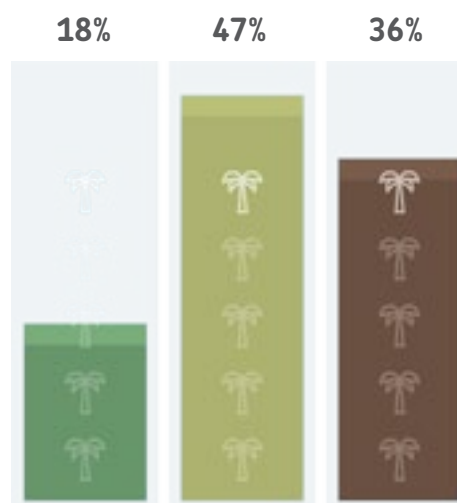
- Immature
- Young (4-6 years)
- Prime (7-20 years)
- Old (>20 years)

In 2017, Lonsum registered 4.6% increase in FFB harvested from its nucleus estates, from 1,222,477 tonnes in 2016 to 1,278,623 tonnes in 2017. This higher nucleus FFB production was largely attributed to post El-Nino recovery. FFB purchased from external reached 424,779 tonnes in 2017 compared to 489,407 tonnes in 2016. CPO production up by 1.3% to 389,357 tonnes in 2017 from 384,535 tonnes in 2016. Oil extraction rate (OER) and kernel extraction rate (KER) reached 22.9% and 6.3% in 2017.

Lonsum's research and development facility in Bah Lias, North Sumatera (SumBio), produces high quality oil palm seeds for internal needs as well as to serve external demands. Total oil palm seeds production reached 13.4 million of around 10.5 million oil palm seeds were sold to external parties, up by 45.8% from the previous year's performance.

RUBBER

Karet



Planted Area: **16,235** hectares

Average Age: **15** years

- Immature
- Prime (6-20 years)
- Old (>20 years)

Di tahun 2017, Lonsum berhasil meraih peningkatan hasil panen TBS dari kebun inti sebesar 4,6% dari sebesar 1.222.477 ton tahun 2016 menjadi 1.278.623 ton di tahun 2017. Peningkatan produksi TBS ini terutama didorong oleh pemulihan pasca El-Nino. Pembelian TBS dari pihak eksternal mencapai 424.779 ton pada 2017 dibandingkan 489.407 ton pada 2016. Produksi CPO naik 1,3% menjadi 389.357 ton pada tahun 2017 dari 384.535 ton pada tahun 2016. Tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing tercatat sebesar 22,9% dan 6,3% pada tahun 2017.

Fasilitas penelitian dan pengembangan Lonsum di Bah Lias, Sumatera Utara (SumBio) memproduksi benih bibit kelapa sawit berkualitas tinggi untuk kebutuhan internal serta melayani permintaan eksternal. Total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai 13,4 juta benih bibit pada tahun 2017, dimana 10,5 juta benih bibit dijual ke pihak eksternal, meningkat 45,8% dibanding pencapaian di tahun sebelumnya.



Rubber production was 9,692 tonnes in 2017, or 10% lower than 2016 production of 10,796 tonnes, mainly due to lower tapping output and replanting activities. Lonsum continued to maintain its rubber plantations, among others by replanting activities. Lonsum has 2,896 hectares of immature area as source of growth in the future.

In 2017, cocoa production was 938 tonnes compared to 1,450 tonnes a year earlier while tea production was 779 tonnes in 2017 compared to 912 tonnes in 2016.

Since 2016, Lonsum has marketed its tea bag products under the Kahuripan brand, sold at retail outlets and market places in Indonesia. Kahuripan presents premium tea products with three flavor selections: Black Tea, Premium Black Tea and Kahuripan Box Black and White Premium Tea.

Produksi karet mencapai 9.692 ton di tahun 2017, atau 10% lebih rendah dibandingkan 10.796 ton pada tahun 2016, terutama karena penurunan *output* penyadapan serta kegiatan penanaman kembali. Lonsum terus mempertahankan perkebunan karet, antara lain melalui kegiatan penanaman kembali. Lonsum memiliki 2.896 hektar TBM yang akan menjadi sumber pertumbuhan di masa depan.

Pada tahun 2017, produksi kakao mencapai 938 ton dibandingkan 1.450 ton di tahun sebelumnya, sedangkan produksi teh mencapai 779 ton pada tahun 2017 dibandingkan 912 ton tahun 2016.

Sejak tahun 2016, Lonsum telah memasarkan produk teh celup dengan merek Kahuripan, yang dijual pada outlet-outlet ritel dan *market place* di Indonesia. Kahuripan menawarkan produk teh premium dalam tiga pilihan rasa: Teh Hitam, Teh Hitam Premium dan Teh Hitam dan Putih Premium Kahuripan dalam Kemasan Kotak.



New Palm Oil Mill at South Sumatra / Pabrik Kelapa Sawit Baru di Sumatera Selatan

2018 Outlook

In 2018, capital expenditure will prioritize on immature area development, as well as new planting and replanting activities. Focus on organic growth will continue, among others, Lonsum still has immature plantations which will be source of growth in the future.

Initiatives will continue to address Lonsum's 3 Cs: Crops, Cost, Conditions to gain maximum asset utilization and to improve Lonsum's agronomic strategies to generate higher yield and productivity performance.

Technology adoption and innovation are also important priorities for 2018, implemented through SAP system enhancements for greater time and cost efficiency.

Finally, Lonsum's ongoing commitment to sustainable agriculture practices through RSPO and ISPO certifications for the remaining estates and mills.

Pandangan 2018

Di tahun 2018, belanja modal akan diprioritaskan pada pengembangan lahan yang belum menghasilkan, serta kegiatan penanaman baru dan penanaman kembali. Fokus pada pertumbuhan organik akan terus berlanjut, diantaranya Lonsum masih memiliki lahan yang belum menghasilkan yang akan menjadi sumber pertumbuhan di masa depan.

Inisiatif akan berlanjut untuk aspek-aspek 3C Lonsum: Produksi, Biaya, Kondisi, guna meraih peningkatan utilisasi aset dan menyempurnakan strategi agronomi Lonsum untuk peningkatan kinerja hasil panen dan produktivitas.

Pemanfaatan teknologi dan inovasi juga menjadi prioritas yang penting di tahun 2018, yang diimplementasikan melalui penyempurnaan sistem SAP guna meraih peningkatan efisiensi waktu dan biaya.

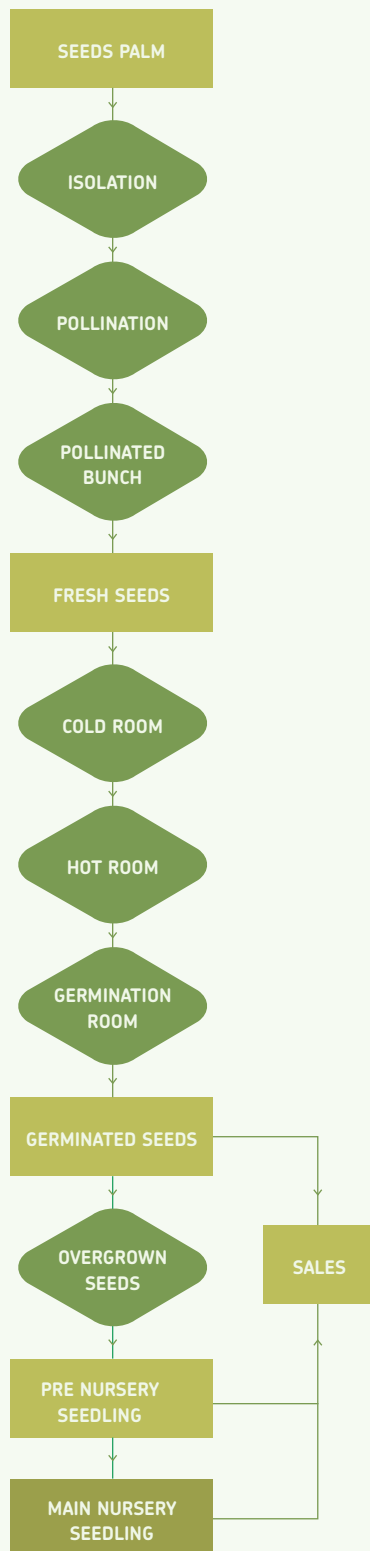
Akhirnya, berlanjutnya komitmen Lonsum pada praktik agrikultur yang berkelanjutan melalui sertifikasi RSPO dan ISPO untuk lahan perkebunan dan pabrik lainnya.

Production Process

Proses Produksi

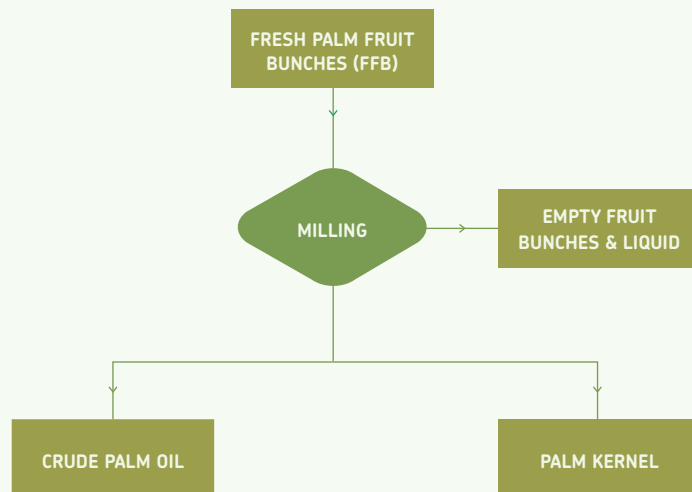
Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit



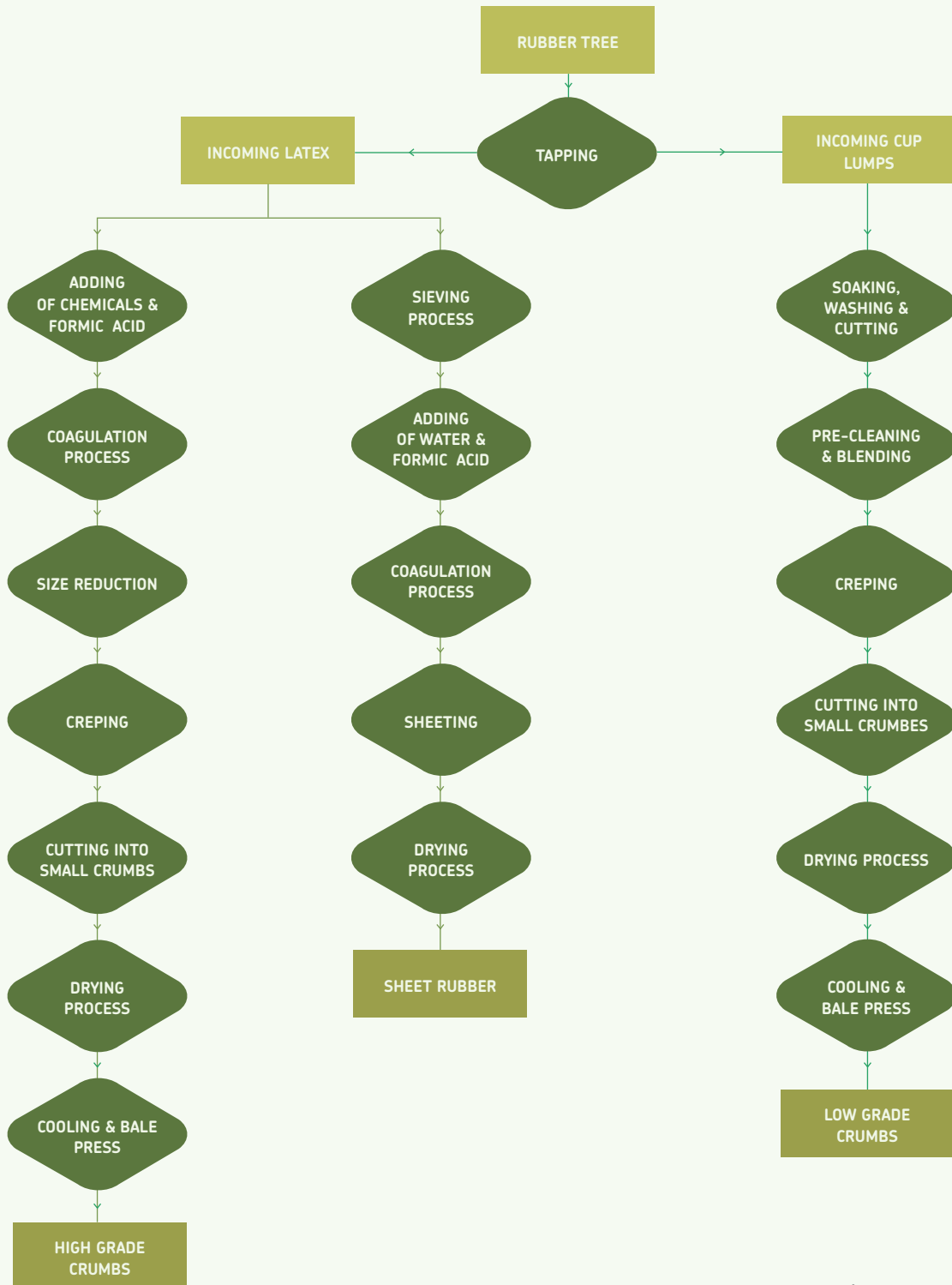
Palm Products

Produk Kelapa Sawit



Rubber

Karet



Legend / Legenda

Process Output



Research & Development

Penelitian & Pengembangan



Overview

Lonsum has established a strong in-house research and development (R&D) capabilities that helps to position the Company as one of the leading plantation companies in Indonesia. These R&D activities are coordinated by its research center, Sumatra Bioscience (SumBio), located in Bah Lias, North Sumatra. SumBio is equipped with state of the art facilities with experienced scientists and researchers, running the latest and advanced science methodology with precise practices to ensure accuracy and high quality results.

R&D activities aimed primarily at increasing yield and productivity, improving crop resilience and enhancing good estate management practices, through research in plant breeding, soil and hydrology, agronomy, crop protection, data capture and information management. These activities are aligned with the Company's vision, to become a 3C (Crops, Cost, Conditions) leader and a research-driven sustainable agribusiness.

SumBio is also one of the registered oil palm seed producers in Indonesia. It has a well-recognized reputation for its advanced palm oil seed-breeding programme, capable of producing superior and high quality planting materials that can deliver high yielding seeds which support lower production cost and improved profitability.

2017 Review

The oil palm seeds industry had another challenging year in 2017, as evidenced by low new planting and replanting activities during the course of the year so that the oil palm seeds sector remained competitive.

Amidst intensifying competition, SumBio was able to register positive sales performance to maintain its position among the top oil palm seed producers in Indonesia. Total oil palm seeds production reached 13.4 million of which 10.5 million oil palm seeds were sold to external parties, up by 45.8% from the previous year's performance.

Gambaran Umum

Lonsum telah membangun kemampuan penelitian dan pengembangan (R&D) internal yang solid untuk mendukung posisi Perseroan sebagai salah satu perusahaan perkebunan terdepan di Indonesia. Kegiatan R&D tersebut berada di bawah koordinasi pusat penelitian Sumatra Bioscience (SumBio) yang terletak di Bah Lias, Sumatera Utara. SumBio dilengkapi fasilitas mutakhir serta dukungan tenaga ilmuwan dan peneliti berpengalaman, yang melaksanakan metodologi sains terdepan dengan praktik-praktik yang membutuhkan ketelitian yang tinggi guna menjamin hasil yang akurat dan berkualitas.

Aktivitas R&D terutama ditujukan untuk meningkatkan hasil panen dan produktivitas, meningkatkan ketahanan tanaman, serta menyempurnakan praktik manajemen perkebunan melalui kegiatan penelitian di bidang pemuliaan tanaman, tanah dan hidrologi, agronomi, perlindungan tanaman, serta pengambilan data dan manajemen informasi. Aktivitas-aktivitas tersebut selaras dengan visi Perseroan, untuk menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.

SumBio juga merupakan salah satu produsen benih bibit kelapa sawit yang terdaftar di Indonesia. SumBio telah dikenal reputasinya dengan program budidaya benih bibit kelapa sawit canggih, yang dapat memproduksi material tanaman unggul dan berkualitas, untuk menghasilkan benih-benih unggul guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.

Ulasan 2017

Industri benih bibit kelapa sawit kembali menghadapi tahun penuh tantangan di tahun 2017, ditandai dengan rendahnya aktivitas penanaman baru dan penanaman kembali sepanjang tahun sehingga sektor benih bibit kelapa sawit tetap kompetitif.

Di tengah makin intensnya tingkat persaingan, SumBio berhasil meraih kinerja penjualan yang positif guna mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen benih bibit kelapa sawit terbesar di Indonesia. Total produksi benih bibit kelapa sawit mencapai 13,4 juta benih bibit pada tahun 2017, dimana 10,5 juta benih bibit kelapa sawit dijual ke pihak eksternal, meningkat 45,8% dibanding pencapaian di tahun sebelumnya.

Sustainable development of higher yielding, disease-tolerant palm progenies continued. Following the successful launching of DxP Bah Lias 6 Low Ganoderma Incidence (LGI) and DxP Bah Lias 7 High Oil Content planting materials, SumBio has established new seed palms to increase the production capacity of DxP Bah Lias 6 LGI and DxP Bah Lias 7. SumBio's novel trait development programme witnessed positive progress in 2017. The protocol development of *virescens* identification has been successfully completed with the assistance of the genomic laboratory.

In 2017, Lonsum obtained the permission to sell semi-clonal seeds produced from female parent clones. Tissue culture laboratory continues to clone the female and male partners, allowing Lonsum to increase seeds production as well as conserving the parents palm from extinction. SumBio biotechnology continues its efforts to generate greater efficiency, particularly in the production of haploid as the first step for its oil palm hybrid project.

On crop protection, Lonsum adopts the Integrated Pest Control concept, combining various crop protection approaches to prevent, monitor and eradicate pest and disease outbreaks. SumBio has seen encouraging progress to replace the use of paraquat herbicide. During the year, efficacy of new herbicide products continued in field scale.

Lonsum's Geography Information System (GIS) programme has so far greatly helped the Company's precision agriculture and daily operations such as supporting block measurement and validation, borderline maintenance, as well as yield and nutrient status maps for crop analysis. During 2017, all individual blocks were droned and automatically palm counted. Thematic block maps with 3-dimension pictures created assisted in problem identification of certain blocks. To increase data safety, SumBio has centralized its data using an application system. This system is also used for Lonsum's commercial data and supports data viewing in estate maps.

SumBio is also conducting R&D activities to support Lonsum's rubber, cocoa and tea plantation. In 2017, SumBio prepared recommendations on fertilizer use for rubber, cocoa and tea plantations, as well as recommendations for rubber tapping. This includes innovation in rubber tapping systems for greater cost efficiency, in response to the volatility in rubber prices.

Pengembangan berkelanjutan untuk *progenies* kelapa sawit dengan hasil panen tinggi dan tahan penyakit terus berlanjut. Menyusul keberhasilan peluncuran varietas DxP Bah Lias 6 *Low Ganoderma Incidence* (LGI) dan DxP Bah Lias 7 *High Oil Content*, SumBio telah menetapkan pohon induk baru untuk meningkatkan kapasitas produksi DxP Bah Lias 6 LGI dan DxP Bah Lias 7. Program SumBio untuk pengembangan *novel* terus meraih kemajuan positif di tahun 2017. Pengembangan protokol identifikasi karakter *virescens* telah berhasil dilakukan dengan dukungan laboratorium genomik.

Di tahun 2017, Lonsum telah memperoleh ijin untuk menjual benih semi klonal yang diproduksi melalui pohon induk betina hasil kultur jaringan. Program kloning tanaman induk (betina dan jantan) terus dilakukan di laboratorium kultur jaringan, sehingga Lonsum dapat meningkatkan jumlah bibit unggul yang diproduksi dan sekaligus melestarikan pohon induk dari kepunahan. Bioteknologi SumBio terus berupaya meningkatkan kinerja efisiensinya, terutama dalam perolehan bibit haploid sebagai langkah awal proyek kelapa sawit hibrida.

Di bidang perlindungan tanaman, Lonsum mengadopsi konsep Pengendalian Hama Terpadu, yang menggabungkan berbagai pendekatan perlindungan tanaman untuk menghindari, memonitor dan membasmi wabah hama dan penyakit. SumBio telah mencatat kemajuan yang menggembirakan untuk menggantikan penggunaan herbisida paraquat. Sepanjang 2017, produk herbisida baru tersebut telah membuktikan manfaatnya di uji coba lapangan.

Program *Geography Information System* (GIS) Lonsum sejauh ini berhasil membantu praktik perkebunan presisi dan kegiatan Perseroan, antara lain dengan memberikan dukungan pada pengukuran dan validasi blok, pemeliharaan batas-batas lahan, serta pemetaan hasil panen dan nutrisi untuk kebutuhan analisa tanaman. Sepanjang tahun 2017, seluruh blok individual telah dipetakan dan secara otomatis dihitung jumlah pokok sawit dengan memanfaatkan teknologi *drone*. Peta blok dalam foto 3-dimensi telah membantu proses identifikasi masalah di blok-blok tertentu. Dalam rangka meningkatkan keamanan data, SumBio telah melaksanakan proses sentralisasi data melalui sistem aplikasi. Sistem tersebut juga digunakan untuk data komersial Lonsum dan mendukung penampilan data dalam bentuk peta kebun.

SumBio juga melakukan aktivitas R&D yang mendukung perkebunan karet, kakao dan teh Lonsum. Di tahun 2017, SumBio mempersiapkan rekomendasi penggunaan pupuk untuk perkebunan karet, kakao dan teh, serta rekomendasi untuk proses penyadapan karet. Hal ini meliputi inovasi dalam sistem penyadapan karet guna meraih peningkatan efisiensi biaya, sebagai jawaban atas volatilitas harga karet.

Research efforts also target opportunities to utilize cocoa skin for cocoa plantation composting, both to increase plant nutrition and to reduce the spread of diseases. A new, Information-Technology based, pest and disease monitoring system has been developed for cocoa crop to improve information storage and management capabilities. Plans are already prepared to develop similar systems for rubber and tea crops.

As in the previous years, SumBio continued to develop strategic partnerships with other leading research institutions, including collaborative programmes with SAIN, a Research Centre owned by SIMP, Lonsum's parent company, which started since 2016. The programme aims to utilize the germplasm collection in both research institutions through crossing programmes and field trials for commercial purposes. During 2017, the SAIN-LONSUM Phase 1 programme had entered the stage of seedlings planting in the nursery. The programme's second phase, which includes field progeny trial and nursery screening test for Ganoderma resistance of SAIN and Lonsum materials, has entered the crossing stage.

Closer partnerships was also established with The Sei Putih Rubber Research Center, Coffee and Cocoa Research Center in Jember, as well as The Gambung Tea and Quinine.

2018 Outlook

The year 2018 is projected to remain a challenging year for the palm oil industry, with competition continues to be intense. SumBio is committed to fully support Lonsum's aspiration to become the low cost producer with sustainable agricultural practices. Research activities will focus on maintaining the quality of released varieties through rigorous testing on the latest generation of these varieties.

Innovation activities will among others, focus on testing new materials in nursery trials to look at the resistance of Ganoderma infection to obtain new candidates of Ganoderma tolerant progenies. Collaboration with SAIN-LONSUM will remain a priority, to develop new biotechnology methods that supports oil palm breeding. To attain greater efficiency in seed production and biotechnology, modifications will be conducted on the existing techniques. A new, android-based application will be developed for ISO9001 certification and field data recordings.

For rubber, efforts will be launched to create a better and more cost efficient agronomy systems to deal with the volatility of rubber prices. For cocoa, innovation will centered on selecting the most efficient and effective crop protection mechanism to minimize losses from pest and disease outbreaks.

Upaya penelitian juga mentargetkan peluang pemanfaatan kulit kakao sebagai kompos tanaman kakao, guna meningkatkan nutrisi tanaman dan mengurangi penyebaran penyakit. Telah dikembangkan sistem pengawasan hama dan penyakit berbasis Teknologi Informasi yang baru untuk tanaman kakao guna meningkatkan kemampuan penyimpanan dan pengelolaan informasi. Telah disiapkan rencana untuk pengembangan sistem yang sama bagi tanaman karet dan teh.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, SumBio terus mengembangkan kemitraan strategis dengan institusi penelitian terpadang lainnya, termasuk program kerjasama dengan SAIN, Pusat Penelitian milik SIMP, induk perusahaan Lonsum, yang telah dimulai sejak tahun 2016. Program tersebut bertujuan memanfaatkan koleksi plasma nutfah di kedua institusi R&D melalui program persilangan dan percobaan lapangan untuk tujuan komersil. Di tahun 2017 program SAIN-LONSUM tahap 1 sudah memasuki tahap penanaman bibit di *nursery*. Program tahap 2, meliputi uji *progeny* dan uji *nursery screening* untuk ketahanan Ganoderma untuk material hasil persilangan koleksi plasma nutfah SAIN dan Lonsum sudah memasuki tahap persilangan.

Kerjasama erat juga dibangun dengan Balai Penelitian Karet Sei Putih, Balai Penelitian Kopi dan Kakao di Jember, serta Balai Penelitian Teh dan Kina Gambung.

Pandangan 2018

Tahun 2018 diperkirakan akan tetap menjadi tahun penuh tantangan bagi industri kelapa sawit, dengan tingkat persaingan akan tetap ketat. SumBio berkomitmen sepenuhnya mendukung aspirasi Lonsum untuk menjadi produsen berbiaya rendah dengan praktik agrikultur yang berkelanjutan. Kegiatan penelitian akan difokuskan untuk mempertahankan kualitas dan karakter unggul dari varietas yang sudah dirilis dengan menguji generasi terbaru dari varietas tersebut.

Kegiatan inovasi antara lain akan difokuskan pada pengujian material baru di *nursery trials* untuk melihat ketahanan terhadap infeksi Ganoderma agar diperoleh kandidat *progeny* baru yang toleran terhadap Ganoderma. Kolaborasi SAIN-LONSUM tetap menjadi prioritas, untuk pengembangan metode baru bioteknologi yang dapat menunjang kegiatan pemuliaan tanaman kelapa sawit. Dalam rangka meningkatkan efisiensi proses produksi benih dan bioteknologi, modifikasi akan dilakukan pada teknik yang ada. Akan pula dikembangkan aplikasi baru berbasis android untuk sertifikasi ISO9001 serta pencatatan data lapangan.

Untuk tanaman karet, upaya-upaya akan diluncurkan untuk mengembangkan sistem agronomi yang lebih baik dan efisien guna menghadapi volatilitas harga karet. Untuk tanaman kakao, inovasi akan dipusatkan pada pemilihan mekanisme perlindungan tanaman yang paling efisien dan efektif, guna mengurangi kerugian akibat wabah hama dan penyakit.



Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Lonsum believes that good corporate governance is fundamental to the creation of long-term value for all stakeholders. The Company conducts its business activities responsibly, ethically and in compliance with prevailing rules and regulations in Indonesia. Company's Good Corporate Governance Guideline ("GCG Guideline") was developed in line with the Indonesian laws and regulations, the Company's Articles of Association ("AOA") and Good Corporate Governance ("GCG") principles, which advocate transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Laws"), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the Board of Commissioners ("BOC") and the Board of Directors ("BOD"). They are assisted by Committees and the Corporate Secretary, and play an important role in the implementation of GCG. The Company's organs are required to perform their functions based on prevailing regulations, the AOA and the GCG principles.

General Meeting of Shareholders

The GMS is a forum where shareholders can interact with the BOC and/or BOD regarding the Company on issues that are pertinent to the meeting agenda and not conflicting with the interest of the Company. The authority of the GMS cannot be delegated to the BOC or BOD, as stipulated in the Company Law and/or other prevailing regulations in the capital market and/or the AOA.

The GMS comprises the Annual General Meeting ("AGM") and Extraordinary General Meeting ("EGM"), as described in the AOA. During the AGMs and EGMs, the Company has adopted open and closed voting by poll that promotes the independence and interest of the shareholders.

For the financial year of 2016, the Company conducted its AGM on May 31, 2017, with the following resolutions:

1. Accepted and approved the Board of Directors' Annual Report on the activities and financial result of the Company for the year ended December 31, 2016.
2. Accepted and approved the Company's Financial Statements including Balance Sheet and Income Statement for the year ended December 31, 2016, which were audited by the Public Accountant Firm "Purwantono, Sungkoro & Surja" a Registered Public Accountant with an unqualified opinions as stated in their report No. RPC-3021/PSS/2017 dated February 21, 2017.

Lonsum meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dan etis, dengan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ("Kebijakan GCG") Lonsum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan ("AD"), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ tersebut didukung oleh berbagai Komite dan Sekretaris Perusahaan, yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau AD.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sesuai yang ditetapkan dalam AD. Selama penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, Perseroan menjalankan prosedur terbuka maupun tertutup dengan metode *voting by poll* yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

Perseroan menyelenggarakan RUPST untuk tahun buku 2016 pada tanggal 31 Mei 2017 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui laporan tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" dengan opini wajar tanpa modifikasi, sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. RPC-3021/PSS/2017 tanggal 21 Februari 2017.

3. a. Approved the use of income attributable to Equity Holders of the Parent Entity of the Company for the year 2016, in amount of Rp593.829.000.000,00 (five hundreds ninety three billion and eight hundreds twenty nine million Rupiahs) as follows:
 - i. To set aside Rp5.000.000.000,00 (five billion Rupiahs) for reserve fund of the Company;
 - ii. To declare and distribute the cash dividends of Rp35 (thirty five Rupiah) per share;
 - iii. The remaining balance to be recorded as unappropriated retained earnings;
 b. To authorize the Board of Directors to execute the distribution of dividends.
4. Determined the total remuneration to be paid by the Company to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company which effect from January 1, 2017 to December 31, 2017, maximum Rp27.000.000.000 (twenty seven billion Rupiahs) (before tax).
5. a. Appointed Public Accountant from the Registered Public Accountant "Purwantono, Sungkoro & Surja", as the Company's auditor to conduct audit the Company's financial statement for the year ended December 31, 2017.
 - b. To authorize the Board of Directors to determine the honorarium of the said Registered Public Accountant and other conditions related to their appointment.

Board of Commissioners

The BOC is responsible for overseeing the Company's management policies and advising the BOD on the management and operations of the Company. The BOC is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Audit Committee ("AC") and the Nomination and Remuneration Committee ("NRC"), both of which are responsible directly to the BOC. The BOC is satisfied that the performance of both committees has supported the implementation of the BOC's roles in 2017.

The BOC comprises 6 (six) members including the President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners. Members of the BOC are nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by the shareholders at the GMS. The nominations are based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the duties of the BOC. The term of office for the BOC members start from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment, without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan untuk tahun buku 2016, sebesar Rp593.829.000.000,00 (lima ratus sembilan puluh tiga miliar delapan ratus dua puluh sembilan juta Rupiah) sebagai berikut:
 - i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah);
 - ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp35,- (tiga puluh lima Rupiah) per lembar saham;
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya;
 b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen.
4. Menyetujui penetapan besarnya total jumlah remunerasi yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, maksimum sebesar Rp27.000.000.000,- (dua puluh tujuh miliar Rupiah) (sebelum dipotong pajak).
5. a. Menunjuk Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
 - b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai baik kinerja kedua komite yang telah mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2017.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang anggota termasuk seorang Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPS yang ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.



2017 Annual General Meeting of Shareholders / Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017

During the financial year 2017, there was no change to the composition of the BOC, which is as follows:

Pada tahun buku 2017 tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS Dewan Komisaris	
President Commissioner Presiden Komisaris	: Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Commissioner Komisaris	: Axton Salim Werianty Setiawan Hendra Widjaja
Independent Commissioner Komisaris Independen	: Edy Sugito Monang Silalahi

In exercising GCG principles, the BOC has developed the BOC Charter to guide them in carrying out its oversight and advisory duties. The BOC Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, meeting attendance, minutes of the meeting, reporting and accountability of the BOC among other matters.

During 2017, the BOC held 11 meetings, including joint meetings with the BOD, with an average attendance record of 94.33%.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan, penyelenggaraan rapat, kehadiran dan risalah rapat, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris.

Di sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris menyelenggarakan sebanyak 11 rapat, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dengan catatan rata-rata kehadiran sebesar 94,33%.

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

As part of continued learning, the BOC members attended various trainings in 2017, including a seminar on "New Business Models, Evolving Business Models, Strategy in the Years Ahead".

The assessment regarding BOC's performance conducted collegially once a year through self-assessment in accordance to its duties and responsibilities.

The profiles of all the BOC members are listed on page 96-101 of this Annual Report.

Board of Directors

The BOD is responsible for leading the management of the Company in delivering its business objectives, including establishing broad policies and setting out strategic objectives. The BOD is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner. The BOD has the authority to take management actions based on the policies stipulated in the AOA, Company Laws and prevailing regulations.

The BOD comprises the President Director, Vice President Director I, Vice President Director II and 2 (two) Directors, including an Independent Director. BOD members are nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by shareholders at the GMS. Nomination is based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the BOD duties. The term of office for BOD members shall start from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment, without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

During the financial year 2017, there was no change to the composition of the BOD, which is as follows:

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang terus-menerus, Dewan Komisaris telah mengikuti program pelatihan selama tahun 2017, termasuk seminar "New Business Models, Evolving Business Models, Strategy in the Years Ahead".

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal setiap tahun dengan menggunakan penilaian sendiri berdasarkan tugas dan kewajibannya.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 96-101 dari Laporan Tahunan ini.

Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur I, Wakil Presiden Direktur II, dan 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya, termasuk 1 (satu) orang Direktur Independen. Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Selama tahun buku 2017, tidak terdapat perubahan susunan Direksi. Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS	
Direksi	
President Director Presiden Direktur	: Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	: Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	: Tio Eddy Hariyanto
Director Direktur	: Mark Julian Wakeford
Independent Director Direktur Independen	: Joe fly Joesoef Bahroeny

The Directors are designated the following duties and responsibilities:

Masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

Name Nama	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
BENNY TJOENG President Director Presiden Direktur	- Develops the Company's strategic direction and ensures that all goals and objectives are met according to the Company's vision, mission, target, strategy, policy and working plan that have been established. - Oversees the Company's day-to-day operation in North Sumatra area, East Kalimantan area, and others commodities. - Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan. - Mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari untuk wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Timur dan komoditi lainnya.
TAN AGUSTINUS DERMAWAN Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	- The Director who oversees financial function of the Company. - Together with the President Director develop strategic planning, synergize in accordance with the parent Company's policies, especially in the agribusiness sector, so that the Company's vision, mission, target, strategies, policy, and working plan can be achieved. - Direktur yang membawahi fungsi keuangan Perseroan. - Bersama-sama Presiden Direktur mengembangkan arahan strategis, mensinergikan sesuai dengan kebijakan induk Perseroan khususnya di bidang agribisnis agar dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan.
TIO EDDY HARIYANTO Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	- The Director who oversees procurement and the Company's operations in South Sumatra area. - Direktur yang membawahi bidang <i>procurement</i> dan kegiatan operasional Perseroan untuk wilayah Sumatera Selatan.
MARK JULIAN WAKEFORD Director Direktur	- The Director who oversees the Company's research and technology. - Direktur yang membawahi riset dan teknologi Perseroan.
JOEFLY JOESOEF BAHROENY Director Direktur	- The Director who oversees Corporate Human Resources and General Services. - Direktur yang membawahi bidang <i>Corporate Human Resources dan General Services</i>.

In exercising GCG principles, the BOD has developed the BOD Charter to guide them in carrying out its management duties. The BOD Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, meeting attendance, minutes of the meeting, reporting and accountability of the BOD among other matters.

During 2017, the BOD held 17 meetings including joint meetings with the BOC, with an average attendance record of 98.82%.

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOD members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Direksi telah menetapkan Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusannya. Piagam Direksi tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, kehadiran dan risalah rapat, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Direksi.

Di sepanjang tahun 2017, Direksi menyelenggarakan sebanyak 17 rapat, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan rata-rata kehadiran sebesar 98,82%.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat bersangkutan.



During 2017, the BOD has implemented all the resolutions of the AGM held on May 31, 2017.

As part of continued learning, the BOD members attended various trainings in 2017, including a seminar on "New Business Models, Evolving Business Models, Strategy in the Years Ahead".

The assessment regarding BOD's performance is conducted once a year by the Nomination and Remuneration Committee with reference to the agreed annual performance indicators in performing day-to-day operations to the Company pursuant to the duties and responsibilities of each member of the BOD.

The assessment of BOD's performance is once a year through self-assessment in accordance to its duties and responsibilities.

The profiles of the BOD members are listed on page 102-106 of this Annual Report.

Di sepanjang tahun 2017, Direksi telah merealisasikan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang terus-menerus, anggota Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan selama tahun 2017, termasuk seminar "New Business Models, Evolving Business Models, Strategy in the Years Ahead".

Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi satu tahun sekali dengan mengacu pada indikator kinerja Direksi yang disepakati setiap tahunnya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan setiap tahun dengan menggunakan penilaian sendiri berdasarkan tugas dan kewajibannya.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 102-106 dari Laporan Tahunan ini.



Remuneration for the BOC and the BOD

The total amount of remunerations for members of the BOC and the BOD are approved by the shareholders at the GMS, based on the proposal submitted by the Nomination and Remuneration Committee.

In proposing the remunerations for the BOC and BOD, the Nomination and Remuneration Committee conducts a thorough review of the duties, work load, responsibilities and performance of the BOC and the BOD in relation to the Company's plan for the following year, as well as its achievements in the previous year. The proposed remuneration is approved by the shareholders at the GMS.

The total amount of remuneration paid by the Company to the BOC and the BOD for the period between 1 January and 31 December 2017 was Rp27,000,000,000.- (twenty seven billion rupiah) before tax.

Committees Under the BOC

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by the following Committees:

1. Audit Committee, and
2. Nomination and Remuneration Committee.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya. Usulan remunerasi disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.

Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp27.000.000.000,- (dua puluh tujuh miliar rupiah) sebelum pajak.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh berbagai Komite berikut:

1. Komite Audit, dan
2. Komite Nominasi dan Remunerasi.

Audit Committee

In exercising GCG principles, the BOC has established the Audit Committee. The activities of the Audit Committee are governed by the Audit Committee Charter, which outlines the structure; eligibility and memberships; independency; duties; responsibilities and authority; methods; working procedures and policies; as well as reporting process of the Audit Committee.

The Audit Committee is responsible for carrying out oversight duties and advising the BOC regarding financial reporting and audit process the system of internal control and compliance with law and regulations as well as risk management.

The current Audit Committee members were appointed by the BOC in accordance with the BOC Decree dated June 20, 2016. The Audit Committee serves the same term of office as the BOC as stipulated in the AOA. An Audit Committee member may only be reappointed for 1 (one) other term.

The composition of the Audit Committee for the period of 2016-2019 is as follows:

MONANG SILALAH

Chairman, Independent Commissioner

HENDRA SUSANTO

Member, External Independent Professional

DR. TIMOTIUS, AK

Member, External Independent Professional

The profiles of the members and the activities of the Audit Committee during the financial year 2017 are listed on the Audit Committee Report section on page 78-81 of this Annual Report.

Nomination and Remuneration Committee

The present Nomination and Remuneration Committee members were appointed by the BOC in accordance with the Decision Letter of the BOC dated June 20, 2016. The Nomination and Remuneration Committee assists the BOC with its supervisory and advisory duties related to nomination and remuneration, and serves the same term as the BOC.

Komite Audit

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan struktur; persyaratan dan keanggotaan; independensi; tugas; tanggung jawab dan wewenang; tata cara; prosedur kerja dan kebijakan; serta sistem pelaporan Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal proses pelaporan keuangan dan audit, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta manajemen resiko.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2016. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Susunan Komite Audit untuk periode 2016-2019 adalah sebagai berikut:

MONANG SILALAH

Ketua, Komisaris Independen

HENDRA SUSANTO

Anggota, Profesional Eksternal Independen

DR. TIMOTIUS, AK

Anggota, Profesional Eksternal Independen

Profil para anggota Komite Audit dan uraian kegiatan Komite Audit selama tahun buku 2017 dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 78-81 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2016. Komite Nominasi dan Remunerasi membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi. Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee for the period of 2016-2019 is as follows:

MONANG SILALAH

Chairman, Independent Commissioner

MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)

Member, President Commissioner

MELIA SETIAWATI

Member, Sr. Manager of Corporate Human Resources Division

The profiles of Mr. Monang Silalahi and Mr. Paulus Moleonoto are listed on page 101 and 96 of this Annual Report.

Ms. Melia Setiawati, 46, an Indonesian citizen, serves as a member of Nomination and Remuneration Committee, Senior Manager of Compensation, Benefit & Administration (2004 – present) and is concurrently a member of the NRC at Indofood, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and SIMP (2015 – present). Ms. Melia Setiawati was previously an HR Manager at PT Aspirasi Darma Nusa (2002 – 2004) and PT Bahana Dharma Utama (2000 – 2001), Senior Programmer at PT Inti Salim Corpora (1996 – 2000), and EDP Staff Member at PT Bank Central Asia Tbk (1992 – 1995).

She obtained a Diploma Degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia in 1992 and a Bachelor's degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia in 1996.

In exercising GCG principles, the BOC has developed the Charter of Nomination and Remuneration Committee ("CNR") to guide the activities of the Nomination and Remuneration Committee. The CNR outlines the duties and responsibilities, membership composition and structure, working procedures, meeting arrangements, reporting systems, replacement of members, and term of office among other matters.

The members of the Nomination and Remuneration Committee are required to fulfill the following independence and competence requirements:

- i. Understand the business activities of the Company and its subsidiaries;
- ii. Conduct themselves professionally and with integrity, and exhibiting sound knowledge of the remuneration and the nomination systems; and
- iii. Have no personal engagements that could result in conflict of interest with the Company or adversely affecting the ability to act independently.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

MONANG SILALAH

Ketua, Komisaris Independen

MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)

Anggota, Presiden Komisaris

MELIA SETIAWATI

Anggota, Sr. Manager Divisi Corporate Human Resources

Profil Bapak Monang Silalahi dan Bapak Paulus Moleonoto dapat dilihat pada halaman 101 dan halaman 96 dari Laporan Tahunan ini.

Ibu Melia Setiawati, berusia 46 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, Senior Manager Compensation, Benefit & Administration (2004 – sekarang) serta menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indofood, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan SIMP (2015 – sekarang). Sebelumnya, Ibu Melia Setiawati menjabat sebagai Manajer SDM PT Aspirasi Darma Nusa (2002 – 2004) dan PT Bahana Dharma Utama (2000 – 2001), Senior Programmer PT Inti Salim Corpora (1996 – 2000), dan EDP Staff Member PT Bank Central Asia Tbk (1992 – 1995).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia pada tahun 1992 serta gelar sarjana Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia pada tahun 1996.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut antara lain menguraikan tugas dan tanggung jawab, komposisi dan struktur keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, sistem pelaporan kegiatan, tata cara penggantian anggota, serta masa jabatan.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi berikut:

- i. Mengerti dan memahami kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya;
- ii. Bersifat profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang sistem remunerasi dan para nominasi; serta
- iii. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perseroan, atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

In 2017, the Nomination and Remuneration Committee carried out the following activities:

- Reviewed the nomination procedure;
- Reviewed the structure and policy on remuneration;
- Evaluated and reviewed the performance of each member of the BOC and the BOD;
- Recommended the development programs of the BOC and BOD;
- Recommended the remuneration of the BOC and the BOD; and
- Arranged and attended the Nomination and Remuneration Committee meetings.

In 2017, the Committee held 3 (three) meetings with an average attendance record of 100%.

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the Committee member before the end of the year, while the meeting agendas and other relevant information are sent out before each meeting.

Succession of BOD

The policy on BOD succession plan is intended to maintain sustainable leadership in the future through identifications of internal and external candidates.

Corporate Secretary

In exercising GCG principles, the Company has appointed a Corporate Secretary to act as a liaison between the Company and the capital market institutions as well as the public. The Corporate Secretary also ensures the implementation of GCG. The Corporate Secretary's term of office is reviewed from time to time, in accordance with the Company's GCG Guideline and HR policies.

Ms. Endah R. Madnawidjaja has performed the role of Corporate Secretary since November 19, 2007 in accordance with the Decision Letter of the BOD dated November 19, 2007. Her appointment as Corporate Secretary was reported to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") (not announced given that it was not required by the regulation).

Ms. Endah R. Madnawidjaja is based in Jakarta. She graduated in law, majoring in Economic Activities Law, from the University of Indonesia. Prior to joining the Company, she had been a Legal Consultant of Lubis, Ganie, Surowidjojo law firm (1995-2007).

Di sepanjang tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengkaji prosedur nominasi;
- Mengkaji struktur dan kebijakan remunerasi;
- Mengevaluasi dan mengkaji kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyampaikan rekomendasi program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyampaikan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- Mengatur dan menghadiri rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Di tahun 2017, Komite ini menyelenggarakan sebanyak 3 (tiga) rapat dengan catatan rata-rata kehadiran sebesar 100%.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Komite sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi digunakan untuk menjaga kesinambungan kepemimpinan di masa mendatang. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi kandidat, baik dari kalangan internal maupun eksternal perusahaan.

Sekretaris Perusahaan

Guna menjalankan prinsip-prinsip GCG, Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan, dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertugas mengawal pelaksanaan GCG. Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dievaluasi dari waktu ke waktu, sesuai dengan Kebijakan GCG dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Ibu Endah R. Madnawidjaja menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 19 November 2007 berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 19 November 2007. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (tidak diumumkan saat itu peraturannya tidak mensyaratkan seperti itu).

Ibu Endah R. Madnawidjaja berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan studi di bidang hukum, dengan spesialisasi Hukum Kegiatan Ekonomi, dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau menjabat sebagai Konsultan hukum di law firm Lubis, Ganie, Surowidjojo (1995-2007).

In 2017, Ms. Endah R Madnawidjaja attended several trainings, including "Socialization of POJK No.13/POJK.03/2017 on July 26, 2017, "Corporate Secretary Dialogue on POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance" on September 27, 2017, "Conversion Regulation & Revised Old Regulation to become POJK" on October 5, 2017 and "Sustainable Finance and Investment; Green Index Reference, and Sustainability Reporting" on December 8, 2017.

In 2017, the Corporate Secretary carried out the following activities and responsibilities:

- Advised the BOD on compliance with prevailing regulations and ensured timely reporting to the capital market authorities in the form of public disclosure through the IDX-Net and the OJK Electronic Reporting Systems;
- Communicated regularly with the capital market authorities on the Company's corporate governance policies and corporate actions;
- Administered and took minutes of the proceedings of the BOD and the BOC meetings; and
- Advised the BOD on the changes and developments of prevailing capital market regulations, and their implications to the Company.

Capital Market Supporting Professionals

In 2017, the Company has engaged professional services from several capital market supporting professionals, includes (i) public accountant which was appointed based on the resolutions of AGM on May 31, 2017 to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, with the engagement period from January 1, 2017 to February 19, 2018; (ii) share registrar to administer the Company's shares registration and handle other administration services related to the Company's shares management; and (iii) notary to prepare the minutes of the Company's GMS. Total expenses for the said services was Rp4 billion.

Internal Audit Division

The Board of Commissioners is responsible for coordinating the Company's internal control and monitoring function. The internal control and monitoring function covers internal controls embedded within each department and business unit, as well as the internal and external audit functions.

The Structure and Position of the Internal Audit Division

To perform audits, the Company has established an independent Internal Audit Division (IAD). The Head of IAD is reporting to the Company's President Director and functionally to the Audit Committee.

Di sepanjang tahun 2017, Ibu Endah R Madnawidjaja mengikuti beberapa pelatihan, termasuk "Sosialisasi POJK No.13/POJK.03/2017 pada tanggal 26 Juli 2017, "Dialog Corporate Secretary mengenai POJK 51/POJK.03/2017 Tentang Keuangan Berkelanjutan" pada tanggal 27 september 2017, "Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK" pada tanggal 5 Oktober 2017, dan "Sustainable Finance and Investment; Green Index Reference, and Sustainability Reporting" pada tanggal 8 Desember 2017.

Di sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui IDX-Net dan Sistem Pelaporan Elektronik OJK;
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan;
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat; serta
- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Di sepanjang tahun 2017, Perseroan telah menggunakan jasa para profesi penunjang pasar modal, yaitu (i) akuntan publik, yang ditunjuk berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 31 Mei 2017, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dengan periode penugasan dimulai tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 19 Februari 2018; (ii) biro administrasi efek, yang ditunjuk untuk mengadministrasi registrasi saham Perseroan dan melakukan berbagai jasa administrasi lain yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi saham Perseroan; dan (iii) notaris, yang ditunjuk untuk membuat berita acara RUPS Perseroan. Total pengeluaran atas jasa para profesi penunjang pasar modal tersebut adalah sebesar Rp4 miliar.

Divisi Audit Internal

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan Perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantuan juga meliputi pengendalian internal yang melekat di setiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan eksternal.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur Perseroan dan secara fungsional kepada Komite Audit.

Internal Audit Charter

IAD performs its function based on the framework set out in the Internal Audit Charter and Code of Conduct, which is determined by the Board of Directors in accordance with the prevailing regulations, after being approved by the Board of Commissioners.

The Company's Internal Audit Charter was developed based on OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 (Bapepam-LK Regulation No.IX.I.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK Kep-496/BL/2008) regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

Roles and Responsibilities of IAD

IAD has among others the following roles and responsibilities:

- Set and execute annual Internal Audit plan;
- Assess and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance to Company's policy;
- Review and assess the efficiency and effectiveness in the area of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide recommendation for improvement and objective information about the audit result to all Management level of the related division or business;
- Collaborate with the Audit Committee;
- Develop programme to evaluate the quality of Internal Audit activities;
- Perform special investigation, if necessary;
- Monitor, analyze, and report the follow up actions of recommendation for improvements suggested by IAD;
- Allocate resources, set time, determine the scope of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.

IAD Head

The Head of IAD is appointed and dismissed by the Company's President Director with the approval of the Board of Commissioners.

At the time this annual report is submitted, the IAD is chaired by Mr. Rogers H. Wirawan. He was appointed as Head of IAD since April 5, 2010 by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners based on Assignment Letter No. 12-IM/CS-LGL/IV/2010. He started his career in 1993 with Public Accounting Firm Hans Tuanakotta & Mustofa, a member of Deloitte Touche Tohmatsu. Subsequently, in 1994-2002 period, he joined Public Accounting Firm Prasetyo Utomo & Co., a member of Arthur Andersen & Co. During 2002-2009 period, he joined Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young global organization. Mr. Rogers H. Wirawan graduated from Trisakti University, Jakarta majoring in Accounting.

Piagam Audit Internal

DAI melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam Piagam Audit Internal dan Kode Etik yang ditetapkan oleh Dewan Direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal Perseroan disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Kep-496/BL/2008) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab DAI

DAI memiliki tugas dan tanggung jawab utama antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif atas kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat Manajemen dari divisi atau unit bisnis terkait;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
- Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh DAI;
- Mengalokasikan sumber daya, menetapkan waktu, ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.

Kepala DAI

Kepala DAI ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, DAI dipimpin oleh Bapak Rogers H. Wirawan. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 5 April 2010, yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan No. 12-IM/CS-LGL/IV/2010. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu. Kemudian selama periode 1994-2002, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co., anggota perusahaan dari Arthur Andersen & Co. Selanjutnya selama periode 2002-2009, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota perusahaan dari organisasi global Ernst & Young. Bapak Rogers H. Wirawan menamatkan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Trisakti, Jakarta.

Internal Auditor Qualifications

Each Auditor in IAD shall comply with Standard of Professional Practice for Internal Audit, based on the guideline from The Institute of Internal Auditor (IIA).

To maintain independency and competency in carrying their duties, the Company's Internal Auditors have to meet the main qualifications, which among others are:

- Have high integrity and act professionally, independent, honest and objective in performing its duties;
- Have knowledge and experience in the audit techniques and other relevant disciplines required for his duties;
- Have knowledge in the capital markets and other relevant regulation;
- Have the ability to effectively interact and communicate both verbally or in writing;
- Shall maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related with Internal Audit's duties and responsibilities except required by law or by the court decision;
- Understand the principles of risk management, internal control, and good corporate governance;
- Internal Audit is prohibited in performing double function and position with company operational activities either in the Company or Subsidiaries;
- Each Auditors in IAD shall continuously improve their knowledge, proficiency, effectiveness, and quality of their services.

Kualifikasi Auditor Internal

Setiap Auditor dalam DAI wajib mematuhi Standar Perilaku Profesi Audit Internal, yang didasarkan pada panduan yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditor (IIA).

Untuk menjaga independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya, maka seluruh Auditor Internal dalam Perseroan harus memenuhi kualifikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi dan perilaku profesional, independen, jujur dan obyektif;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
- Memahami prinsip-prinsip manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang baik;
- Auditor Internal tidak diperbolehkan merangkap tugas dan jabatan dengan kegiatan operasional perusahaan baik di Perseroan maupun di Anak Perusahaan;
- Setiap Auditor dalam DAI harus meningkatkan pengetahuan, keahlian, keefektifan, dan kualitas jasanya secara berkelanjutan.



IAD Human Capital

As of December 31, 2017, the Company has 14 staffs in its IAD, including Head of IAD.

Internal Auditor's Training and Development

To increase the competency of IAD employees, the Company recognizes the importance of ongoing training processes, in line with the Company's business dynamics and growth.

During the course of 2017, IAD's employees have attended business process workshop to improve the proficiency, effectiveness, and quality of audit result. Currently seven Qualified Internal Auditor in IAD.

Summary Report on IAD's Activities

Activities conducted during 2017 among others were:

- Conducted audits on palm oil, rubber, cocoa, tea plantation and mill units, as well as supporting departments;
- Monitored the implementation of the approved audit recommendations, including follow-up on IAD's findings during audit activities;
- Managed and performed follow up for whistleblower received during 2017 and implemented whistleblowing policy as described in Code of Conduct;
- Submission of reports on IAD's activities during the quarterly meetings to the Company's Board of Directors and Audit Committee.

Internal Control System

The internal control system is a set of policies and control procedures put in place by the BOD and management to provide adequate assurance on effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and adherence to prevailing regulations. The BOD is responsible for the internal control system of the Company.

The following elements are covered through the Company's internal controls:

- **Control Environment**, where the Company strives to foster a working culture and environment, as well as encourage behaviors based on the Company's Core Values and Company's Code of Conduct. The Company's concept of internal control entails four lines of defense: the first line of defense involves the business units responsible for the operational activities; the second line of defense is the corporate functions responsible for developing policies and managing risks; the third line of defense is the Internal Audit Division who acts as the internal control evaluator; and the last line of defense is the BOC, the BOD and the Committees;

Sumber Daya Manusia DAI

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki 14 orang pegawai pada DAI, termasuk Kepala DAI.

Pelatihan dan Pengembangan Internal Auditor

Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan DAI, Perseroan menyadari pentingnya proses pelatihan yang berkelanjutan, sejalan dengan dinamika dan perkembangan Perseroan.

Sepanjang tahun 2017, karyawan DAI telah mengikuti pelatihan bisnis proses guna meningkatkan kecakapan dan efektivitas serta kualitas hasil audit. Saat ini, DAI memiliki tujuh *Qualified Internal Auditor*.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan DAI

Aktivitas yang dilakukan DAI selama tahun 2017 antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit, karet, kakao dan teh, beserta departemen penunjang;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan DAI saat pemeriksaan;
- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2017 serta menerapkan kebijakan pengaduan pelanggaran sesuai yang tertera pada Kode Etik Perseroan;
- Melaporkan dalam rapat kuartalan berbagai kegiatan DAI kepada Direksi Perseroan dan Komite Audit.

Sistem Pengendalian internal

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang disusun oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan Perseroan. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan meliputi elemen-elemen berikut:

- **Lingkungan Pengendalian**, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya kerja dan lingkungan dan perilaku yang mendukung Nilai-Nilai Dasar Perseroan dan Kode Etik Perseroan. Konsep pengendalian internal Perseroan meliputi empat lapis pertahanan: lapis pertama meliputi unit usaha yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional; lapis kedua adalah fungsi korporat yang bertanggung jawab membuat kebijakan dan mengelola risiko; lapis ketiga adalah Divisi Audit Internal yang memeriksa pelaksanaan pengendalian; sedangkan lapis keempat adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Komite terkait.

- **Risk Assessment**, where the Company implements the Enterprise Risk Management ("ERM") framework to identify, measure and manage the risks that could hinder the achievement of business objectives;
- **Control Activities**, where the Company establishes policies and procedures to guide all operational, technology, financial reporting and compliance activities;
- **Information and Communication**, where the Company implements an integrated information system to support operational activities, financial reporting, management reporting and external reporting; and
- **Monitoring**, where the Company, through the Internal Audit Division, performs testing on the effectiveness of the internal control system and monitors the corrective actions of identified control weaknesses.

From a holistic viewpoint, it has been assured that no major internal control weaknesses were found in 2017. The internal control systems were adequate in ensuring effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, as well as compliance with prevailing policies, procedures and regulations.

Enterprise Risk Management

Doing business have become increasingly challenging not only for Lonsum, but for all companies as well. In the last few years, the Company has been operating in a VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) environment due to various factors, such as regulatory changes on a local and national, political dynamics on country and regional level, security threats, pandemic risks, increasing number of natural disasters, El Nino phenomenon, intense public scrutiny, aggressive competition, volatile commodity prices, rising interest rates, and evolving consumer needs. As such, the Company is fully committed and continuously implements a comprehensive approach of managing risks across its operations. This enables the Company to be more proactive and prepared in dealing with and addressing the various challenges and uncertainties it faces in a tough and competitive business environment. At the same time, this has allowed the Company to promote and implement good corporate governance.

- **Penilaian Risiko**, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja *Enterprise Risk Management* ("ERM") dalam melakukan identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan usaha.
- **Aktivitas Pengendalian**, dimana kebijakan dan prosedur yang ditetapkan berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- **Informasi dan Komunikasi**, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan, pelaporan manajemen dan pelaporan eksternal, serta
- **Pemantauan**, dimana Perseroan, melalui Divisi Audit Internal, melakukan pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memantau perbaikan atas kelemahan pengendalian yang teridentifikasi.

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material yang teridentifikasi di sepanjang tahun 2017. Sistem pengendalian internal telah memadai dalam memberikan jaminan yang memadai atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisiensi, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku.

Manajemen Risiko Perusahaan

Menjalankan usaha telah menjadi hal yang sangat menantang, tidak hanya untuk Lonsum, namun untuk perusahaan-perusahaan lainnya. Pada beberapa tahun terakhir, Perusahaan beroperasi di lingkungan VUCA (Bergejolak, Tidak Menentu, Kompleks, Tidak Pasti) akibat dari beberapa faktor, seperti perubahan regulasi di tingkat lokal dan nasional, dinamika politik di tingkat nasional dan regional, ancaman keamanan, risiko pandemik, meningkatnya jumlah bencana alam, fenomena El Nino, pengawasan publik yang intens, persaingan yang agresif, harga komoditas yang fluktuatif, naiknya tingkat suku bunga, dan perubahan kebutuhan pelanggan. Perusahaan berkomitmen penuh dan secara berkelanjutan menjalankan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan risiko di seluruh kegiatan operasionalnya. Hal ini mendukung kemampuan Perusahaan agar dapat lebih proaktif dan siap dalam mengatasi berbagai tantangan dan ketidakpastian di lingkungan usaha yang sulit dan kompetitif. Selain itu, Perusahaan dapat mendorong dan menerapkan praktek tata kelola yang baik.

Integrated Risk Management Framework

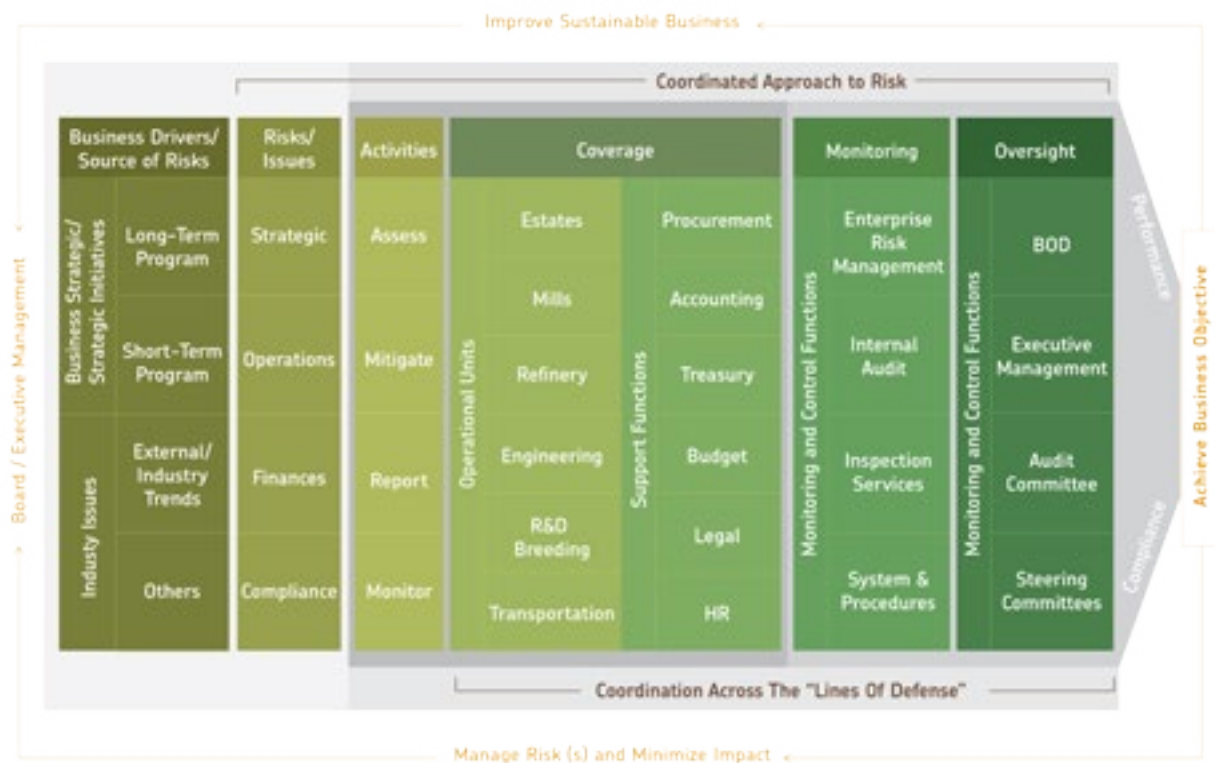
The Enterprise Risk Management ("ERM") framework is one of the key success factors of the Company in managing its risk effectively. The framework coordinates the "Lines of Defense" across all operating and functional units that enables the Company to maintain vigilance and oversight of the operations for timely and accurate identification, assessment, mitigation, reporting and monitoring of risks that can have an adverse impact on the business drivers and the Company's ability to achieve business results.

As part of its commitment to good corporate governance and effective risk management, the Company implemented a Business Continuity Management ("BCM") System in 2013. BCM is integral to the Company's overall Operational Risk Management, and is of critical importance to ensure the continuity of business operations and services to maintain public trust and confidence in the event of a disaster or crisis. BCM is focused on establishing high-level resilience against the failure to deliver critical services during a crisis, and on minimizing the impact of natural and manmade disasters on the company's operations.

Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi

Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan ("ERM") adalah salah satu faktor keberhasilan kunci bagi Perusahaan dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif. Kerangka tersebut mengkordinasikan "Lines of Defense" di seluruh unit operasional dan fungsional, sehingga Perusahaan dapat melakukan pengawasan atas kegiatan operasionalnya melalui identifikasi, evaluasi, mitigasi, pelaporan dan pengawasan secara tepat waktu dan akurat, atas risiko-risiko yang dapat berdampak negatif terhadap faktor-faktor pendorong usaha dan kemampuan Perusahaan dalam mencapai hasil usahanya.

Sebagai bagian komitmen Perusahaan terhadap tata kelola yang baik serta pengelolaan risiko yang efektif, Perusahaan telah menjalankan Sistem Manajemen Keberlanjutan Usaha ("BCM") sejak tahun 2013. BCM merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Operasional Perusahaan, dan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan layanan usaha untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan publik ketika terjadi bencana atau krisis. BCM difokuskan untuk tercapainya tingkat kehandalan yang tinggi untuk menghadapi kegagalan dalam memberikan layanan penting dalam situasi krisis, serta mengurangi dampak bencana alam atau buatan manusia terhadap kegiatan operasional Perusahaan.



As part of the BCM programme, a number of possible disaster scenarios were created and related controls were identified and put in place to mitigate and minimize impact on operations. The incidence of a fire in plantation was one such scenario. The control measures included daily monitoring of hotspots based on data from reliable satellite and the observation of fire incidence (if any) by designated fire patrol teams, fire prevention training and exercise in fire-prone estates/areas, ensuring availability and readiness of fire-fighting equipments in every estate, mapping of water sources, and continuous socialization to keep all employees, contract workers and local community members safe. With this, the Company was able to manage and minimize the effects of fires arising from the extreme El Nino experienced in Indonesia in 2016.

In 2017, the Company has continued its ERM strategy to enhance the commitment of the Board of Directors, Heads of Department and Operating Units in the implementation of the ERM policy, establish a clear risk governance structure to support accountability of each unit, integrate the ERM policy into the management processes, align ERM programmes to support the business strategies, communicate ERM policy and processes, and foster a risk awareness culture within the Company.

ERM is supported by an ERM team who works closely with managers and risk owners to conduct quarterly risk assessments and review the effectiveness of control measures. The ERM team monitors the progress of the ERM Action Plans to mitigate risks, and reports significant risks and exposures to the Board of Directors as well as the Audit Committee & Risk Management Committee.

Sebagai bagian dari program BCM, berbagai skenario bencana yang dapat terjadi telah dikembangkan, serta aspek-aspek pengendalian telah diidentifikasi guna memitigasi dan mengurangi dampak ketika bencana terjadi. Insiden kebakaran di dalam perkebunan merupakan salah satu skenario. Pengendalian yang telah dijalankan meliputi pengawasan harian titik-titik api berdasarkan data dari satelit yang dapat diandalkan dan observasi insiden kebakaran (jika ada) oleh tim patroli kebakaran yang bertugas, pelatihan dan simulasi pencegahan kebakaran di perkebunan/area rawan kebakaran, memastikan kelengkapan dan kesiapan sediaan alat-alat pemadam kebakaran di setiap perkebunan, pemetaan sumber-sumber air, serta sosialisasi terus menerus untuk menjaga keamanan karyawan, tenaga kontrak dan komunitas setempat. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengelola dan mengurangi dampak kebakaran yang timbul akibat kejadian El Nino di Indonesia selama tahun 2016.

Pada tahun 2017, Perusahaan melanjutkan strategi ERM untuk meningkatkan komitmen dari Dewan Direksi, Kepala Departemen dan Unit Operasional dalam implementasi kebijakan ERM, menetapkan struktur tata kelola risiko yang jelas untuk mendukung akuntabilitas masing-masing unit, mengintegrasikan kebijakan ERM ke dalam proses manajemen, menyelaraskan program ERM untuk mendukung strategi bisnis, mengkomunikasikan kebijakan dan proses ERM, dan menumbuhkan budaya kesadaran risiko di dalam Perusahaan.

ERM didukung oleh tim ERM yang bekerja sama dengan manajer dan pemilik risiko untuk melakukan penilaian risiko triwulanan dan meninjau keefektifan tindakan pengendalian. Tim ERM memantau kemajuan Rencana Aksi ERM untuk mengurangi risiko, dan melaporkan risiko dan eksposur yang signifikan kepada Dewan Direksi serta Komite Audit & Komite Manajemen Risiko.

Company's Significant Risks

On a quarterly basis, the ERM team, in coordination with the respective risk owners and Heads of Operating Units and Supporting Departments, conducts an assessment of identified risks and the controls in place. The ERM team monitors the progress of the ERM action plans to mitigate risks and reports significant risks to the BOD and the Audit Committee.

The Management implements risk mitigation strategies and controls to address the significant risks. Some of the significant risks that were closely monitored during the reporting year are as follows:

1. Strategic Risks

- 1. Planning**
Inadequate planning and forecasting may limit the Company's ability to anticipate and respond to internal and external changes, threatening its ability to make good decisions and take advantage of growth opportunities.
- 2. Sustainable Palm Oil**
Changing of industry trends and requirements threaten the Company's ability to ensure a sustainable business operations resulting in an unfavorable perception amongst the stakeholders and loss of competitive advantage of the Company.
- 3. Land expansion**
Land is a major resource for the Company's core business, hence, the unavailability/ limitation on availability of land threatens the Company's ability to grow and achievement of its strategic objectives.

2. Operational Risks

- 1. Plant Diseases And Infestation of Pests**
Infestation of pests and diseases could result to lower crops' productivity and death of trees.
- 2. Health and Safety**
Failure to implement a system of occupational safety and health to protect the employees and workers from accidents and improve their health conditions may expose the Company to excess cost associated with compensation liabilities, financial loss, negative business reputation, and possible loss of life.

Risiko-Risiko Utama Perusahaan

Setiap kuartal, tim ERM berkoordinasi dengan pemilik risiko serta Kepala Unit Operasi dan Departemen Pendukung terkait, melakukan kajian atas risiko-risiko yang teridentifikasi dan pengendalian yang ada. Tim ERM memantau kemajuan rencana aksi ERM untuk memitigasi risiko-risiko serta melaporkan risiko-risiko signifikan kepada Dewan Direksi serta Komite Audit.

Manajemen menjalankan strategi mitigasi dan pengendalian risiko untuk risiko-risiko yang signifikan. Berikut adalah beberapa risiko utama yang dimonitor secara seksama selama tahun pelaporan:

1. Risiko Strategis

- 1. Perencanaan**
Perencanaan dan prediksi yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan merespon perubahan internal dan eksternal, sehingga mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.
- 2. Minyak Sawit Lestari**
Perubahan tren dan persyaratan industri dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasi usaha berkelanjutan, sehingga dapat menyebabkan munculnya persepsi kurang baik dari para pemangku kepentingan serta melemahnya daya saing Perusahaan.
- 3. Perluasan area**
Lahan merupakan sumber daya penting bagi usaha inti Perusahaan, oleh sebab itu ketiadaan/ keterbatasan persediaan lahan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang dan meraih sasaran strategisnya.

2. Risiko Operasional

- 1. Penyakit dan Hama Tanaman**
Penyakit dan hama tanaman dapat menurunkan produktivitas tanaman serta berpotensi menyebabkan kematian tanaman.
- 2. Kesehatan dan Keselamatan**
Kegagalan menjalankan sistem keamanan dan kesehatan kerja untuk melindungi para karyawan dan pekerja dari kecelakaan serta meningkatkan kondisi kesehatan mereka dapat mengakibatkan peningkatan biaya terkait kompensasi kerugian, kerugian finansial, reputasi usaha yang negatif, dan/ atau kemungkinan musibah kematian.

3. Resource Availability

Inadequate sources of raw materials, fertilizers, equipment, tools, component parts, etc. threaten the Company's ability to produce quality products on time at competitive prices.

4. Social Conflicts

Existing conflict with the local communities which may result to operations stoppage, limited or controlled access to areas, higher operational costs due to plantation activities and operations could not be implemented efficiently and threat to the safety of workers.

5. Natural Disasters

Disasters such as flooding, drought, earthquake, fire, etc. which may result in property damage, stoppage of delays in operations, lower productivity, higher operating costs, and inability of the Company to provide products to its customers.

3. Compliance Risks

1. Permits/ Licenses/ Land Ownership

The Company is exposed to the risk of loss of rights to the land due to failure to get the appropriate land permit and proper licenses on time, overlapping ownership issues and third party claims.

2. Tax Compliance and Tax Authority Examination Management

Risk of failure to identify and prevent legal risks posed by non-compliance with local jurisdictional and national government rules and regulations for tax compliance and dealings with jurisdictional tax authorities.

3. Environmental

Non-compliance to environmental laws may expose the Company to regulatory sanctions, public protests, security problems and imposition of fines and penalties by the government.

4. Financial Risks

1. Credit

The Company is exposed to potential financial loss that may occur as a result of the possible credit default by smallholders.

2. Liquidity

Insufficient access to available capital threatens the Company's capacity to grow, execute its business model and generate future returns.

3. Commodity Price & Foreign Exchange

Fluctuation in CPO price and depreciation of the Rupiah against foreign currencies may have an adverse impact on the Company's financial condition.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Kelangkaan bahan baku, pupuk, mesin-mesin, peralatan, suku cadang, dsb. dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas secara tepat waktu dan dengan harga bersaing.

4. Konflik Sosial

Adanya konflik dengan masyarakat setempat dapat menghentikan operasi, membatasi akses ke area, meningkatkan biaya operasional akibat kegiatan dan operasi perkebunan yang tidak dapat dilaksanakan secara efisien serta menjadi ancaman bagi keselamatan para pekerja.

5. Bencana Alam

Bencana seperti banjir, kekeringan, gempa bumi, kebakaran, dsb. dapat berakibat kerusakan bangunan, menghentikan atau menghambat operasi, mengurangi produktivitas, meningkatkan biaya operasional serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menyediakan produk bagi konsumen.

3. Risiko Kepatuhan

1. Ijin/Lisensi/Kepemilikan Lahan

Perusahaan terekspos pada risiko kehilangan hak tanahnya akibat kegagalan memperoleh ijin serta lisensi tanah secara tepat waktu, masalah tumpang tindih kepemilikan tanah serta klaim dari pihak ketiga.

2. Kepatuhan Perpajakan dan Pemeriksaan Otoritas Pajak

Risiko kegagalan mengidentifikasi dan mencegah risiko hukum akibat ketidakpatuhan pada ketentuan dan peraturan yuridiksi pemerintah setempat serta nasional terkait dengan perpajakan dan interaksi dengan otoritas perpajakan.

3. Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat mengekspos Perusahaan pada sanksi hukum, protes masyarakat, masalah keamanan serta pengenaan denda dan penalti dari Pemerintah.

4. Risiko Finansial

1. Kredit

Perusahaan dapat terekspos pada potensi kerugian finansial yang dapat terjadi akibat kegagalan pembayaran kredit dari para petani.

2. Likuiditas

Keterbatasan akses pada pendanaan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang, menjalankan model bisnisnya dan meraih keuntungan di masa mendatang.

3. Harga Komoditas & Nilai Tukar Mata Uang Asing

Fluktuasi harga CPO dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi keuangan Perusahaan.

The Management has implemented risk mitigation strategies and controls to address the above list of significant risks. This list is not intended to be comprehensive, but to outline some of the significant risk faced by the Company.

As of the submission of this Annual Report, ERM Unit which is now under a separate unit from Internal Audit Department effective July 1, 2014, is led by Ms. Vicki M. Vicencio. Ms. Vicki, a Registered Certified Public Accountant completed her degree in Bachelor of Science - Major in Accounting from the University of the Assumption, Philippines.

She started her career as an Internal Auditor in one of the top five banks in the Philippines (Philippine Commercial International Bank, now BDO Unibank Inc.) (1992-2004). Prior to joining the SIMP Group in May 2009, she was with Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia as Senior Manager - Technical Advisor (2004-2009).

Legal Compliance

As of December 31, 2017, the Company and the members of the BOC and the BOD were not liable for any civil, criminal or bankruptcy charges in the State Administrative Court, or any arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, or any labour cases in the Industrial Relations Court that may significantly affect the Company's performance.

Manajemen telah menjalankan strategi mitigasi dan pengawasan risiko guna mengatasi risiko-risiko utama di atas. Daftar di atas bukan merupakan daftar yang komprehensif, melainkan merupakan jabaran dari beberapa risiko utama yang dihadapi Perusahaan.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, Unit Manajemen Risiko merupakan unit terpisah dari Departemen Audit Internal efektif sejak 1 Juli 2014, dipimpin oleh Ibu Vicki M. Vicencio. Ibu Vicki, seorang Akuntan Publik Terdaftar yang telah menyelesaikan gelar sarjana Bachelor of Science - Major dari University of Assumption, Filipina.

Beliau memulai karirnya sebagai Internal Auditor di salah satu dari lima bank terkemuka di Filipina (Philippine International Commercial Bank, sekarang BDO Unibank Inc) (1992-2004). Sebelum bergabung dengan Grup SIMP pada Mei 2009, beliau tergabung dalam Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia sebagai Senior Manager - Technical Advisor (2004-2009).

Kepatuhan Hukum

Per 31 Desember 2017, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara perdata, pidana, atau kepailitan di Pengadilan Administrasi Negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), atau perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja usaha Perseroan.



Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guideline for Public Companies

Penerapan Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

No	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Remarks
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham Companies have a voting or technical procedure, either by open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest	Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham Company has a voting or technical procedure, either by open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the BOC and the BOD of the Public Company are present at the annual GMS	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan, kecuali yang berhalangan All members of the BOC and the BOD of the Public Company were present at the annual GMS, except those who were unable to attend
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company's website for at least 1 (one) year	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan selama lebih dari 1 (satu) tahun A summary of the minutes of the GMS is available on the Company's website for more than 1 (one) year
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors	Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The Company has a policy on communication with shareholders or investors
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs <i>web</i> Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs <i>web</i> The Company discloses the policy on communication with shareholders or investors in the website
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Public Company	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Company
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan The BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan The BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime

No	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Remarks
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi The BOC or Committee carrying out nomination and remuneration function has a succession policy on the nomination of BOD members	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi The BOC or Committee carrying out nomination and remuneration function has a succession policy on the nomination of BOD members.
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas pengambilan keputusan The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas pengambilan keputusan The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Company and the effectiveness of decision making
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan The BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan The BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi The BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi The BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> Public Companies have a policy to prevent insider trading	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> The Company have a policy to prevent insider trading
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy	Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy
7.3	a. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> Public Companies have a policy on supplier or vendor selection b. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> Public Companies have a policy on suppliers' or vendors' capability improvement	a. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> The Company has a policy on supplier or vendor selection b. Perseroan memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> The Company has a policy on suppliers' or vendors' capability improvement

No	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Remarks
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur Public Companies have a policy on the fulfillment of creditors' rights	Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> Public Companies have a policy on whistleblowing	Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> The Company has a policy on whistleblowing
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan Public Companies have a policy on the provision of long-term incentives to BOD and employees	Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan The Company has a policy on the provision of long-term incentives to BOD and employees
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi Public Companies utilize a broader range of information technology (other than its website) to facilitate information disclosure	Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi The Company utilize a broader range of information technology, other than its website to facilitate disclosure of information
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali The Annual Report of the Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder

Administrative Sanctions

In the financial year 2017, the Company and the members of the BOC and the BOD were not subjected to any administrative sanctions by the capital market or any other authorities.

Code of Conduct

The Company's Code of Conduct applies to the Company and its subsidiaries ("Lonsum Code of Conduct") for their respective business operations. It also acts as a reference for the subsidiaries. The Company's Code of Conduct applies to the BOC, the BOD and all the employees of the Lonsum Group ("Company Members"), as well as the organ support of the Lonsum Group ("Organ Support").

The Code of Conduct comprises a policy on Company Business Ethics and a policy on Work Ethics applicable to all Company Members and Organ Support.

Sanksi Administratif

Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang mendapatkan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya di tahun buku 2017.

Kode Etik

Kode Etik Perseroan berlaku bagi Perseroan dan seluruh anak perusahaannya ("Kode Etik Lonsum") dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kode Etik ini juga berlaku sebagai pedoman bagi anak perusahaannya. Kode Etik Perseroan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Grup Lonsum ("Anggota Perusahaan"), serta pendukung Organ Grup Lonsum ("Pendukung Organ").

Kode Etik terdiri dari kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan kebijakan Etika Pekerja yang berlaku bagi seluruh Anggota Perusahaan dan Pendukung Organ.

The policy on Company Business Ethics regulates the following, among others:

- a. Compliance to laws and regulations;
- b. Relationships with shareholders;
- c. Relationships with customers;
- d. Relationships with business partners;
- e. Confidentiality of information;
- f. Corporate social responsibility;
- g. Environmental conservation;
- h. Occupational health and safety; and
- i. Fair treatment.

The policy on Work Ethics regulates the following, among others:

- a. Compliance with law and regulations;
- b. Abuse of power and workplace violence;
- c. Protection and use of tangible and intangible assets;
- d. Health and safety;
- e. Other work outside the Company's employment;
- f. Conflict of interest and transaction with related parties;
- g. Prohibited behavior or actions;
- h. Gratification;
- i. Illegal drugs, alcoholic beverages and liquors;
- j. Gambling;
- k. Weapons;
- l. Misuse of communication and social media;
- m. Organizational and political relations;
- n. Insider trading;
- o. Family relation; and
- p. Whistleblowing system.

Any violation to the Company's Code of Conduct shall be considered a breach of employment contract, which may result in disciplinary actions.

The Company's Code of Conduct is communicated during employee orientation briefings and internal web portal.

Company Culture

The company's culture is established based on the Company's Core Values to encourage behaviors that are aligned to the Company's vision and mission.

The Company's core values are:

- Discipline;
- Integrity;
- Respect;
- Unity;
- Excellence; and
- Innovation.

Employee Stock Ownership Programme

In 2017, the Company did not introduce any Employee or Management Stock Ownership Programme.

Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan mengatur antara lain:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Hubungan dengan pemegang saham;
- c. Hubungan dengan pelanggan;
- d. Hubungan dengan mitra usaha;
- e. Kerahasiaan informasi;
- f. Tanggung jawab sosial perusahaan;
- g. Pemeliharaan lingkungan;
- h. Keselamatan dan kesehatan kerja; serta
- i. Perlakuan yang wajar.

Etika Kerja Pekerja mengatur antara lain hal-hal berikut:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Penyalahgunaan kekuasaan dan tindak kekerasan;
- c. Perlindungan dan penggunaan aset berwujud dan aset tidak berwujud;
- d. Kesehatan dan keselamatan kerja;
- e. Pekerjaan lain di luar perusahaan;
- f. Benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak terkait;
- g. Perilaku atau tindakan yang dilarang;
- h. Gratifikasi;
- i. Obat-obatan terlarang dan minuman keras;
- j. Perjudian;
- k. Senjata;
- l. Penyalahgunaan media komunikasi dan media sosial;
- m. Hubungan organisasi/politik;
- n. Insider trading;
- o. Hubungan keluarga; dan
- p. Kebijakan informasi/ pengaduan pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Setiap pelanggaran atas Kode Etik Perseroan dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap persyaratan ketenagakerjaan serta dapat mengakibatkan pemberian tindakan disipliner.

Kode Etik Perseroan dikomunikasikan dan diinformasikan melalui kegiatan orientasi karyawan dan portal *web* internal.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dibangun dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dianut oleh Lonsum guna mendorong perilaku yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan meliputi:

- Disiplin;
- Integritas;
- Penghargaan;
- Kesatuan;
- Keunggulan; dan
- Inovasi.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2017, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan atau Manajemen.

Whistleblowing System

The Company's internal hotline (whistleblowing system) was established in early 2007 as a secured channel where the Company applies policy to follow up information or complaints from the Company Members or the other parties that have interests in the Company can file a report on activities perceived to be illegal or against the ethical standard through telephone, fax, message (PO.Box), e-mail, or the other media anonymously. However, if the whistleblower provides their names and identity, then Internal Audit Division that handles disclosure/complaint will maintain the confidentiality of the whistleblower's identity. Any information/complaints of violations received will be treated with strictly confidential, documented, and administered properly, analyzed and examined by Internal Audit Division. Results of the examination of the information/complaints of violations will be submitted by Internal Audit Division to the Board of Directors and Audit Committee regularly and confidentially.

Investor Relations

As a public-listed company, the Company maintains timely and open communications with its shareholders. The Investor Relations Division proactively communicates both the Company's financial performance and other relevant information in a consistent and transparent manner to analysts and investors.

In 2017, the Investor Relations Division conducted more than 140 engagements with analysts and investors. The engagements included meetings, conferences and road shows.

Access to Company Information

The general public and investors can access financial reports and other information about the Company at www.londonsumatra.com.

The Company publishes unaudited quarterly financial results and audited full-year financial reports in the mainstream newspapers with nationwide circulation. Press releases are issued to communicate the quarterly and annual financial results and other major corporate developments.

We also welcome and respond to inquiries, which may be made at any time to:

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5

Jakarta 12950

Tel. : 021 8065 7388

Fax. : 021 8065 7399

Email: investor.relations@londonsumatra.com

Sistem Meniup Pluit

Sistem internal *hotline* (*whistleblowing system*) telah dibangun di awal tahun 2007 sebagai saluran yang aman dimana Perseroan menerapkan kebijakan untuk menindaklanjuti informasi/pengaduan dari anggota Perusahaan atau pihak ketiga yang berkepentingan dengan Perseroan terkait pelanggaran atas Kode Etik serta aturan dan kebijakan Perseroan lainnya ataupun tindakan kecurangan lainnya melalui email, telepon, PO.Box, atau media lainnya dapat dilakukan dengan "tanpa nama" (*anonymously*). Namun, jika seseorang melakukan pengungkapan/ pengaduan dengan memberitahukan nama dan identitas mereka, maka Divisi Audit Internal yang menangani pengungkapan/pengaduan tersebut akan menjaga kerahasiaan identitas pelapor sepenuhnya. Setiap informasi/pengaduan pelanggaran yang diterima akan diperlakukan dengan sangat rahasia, didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik, serta dianalisa dan diperiksa oleh Divisi Audit Internal. Hasil dari penanganan pemeriksaan terhadap informasi/pengaduan pelanggaran akan disampaikan oleh Divisi Audit Internal kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala dan rahasia.

Hubungan Investor

Sebagai Perusahaan Publik, Perseroan memelihara komunikasi yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham. Divisi Investor Relations secara proaktif mengkomunikasikan kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada para analis maupun investor.

Di sepanjang tahun 2017, sebanyak lebih dari 140 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, konferensi dan *road shows*.

Akses Informasi Perusahaan

Masyarakat umum dan investor dapat mengakses laporan keuangan maupun informasi lain tentang Perseroan melalui situs www.londonsumatra.com.

Perseroan menerbitkan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui surat kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers juga diterbitkan terkait kinerja keuangan triwulanan dan tahunan Perseroan, serta aksi korporasi lainnya.

Kami juga menerima dan merespon pertanyaan- pertanyaan yang dapat diajukan melalui:

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5

Jakarta 12950

Tel. : 021 8065 7388

Fax. : 021 8065 7399

Email: investor.relations@londonsumatra.com



Audit Committee Report

Laporan Komite Audit



The Audit Committee's roles, responsibilities and authorities are guided by the Audit Committee Charter, which is based on the OJK Regulation No. 55/POJK/04/2015 on the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee.

The Audit Committee comprises the following members:

MONANG SILALAH

Independent Commissioner
Chairman of the Audit Committee

A profile of Mr. Monang Silalahi is available on page 101 of this Annual Report.

HENDRA SUSANTO

External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Currently, Mr. Hendra Susanto also serves as Independent Director of Indofood Agri Resources Ltd. and has previously held various executive positions in several foreign banks in Jakarta. He has also serves as Independent Commissioner of SIMP. Mr. Hendra Susanto earned a Bachelor's degree in Computer Science and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Australia.

DR. TIMOTIUS, AK

External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Mr. Timotius is a Senior Lecturer in Accounting in the Faculty of Economics at the University of Indonesia, Jakarta where he has extensive experience in Accounting and Finance. Mr. Timotius obtained his Master in Management from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta and his Doctorate degree in Agricultural Economics from the Bogor Institute of Agriculture.

Independency of the Audit Committee

Every Audit Committee member of the Audit Committee has fulfilled the independence criteria, which are set out in the Charter, as follows:

- Is not a member of a Public Accountant Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Services Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months from the date of appointment to the Audit Committee;

Dalam menjalankan peran, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dibuat berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 perihal Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut komposisi dan profil singkat para anggota Komite Audit:

MONANG SILALAH

Komisaris Independen
Ketua Komite Audit

Profil Bapak Monang Silalahi dapat dibaca di halaman 101 dalam Laporan Tahunan ini.

HENDRA SUSANTO

Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Saat ini Bapak Hendra Susanto juga menjabat sebagai Direktur Independen Indofood Agri Resources Ltd. dan pernah menduduki berbagai posisi eksekutif pada beberapa bank asing di Jakarta. Beliau juga pernah duduk sebagai Komisaris Independen SIMP. Bapak Hendra Susanto meraih gelar sarjana Computer Science dan Master of Commerce, keduanya dari University of New South Wales, Australia.

DR. TIMOTIUS, AK

Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Bapak Timotius adalah Dosen Senior jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta dimana beliau memiliki banyak pengalaman di bidang Akuntansi dan Keuangan. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta dan Doktor di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi berikut yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit:

- Bukan merupakan anggota Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir;

- Is not an individual who has the authority or responsibility to plan, lead, or control the Company's activities within the last 6 (six) months from the date of appointment to the Audit Committee, with the exception of Independent Commissioner;
- Does not have any direct or indirect ownership of the Company shares;
- In the event the Audit Committee members receive Company shares either directly or indirectly as a result of any legal event, they must transfer the shares to other parties no later than 6 (six) months after obtaining them;
- Is not affiliated with the BOC, BOD, majority shareholders, or the Company itself; and
- Does not have direct or indirect business relationship with the Company.

Conduct of Audit Committee meetings:

- The committee must convene at least 1 (one) committee meeting every 3 (three) months.
- More than half of the total committee members shall be present at the meeting to achieve a quorum.
- Quorum and voting of the meeting of the Committee:
 1. Decisions taken during the meetings shall be based on careful deliberation and consensus.
 2. Matters discussed during the committee meetings, including any dissenting opinions, shall be recorded in the minutes of meeting. The minutes of meeting shall be signed by all the committee members present and submitted to the BOC.

- Bukan merupakan individu dengan wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
- Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Jika anggota komite audit menerima saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari sebuah peristiwa hukum, anggota komite wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain dalam jangka waktu tidak lebih dari 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama, atau Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Perseroan.

Rapat Komite Audit:

- Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat komite rutin setidaknya satu kali setiap 3 (tiga) bulan.
- Mayoritas anggota komite mencapai kuorum ketika lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) dari seluruh anggota komite menghadiri rapat tersebut.
- Kuorum dan pengambilan suara rapat Komite:
 1. Keputusan dalam rapat-rapat komite wajib diambil berdasarkan pertimbangan dan persetujuan bersama.
 2. Hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat komite wajib dicatat dalam notulen rapat, termasuk setiap pendapat yang berbeda, yang ditandatangani oleh semua anggota komite yang hadir serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.



Activities in 2017

In 2017, 6 (six) Audit Committee meetings were held with an attendance rate of 100%. The Audit Committee meetings consist of 2 (two) meetings with the External Auditor and 4 (four) meetings with the BOD and management.

The following matters were discussed during the meetings:

- **FINANCIAL REPORTS** – the Audit Committee reviewed the quality and adequacy of the Company's financial reports and other financial information to be disclosed publicly and/or submitted to the regulators, including material weaknesses, significant deviations in control or the occurrence of frauds and corrective actions taken. The Committee also reviewed feedback regarding the Company's accounting and financial reporting processes, if any.
- **EXTERNAL AUDIT** – the Audit Committee provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the External Auditor, based on its independency, scope of work and fee. The Committee also reviewed the professional credentials and experience of the External Auditor to ensure that all major risks have been adequately considered.
- **INTERNAL AUDIT** – the Audit Committee reviewed the internal audit practice and monitored the implementation of corrective action taken by management with regards to the internal audit's findings and observations.
- **RISK MANAGEMENT** – the Audit Committee reviewed the Company's exposure to major risks, and the control measures taken to monitor and mitigate these risks.
- **INTERNAL CONTROLS** – the Audit Committee reviewed and evaluated the effectiveness and/or weakness of the Company's internal control system.

In addition to meeting activities, the Audit Committee also participate in a site visit to Kertasarie (tea plantation & factory) and Treblasala (cocoa plantation & factory) from September 5-8, 2017.

In 2015, the Audit Committee has reviewed the Audit Committee Charter ("ACC"), dated May 24, 2013 and considered it necessary to include some additional provisions of IDX Regulation No. I-A by composing the new ACC to be determined by the BOC that became effective starting December 8, 2015 and superseded the previous Audit Committee Charter, dated May 24, 2013.

Kegiatan di tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, sebanyak 6 (enam) rapat Komite Audit telah diselenggarakan, dengan tingkat kehadiran sebesar 100%. Rapat Komite Audit terdiri dari 2 (dua) rapat dengan Auditor Eksternal dan 4 (empat) rapat dengan Direksi dan manajemen.

Berikut hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat:

- **LAPORAN KEUANGAN** – Komite Audit mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan kepada publik dan/atau pihak regulator. Komite melakukan *review* atas kualitas dan kecukupan informasi keuangan Perseroan, termasuk mengkaji kelemahan-kelemahan material, penyimpangan signifikan dalam pengendalian atau kejadian pelanggaran serta tindakan korektif yang diambil, serta juga melakukan *review* atas umpan balik tentang proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, jika ada.
- **AUDIT EKSTERNAL** – Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Auditor Eksternal, berdasarkan tingkat independensi, lingkup kerja dan biaya. Komite juga melakukan *review* atas kecukupan kerja audit dari Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa seluruh risiko utama telah dipertimbangkan secara memadai.
- **AUDIT INTERNAL** – Komite Audit melakukan *review* atas kegiatan internal audit serta memonitor pelaksanaan tindakan korektif yang dilakukan manajemen terkait temuan dan observasi internal audit.
- **PENGLOLAAN RISIKO** – Komite Audit melakukan *review* atas pengelolaan risiko, termasuk eksposur atas risiko-risiko utama yang dapat dihadapi Perseroan, serta kegiatan pengendalian untuk memonitor dan memitigasi risiko-risiko tersebut.
- **PENGENDALIAN INTERNAL** – Komite Audit melakukan *review* dan mengevaluasi efektivitas dan/atau kelemahan sistem pengendalian internal Perseroan.

Selain kegiatan berupa rapat, Komite Audit juga melakukan kunjungan kerja ke Kertasarie (Perkebunan dan Pabrik Teh) dan Treblasala (Perkebunan dan Pabrik Kakao) pada tanggal 5 – 8 September 2017.

Pada tahun 2015, Komite Audit telah menelaah kembali Piagam Komite Audit tertanggal 24 Mei 2013 dan memandang perlu untuk menyertakan beberapa ketentuan tambahan dari Peraturan BEI No. I-A dengan menyusun Piagam Komite Audit yang baru, yang selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan mulai berlaku sejak tanggal 8 Desember 2015 dan menggantikan Piagam Komite Audit tertanggal 24 Mei 2013.



Corporate Human Resources

Sumber Daya Manusia



Overview

Lonsum always considers human resources as key asset and appreciates the need to bring human capital capacity to a higher level through ongoing people development initiatives. Through its human resources management activities, Lonsum invests in building a competent and motivated workforce and builds a positive working environment and organization culture for all employees.

Lonsum's human resources management activities are conducted both centrally at the headquarter level and plantation estates. The human resources function at the headquarter deals with the strategic human capital management priorities, while the plantation estates are responsible for managing their respective human resources matters for faster decision making.

2017 Review

The year of 2017 was marked with positive progress in many areas, particularly in the development of a more robust human resources performance appraisal mechanism.

In 2017, Lonsum has introduced an improved performance management system, utilizing the Balanced Scorecard principle. The new system measures each individual's performance focusing on main accountability, quality improvement and people development. Lonsum is also starting to introduce the Individual Performance Block Scorecard as an important step to instill workforce discipline mainly for harvesters. Both performance measurement systems are supported by advanced information technology applications that facilitate data input, data processing activities, evaluation and feedback.

Efforts also continued in the assessment and potential mapping for operation and supporting positions, as well as efforts to develop a rigorous succession planning.

A thorough review on Lonsum's remuneration system was conducted in 2017, to better in compliance with the prevailing regulation, Lonsum has also completed the enrollment of eligible employees as BPJS participants.

Following the launching of Lonsum's Total Quality Management (TQM) programme in 2015, every year Lonsum's Quality Work Groups won the Gold Award during the Indofood Cipta Convention event, including 2017.

Gambaran Umum

Lonsum senantiasa memandang aspek sumber daya manusia sebagai aset utama dan menyadari pentingnya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui inisiatif pengembangan karyawan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan manajemen sumber daya manusia, Lonsum melakukan investasi dalam membina tenaga kerja yang kompeten dan memiliki motivasi, serta membangun lingkungan kerja dan budaya organisasi yang positif untuk seluruh karyawan.

Aktivitas manajemen sumber daya manusia Lonsum dilaksanakan di tingkat pusat dan di masing-masing perkebunan. Fungsi sumber daya manusia di tingkat pusat bertugas melaksanakan prioritas strategis di bidang sumber daya manusia, sedangkan pada perkebunan bertanggung jawab mengelola hal-hal terkait sumber daya manusia di lokasi masing-masing guna mempercepat proses pengambilan keputusan.

Ulasan 2017

Tahun 2017 ditandai dengan berbagai kemajuan positif di berbagai bidang, terutama dalam pengembangan mekanisme yang lebih solid untuk evaluasi kinerja sumber daya manusia.

Di tahun 2017, Lonsum menerapkan sistem manajemen kinerja yang telah disempurnakan dengan memanfaatkan prinsip *Balanced Scorecard*. Sistem baru tersebut mengukur kinerja masing-masing individu dengan mengacu pada *main accountability, quality improvement* dan *people development*. Lonsum juga mulai mengembangkan *Individual Performance Block Scorecard* sebagai langkah awal untuk mengangkat tingkat disiplin karyawan khususnya untuk pemanen. Kedua sistem pengukuran kinerja tersebut didukung oleh aplikasi teknologi informasi mutakhir untuk memudahkan kegiatan input, pengolahan data, evaluasi dan umpan balik.

Upaya-upaya juga terus berlanjut dalam proses *assessment* dan *potential mapping* untuk jabatan-jabatan operasional dan pendukung, serta upaya membangun rencana suksesi yang menyeluruh.

Di tahun 2017, telah pula dilakukan evaluasi menyeluruh atas sistem remunerasi Lonsum, Sejalan dengan peraturan yang berlaku, Lonsum juga telah menyelesaikan proses pendaftaran karyawan yang memenuhi syarat sebagai peserta BPJS.

Sebagai salah satu wujud pelaksanaan program *Total Quality Management* (TQM) yang sudah diluncurkan pada tahun 2015, Kelompok Kerja Mutu Lonsum setiap tahunnya berhasil meraih Penghargaan Gold dalam ajang Konvensi Cipta Indofood, termasuk tahun 2017.

Investment in training and people development is always considered as Lonsum's top priority. Lonsum provides suitable training and development opportunities for its employees so that each individual can grow and achieve their maximum potentials.

Following the successful implementation of Lonsum's fingerprint based time attendance system in 2015, Lonsum has completed the revitalization of this system with the ten finger scanning of its entire permanent and non-permanent workforce to achieve greater accuracy and faster data processing.

Lonsum continues to offer equal employment opportunities and prohibits the practice of child labour and all forms of forced labour.

At the end of 2017, Lonsum has a workforce of 14,967 permanent employees.

2018 Outlook

Efforts will continue in 2018 to develop the Lonsum's performance appraisal systems. This will be followed by initiatives to increase the work discipline of the entire workforce.

People development and training programmes will remain priority, focusing on the development of employees' technical, as well as non-technical skills.

Finally, efforts to nurture harmonious industrial relations are maintained, by promoting good communication between all employees and management based on the prevailing regulations.

Investasi di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia senantiasa menjadi prioritas utama Lonsum. Lonsum memberikan berbagai pelatihan dan pengembangan yang sesuai bagi para karyawan, sehingga setiap individu dapat berkembang meraih potensi maksimumnya.

Menyusul keberhasilan implementasi sistem absensi berbasis sidik jari di tahun 2015, Lonsum telah menyelesaikan proses revitalisasi sistem tersebut dengan perekaman sepuluh jari dari seluruh tenaga kerja permanen dan non-permanen guna meningkatkan akurasi dan mempercepat proses pengolahan data.

Lonsum terus menawarkan kesempatan kerja yang setara dan melarang praktik mempekerjakan anak di bawah umur serta berbagai bentuk kerja paksa.

Sampai dengan akhir tahun 2017, total karyawan tetap Lonsum sebanyak 14.967 orang.

Pandangan 2018

Upaya-upaya akan berlanjut di tahun 2018 untuk mengembangkan sistem pengukuran kinerja. Hal ini akan diikuti dengan inisiatif peningkatan disiplin kerja bagi seluruh karyawan.

Program pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia tetap menjadi prioritas, dengan fokus pada pengembangan ketrampilan teknis dan non-teknis karyawan.

Akhirnya, upaya untuk menumbuhkan hubungan industrial yang harmonis akan terus dipertahankan, dengan mendorong komunikasi positif antara seluruh karyawan dan manajemen berdasarkan peraturan yang berlaku.



2018 Budget and Coordination Meeting / Rapat Anggaran dan Koordinasi untuk Tahun 2018

Employee by Category

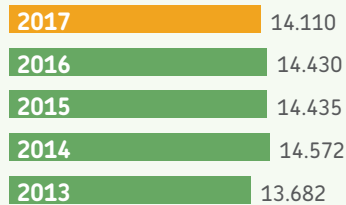
Karyawan Berdasarkan Kategori



Management Level / Jenjang Manajemen

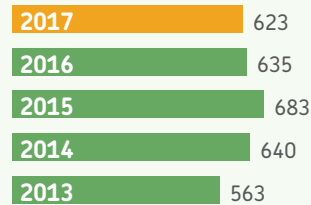
Administratif / Operasional

Tenaga Pelaksana / Operasional



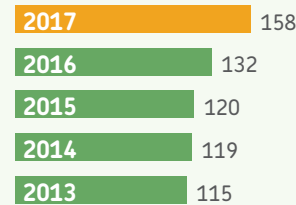
Staff

Staf



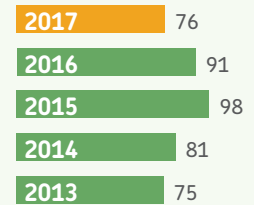
Supervisor

Supervisor



Manager and Above

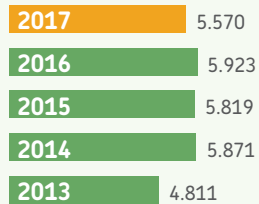
Manajer ke Atas



Education Level / Jenjang Pendidikan

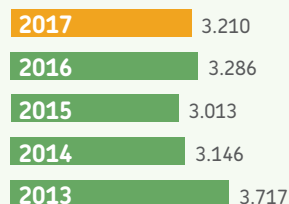
Primary School

Sekolah Dasar



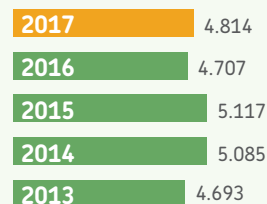
Junior High School

Sekolah Menengah Pertama



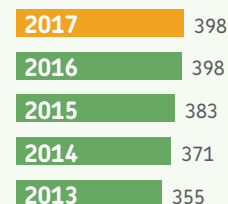
Senior High School

Sekolah Menengah Atas



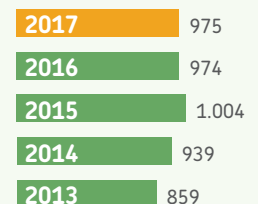
Diploma

Diploma



Bachelor and Above

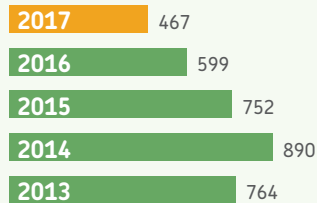
Sarjana ke Atas



Age / Usia

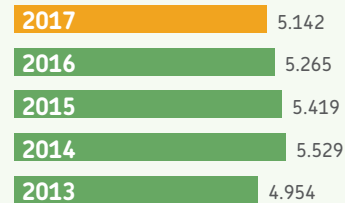
< 25 Years Old

< 25 Tahun



25-35 Years Old

25-35 Tahun



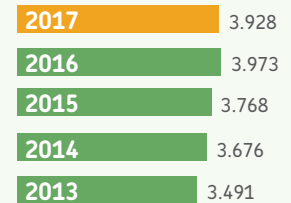
36-45 Years Old

36-45 Tahun



46-55 Years Old

46-55 Tahun





Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Lonsum recognizes that our business to meet a growing demand for palm oil. Nevertheless, Lonsum adheres sustainable agriculture practices which, among others, involving growing responsibly, resilient communities and safer workplaces.

Lonsum's sustainability programmes are developed based on the sustainability framework implemented in IndoAgri Group which including our parent companies, Indofood Agri Resources Ltd and PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Continuous synergies within the IndoAgri Group are conducted to manage sustainability from the same perspective in order to deliver significant impacts while keeping abreast with prevailing rules and regulations.

Marking our commitment in Sustainability efforts, Lonsum published its first standalone Sustainability Report for the financial year 2017 in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines.

Our sustainability approach reflects our practices to operate in a sustainable and traceable manner. Our Sustainable Palm Oil Policy guides all of our sustainability programmes. It is applicable to all our oil palm operations, including those of our smallholders whom supplies our mills. In line with review and improvement, a revised Sustainable Palm Oil Policy was launched in 2017.

The policy includes commitment to zero deforestation policy, conservation of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas, no planting on peat regardless of depth, no burning on land clearing policies, and respect to human rights.

Lonsum has identified material sustainability issues that matter most from both external and internal risk perspectives. To deliver the desired outcomes, Lonsum's sustainability efforts are interlinked and monitored through six sustainability programmes: (i) Growing Responsibly (ii) Sustainable Agriculture and Products (iii) Safe and Traceable Products (iv) Smallholders (v) Work and Estate Living (vi) Solidarity

Lonsum menyadari bahwa kegiatan usaha kami adalah untuk memenuhi permintaan minyak sawit yang terus bertumbuh. Kendati demikian, Lonsum menerapkan praktik-praktik perkebunan yang berkelanjutan, salah satunya meliputi pertumbuhan yang bertanggung jawab, ketahanan masyarakat dan tempat kerja yang lebih aman.

Program-program *sustainability* Lonsum dikembangkan berdasarkan kerangka *sustainability* yang telah diterapkan di Grup IndoAgri, termasuk entitas induk kami, Indofood Agri Resources Ltd dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Sinergi terus menerus dilakukan dalam Grup IndoAgri dalam rangka pengelolaan *sustainability* dengan perspektif yang sama sehingga memberikan dampak signifikan serta sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Menandai komitmen kami dalam upaya-upaya *sustainability*, Lonsum untuk pertama kalinya menerbitkan Laporan Keberlanjutan mandiri untuk tahun buku 2017 berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pendekatan *sustainability* kami mencerminkan praktik dalam menjalankan kegiatan secara berkelanjutan dan terlacak. Kebijakan Minyak Sawit Berkelanjutan kami mengatur keseluruhan program *sustainability*. Kebijakan tersebut berlaku bagi seluruh kegiatan operasi kelapa sawit kami, termasuk kepada para petani yang memasok pabrik-pabrik kami. Sejalan dengan peninjauan dan penyempurnaan, kami meluncurkan revisi Kebijakan Minyak Sawit Berkelanjutan pada tahun 2017.

Kebijakan tersebut meliputi komitmen terhadap kebijakan tidak adanya deforestasi, konservasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan lahan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT), larangan penanaman di lahan gambut dengan kedalaman berapapun, larangan pembukaan lahan melalui pembakaran, serta penghargaan terhadap hak asasi manusia.

Lonsum telah mengidentifikasi isu-isu *sustainability* yang menjadi perhatian utama, baik dari perspektif risiko eksternal maupun internal. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, upaya *sustainability* Lonsum dilaksanakan dan dimonitor melalui enam program *sustainability*: (i) Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab (ii) Perkebunan dan Produk yang Berkelanjutan (iii) Produk yang Aman dan Terlacak (iv) Petani (v) Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan (vi) Solidaritas.

Governance and Integrity

Ethical and accountable business conduct remains a top priority for us. We are committed to high standards of corporate governance, responsibility and professional integrity as stipulated in policy framework of the **Growing Responsibly** programme. Lonsum adhere closely to the principles and guidelines of Indonesia's Good Corporate Governance, Lonsum's Code of Conduct and other applicable laws, rule, and regulations.

Please see our detailed Corporate Governance section on page 52.

Our Code of Conduct regulates, among others, relation with the consumers, corporate social responsibility, environmental conservation, gratification and whistleblowing system. The management evaluates governance and integrity based on our Code of Conduct.

Tata Kelola dan Integritas

Pelaksanaan kegiatan usaha yang beretika dan bertanggung jawab menjadi prioritas utama kami. Kami berkomitmen pada standar tata kelola perusahaan yang tinggi, tanggung jawab dan integritas professional seperti tertuang dalam kerangka kebijakan pada program **Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab**. Lonsum senantiasa mematuhi sepenuhnya prinsip-prinsip dan pedoman dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia, Kode Etik Lonsum, serta hukum, peraturan dan regulasi lain yang berlaku.

Silakan untuk melihat uraian rinci di Bab Tata Kelola Perusahaan di halaman 52.

Kode Etik kami mengatur, antara lain, hubungan dengan pelanggan, tanggung jawab sosial perusahaan, perlindungan lingkungan, gratifikasi dan kebijakan pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*). Manajemen mengevaluasi tata kelola dan integritas berdasarkan Kode Etik kami.



Toxic and Hazardous Waste Warehouse / Gudang Limbah B3

Environmental Performance

Lonsum's plantation operations promote the adoption of sustainable practices in every crop cultivation as well as our palm oil mill operations.

Sustainable Agriculture and Products and also **Smallholders** programmes guide the implementation of sustainable practices across the entire supply chain. This includes supply of raw materials from Lonsum's plasma and independent farmers, which reflects our practices to operate in a sustainable manner.

Both programmes were drawn up to improve carbon management and mitigate the impacts of climate change by offering clear guidelines on practices and goals relating to forestry, land use, agriculture, transport and waste. They are further guided by established management practices that have supported regulatory compliance, process efficiency and better productivity.

We are committed to the industry sustainability best practices and standards. Since 2004, Lonsum has implemented the ISO 14001 standards for environmental management system to minimize environmental footprint. Lonsum was also a pioneer in the implementation of internationally recognized sustainable palm oil practices through participation in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Lonsum also adopts Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) system, a policy introduced by the Government of Indonesia to reduce greenhouse gases emissions by increasing awareness of the importance of sustainable palm oil production. During 2017, we achieved total of 240,000 tonnes and 233,000 tonnes of certified CPO under RSPO and ISPO requirements respectively, representing 62% and 60% of total CPO.

Lonsum strictly prohibits open burning for land clearance in its sustainability policy. Land clearance is performed by heavy machines and in accordance with regulations. In the estates, we have put in place fire prevention measures and fire response teams to handle any fire outbreak. Additional steps were taken to protect the plantations from encroaching fires near the perimeters of our estates.

A systematic process for managing environmental impacts is one of the core of responsible business practices. Among other indicators, our factories were assessed and rated at least 'blue' for the government's Performance Rating in Relation to Environmental Management (PROPER) criteria, representing compliance with environmental regulation.

Kinerja di Bidang Lingkungan

Kegiatan operasional perkebunan Lonsum mendorong penerapan praktik berkelanjutan di setiap kegiatan budi daya tanaman termasuk pada operasi pabrik kelapa sawit.

Program **Perkebunan dan Produk Berkelanjutan** serta **Petani** menjadi pedoman bagi penerapan praktik berkelanjutan di seluruh rantai pasokan. Hal ini meliputi pasokan bahan baku dari para petani plasma dan swadaya, yang mencerminkan praktik kami untuk beroperasi secara berkelanjutan.

Kedua program tersebut disusun untuk meningkatkan pengelolaan karbon serta memitigasi dampak perubahan iklim dengan memberikan pedoman yang jelas tentang praktik-praktik dan sasaran terkait aspek kehutanan, penggunaan lahan, perkebunan, transportasi dan limbah. Pedoman tersebut juga didukung oleh praktik manajemen yang patuh pada peraturan, efisiensi proses dan peningkatan produktivitas.

Kami berkomitmen pada praktik dan standar keberlangsungan industri yang baik. Sejak tahun 2004, Lonsum telah menerapkan standar ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan guna mengurangi dampak pada lingkungan. Lonsum juga merupakan pelopor pelaksanaan praktik kelapa sawit lestari yang diakui secara internasional, melalui partisipasinya di *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Lonsum juga mengadopsi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), kebijakan yang diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya produksi kelapa sawit lestari. Sepanjang tahun 2017, kami telah meraih 240.000 ton dan 233.000 ton total CPO tersertifikasi RSPO dan ISPO, atau masing-masing sebesar 62% dan 60% dari total CPO.

Lonsum secara tegas melarang pembakaran pembukaan lahan dalam kebijakan *sustainability*. Pembukaan lahan dilaksanakan menggunakan alat-alat berat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di lahan perkebunan, kami telah melakukan langkah-langkah pencegahan kebakaran dan membentuk tim penanggulangan untuk mengatasi setiap kejadian kebakaran. Langkah-langkah lanjutan juga dilakukan untuk melindungi perkebunan dari gangguan kebakaran di dekat batas-batas lahan perkebunan kami.

Proses yang sistematis dalam mengelola dampak lingkungan merupakan salah satu inti dari praktik bisnis yang bertanggung jawab. Diantara indikator lainnya, pabrik-pabrik kami telah dievaluasi dan memperoleh peringkat kinerja dari Pemerintah terkait dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) minimal 'biru', yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan terkait lingkungan hidup.

As part of Lonsum's work to protect biodiversity, Lonsum introduces guidelines on the management of HCV areas, and a policy that prohibits any new planting on peatlands, HCV and HCS areas. Green House Gas (GHG) emissions and carbon stock from our operations are measured using a recognized methodology, as part of efforts to reduce GHG emission.

Lonsum adopts best practices in plantation management to achieve high yields per hectares. Among others, we apply precision agronomy methods, innovation in seed breeding, and careful use of crop protection agents. Lonsum ceases all purchases and usages of paraquat at all estates. We also recycle empty fruit bunches (EFB) and POME for use as organic fertilisers. This approach helps saving cost and contributes to responsible sourcing practices.

Sebagai bagian dari upaya Lonsum untuk menjaga keanekaragaman hayati, Lonsum telah menyiapkan pedoman pengelolaan area KBKT serta kebijakan larangan penanaman baru di area gambut, KBKT dan SKT. Emisi Gas Rumah Kaca dan kandungan karbon dari operasi kami secara rutin diukur melalui metode yang telah diakui, sebagai bagian upaya mengurangi emisi.

Lonsum mengadopsi praktik terbaik di bidang pengelolaan perkebunan guna mencapai hasil panen per hektar yang tinggi. Diantaranya, kami mengaplikasikan metode agronomi yang tepat, inovasi di bidang pemuliaan benih bibit, dan penggunaan alat perlindungan tanaman secara hati-hati. Lonsum telah menghentikan pembelian dan penggunaan parakuat di seluruh kebun. Kami juga memanfaatkan kembali tandan kosong (EFB) dan limbah cair pabrik (POME) sebagai pupuk organik. Pendekatan ini membantu menghemat biaya dan berkontribusi pada praktik pasokan yang bertanggung jawab.



Our Independent Smallholders Received RSPO Certification / Petani Swadaya Kami yang Menerima Sertifikat RSPO

All milling by-products, including effluent, are re-used as compost or feedstock for our boilers. All estates and mills separate organic, non-organics and hazardous waste for proper handling and disposal. Hazardous waste is collected in accordance with regulations by licensed transporter and disposal companies.

Sustainable Palm Oil Sourcing

Lonsum is following RSPO standards, the highest sustainability benchmark for the palm industry as well as ISPO, to achieve RSPO and ISPO certifications for all oil palm estates and mills managed by the Company. Not only for nucleus plantations, our commitment for sustainable palm oil also taken place for our smallholders, both plasma and independent farmers. With our assistance, some of these independent smallholders covering 1,902 hectares received RSPO certification.

Lonsum's agricultural products consist of intermediate goods that require further processing to be consumable. Our **Safe and Traceable Products** Programme ensures that all of our products is safe for consumption and traceable. We implement stringent quality testing procedures in laboratories to ensure the safety and feasibility of every product for further processing. On top of that, barcodes have been used to ensure the authenticity of the seeds bred in our facility.

People and Communities

As a responsible employer and plantation owner, Lonsum is committed to protect the rights of all workers according to prevailing laws and regulations. This commitment applies to all workers including non-permanent workers. Lonsum also provide a high standard of welfare, health, living conditions, civic services and training to the employees and their families.

Semua produk sampingan pabrik kelapa sawit termasuk limbah (*effluent*), dimanfaatkan kembali sebagai kompos atau bahan bakar untuk pembangkit listrik kami. Semua lahan perkebunan dan pabrik melakukan pemisahan limbah berdasarkan kategori organik, non-organik serta berbahaya sehingga dapat ditangani dengan baik. Limbah berbahaya dikelola sesuai peraturan yang berlaku oleh perusahaan pengangkut dan pengolah limbah berijin.

Pasokan Minyak Sawit Lestari

Lonsum mematuhi standar-standar RSPO, sebagai standar keberlanjutan tertinggi di industri kelapa sawit, serta juga standar ISPO, dengan tujuan meraih sertifikasi RSPO dan ISPO untuk seluruh perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang dikelola oleh Perseroan. Tidak hanya untuk perkebunan inti, komitmen kami untuk minyak sawit lestari juga dilakukan untuk plasma dan petani swadaya. Dengan dukungan kami, beberapa petani swadaya yang memiliki sekitar 1.902 hektar telah menerima sertifikat RSPO.

Produk perkebunan Lonsum merupakan produk antara yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut agar dapat dikonsumsi. Program **Produk yang Aman dan Terlacak** kami menjamin bahwa produk-produk kami aman untuk dikonsumsi serta dapat terlacak. Kami menerapkan prosedur pengujian kualitas yang ketat di laboratorium untuk memastikan keamanan dan kelayakan setiap produk untuk diproses lebih lanjut. Selain itu, *barcode* telah digunakan untuk memastikan keaslian pemuliaan benih bibit yang dibudidayakan di fasilitas kami.

Sumber Daya Manusia (SDM) dan Masyarakat

Sebagai pihak pemberi kerja dan pemilik lahan yang bertanggung jawab, Lonsum berkomitmen melindungi hak-hak pekerja berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Komitmen tersebut berlaku untuk semua karyawan, termasuk pekerja tidak tetap. Lonsum memberikan standar yang tinggi di bidang kesejahteraan, kesehatan, lingkungan hidup, layanan sipil dan pelatihan bagi karyawan dan keluarganya.

Our **Growing Responsibly** programme helps structuring our systematic approach to comply on human resources. This programme includes training, stakeholder's engagement and risk assessment that we need to adhere. Our human capital management practices are governed by well-established HR policies. We invested in a diverse range of learning and development opportunities from specialised agronomic courses, to leadership development training and the upgrading of professional skills and competencies to suit specific roles and job requirements.

Please see details on our Corporate Human Resources on page 82.

All Lonsum employees are enrolled under BPJS Ketenagakerjaan, a government pension plan to which the Company and the employee respectively contributes 3.7% and 2.0% of the monthly basic salary. Retiring employees enjoy a severance package and other benefits set out by BPJS. The structure and salary scale of our employees are computed based on their experience level, position and competency. We ensure that all employees are adequately compensated for their work, and we comply with the minimum wage regulations set by the local governments.

Lonsum adopts fair employment practices, providing equal opportunity to gain employment with the Company, regardless of their gender, religion, class and social status. Nevertheless, Lonsum puts preference on employing individuals living in local communities near the plantation and mill areas. This policy is implemented in the Company's hiring, promotion, people development, assignment, compensation and benefits practices.

Lonsum strictly prohibits the use of underage workers and all forms of forced labour. The Company strives in enabling all employees to exercise their own free will and work without coercion. Freedom of association is respected, and Lonsum works closely together with the Labour Union to create a harmonious relationship with all employees.

Our **Work and Estate Living** programme complements this by delivering systematic management of Occupational Health and Safety (OHS). Lonsum has OHS management system in place that complies the government standard of OHS (SMK3). The majority of our sites are certified to SMK3 requirements. Lonsum has also implemented and received the Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007 certification, an internationally recognized standard on K3 Management System.

Program **Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab** membantu menstrukturkan pendekatan sistematis kami di bidang kepatuhan sumber daya manusia. Program ini meliputi pelatihan, keterlibatan pemangku kepentingan dan evaluasi risiko yang harus dipatuhi. Praktik manajemen SDM diatur oleh kebijakan SDM. Kami melakukan investasi di berbagai bidang pelatihan dan pengembangan dari pelatihan khusus agronomi, hingga pelatihan kepemimpinan serta peningkatan ketrampilan dan kompetensi profesional sesuai dengan peran dan kebutuhan pekerjaan tertentu.

Uraian lebih rinci dapat dilihat pada bagian Sumber Daya Manusia Perusahaan di halaman 82.

Seluruh karyawan Lonsum telah terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan, program pensiun pemerintah di mana Perseroan dan karyawan masing-masing menyumbang sebesar 3,7% dan 2,0% dari gaji pokok bulanan. Karyawan yang telah memasuki masa pensiun berhak menerima paket uang pesangon dan berbagai manfaat lainnya dari BPJS. Struktur dan skala gaji karyawan kami dihitung berdasarkan tingkat pengalaman, posisi dan kompetensi mereka. Kami menjamin bahwa semua karyawan menerima kompensasi yang layak untuk kerja mereka, dan kami telah mematuhi peraturan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Lonsum menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dengan memberikan kesempatan yang sama untuk bekerja di Perseroan tanpa membedakan jenis kelamin, agama, status kelas dan sosial. Namun demikian, Lonsum memberikan prioritas kepada para calon karyawan yang tinggal di komunitas lokal sekitar lahan perkebunan dan pabrik Perseroan. Kebijakan ini telah dilaksanakan dalam praktik rekrutmen, promosi, pengembangan sumber daya manusia, penugasan, dan praktik pemberian kompensasi dan fasilitas.

Lonsum secara tegas melarang penggunaan tenaga kerja di bawah umur dan segala bentuk kerja paksa. Perseroan berupaya mendorong seluruh karyawan untuk memperoleh kebebasan dan bekerja tanpa tekanan. Kebebasan berserikat dihargai dan Lonsum bekerjasama dengan Serikat Pekerja membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan.

Program **Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan** melengkapi hal-hal di atas melalui penerapan manajemen yang sistematis di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Lonsum memiliki sistem manajemen K3 yang mengacu pada standar pemerintah dalam pengelolaan K3 (SMK3). Mayoritas dari lokasi kami telah meraih sertifikasi sesuai dengan persyaratan SMK3. Lonsum juga telah menerapkan dan menerima sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001:2007, standar internasional tentang Sistem Manajemen K3.

Each unit in Lonsum has a Health and Safety committee attended by management and operatives. In line with SMK3, we have policies and strict compliance on the use of Personal Protective Equipment (PPE) for all workers. 31 oil palm sites were awarded SMK3 Gold for Health and Safety Management Certification (SMK3). In 2017, we endured one fatality in our rubber operations.

Lonsum strives to empower local communities in which it operates through various economic, healthcare and education development initiatives. This is the example of Our **Solidarity** programmes that focus on human rights and community investment.

Land ownership, on the other hand, is a deeply social, political, historical and religious issue in the agricultural industry. We uphold the principle of Free, Prior, and Informed Consent (FPIC) with respect to land purchases from local villages, and it is important to Lonsum that the local villagers, in turn, have enough for their own livelihood and provisions.

Our **Smallholders** and **Solidarity** programme guide our social development projects on human rights and community investment. Relationships with communities and smallholders are strengthened through regular engagement activities under these programmes, which aim to alleviate conflict over land rights and strengthen business continuity, as well as improve community health, enterprise and education. Projects under these programmes are prioritised based on the findings of social impact assessments.

Since 2014, Lonsum took part in IndoAgri Group's cleft lip surgery programme to provide assistance to children from underprivileged families. Since 2014, 230 patients were treated with 254 surgery.

Lonsum continued to participate in IndoAgri Sehati programme, which promotes maternal and infant health by providing free immunizations, vitamins, diagnostic, medical services to pregnant women. This programme also provides free prenatal checks and nutritional supplements in nearby health clinics, or posyandus, to expectant mothers in our estates. In 2017 the programme continued to focus on improving the quality of the clinic buildings and medical equipment as well as the competence of posyandu cadres to improve quality of posyandu services.

Masing-masing unit telah memiliki panitia K3 yang beranggotakan manajemen dan karyawan operasional. Sejalan dengan SMK3, kami telah memiliki kebijakan dan kepatuhan yang ketat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk seluruh pekerja. 31 unit kelapa sawit meraih penghargaan "Emas" untuk sertifikasi SMK3. Di tahun 2017, terdapat 1 kecelakaan kerja fatal pada unit operasional karet.

Lonsum berupaya memberdayakan masyarakat lokal di mana Perseroan beroperasi melalui berbagai inisiatif pengembangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Ini adalah contoh dari program **Solidaritas** kami yang fokus pada hak-hak asasi manusia dan investasi masyarakat.

Kepemilikan lahan dalam industri perkebunan merupakan masalah sosial, politik, historis dan keyakinan. Kami menerapkan prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC atau Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan) dalam proses pembelian tanah di desa-desa setempat dan sangat penting bagi Lonsum memastikan bahwa penduduk desa setempat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Program **Petani** dan **Solidaritas** kami menjadi pedoman bagi aktivitas pengembangan sosial terkait hak asasi manusia dan investasi masyarakat. Hubungan dengan masyarakat dan petani diperkuat melalui kegiatan pemberdayaan rutin di bawah pedoman kedua Program tersebut, yang dapat mengurangi terjadinya konflik atas hak tanah dan memperkuat keberlangsungan usaha, serta meningkatkan kesehatan masyarakat, kegiatan usaha dan pendidikan. Kegiatan di bawah program-program ini diprioritaskan berdasarkan temuan pada penilaian dampak sosial.

Sejak tahun 2014, Lonsum telah mengambil bagian dalam program operasi bibir sumbing dari Grup IndoAgri guna membantu anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Sejak 2014, sebanyak 230 pasien telah menerima perawatan melalui sebanyak 254 operasi.

Lonsum terus berpartisipasi dalam program IndoAgri Sehati, yang mempromosikan kesehatan ibu hamil dan bayi melalui penyediaan imunisasi, vitamin, pemeriksaan kesehatan, serta layanan medis gratis bagi para ibu hamil. Program ini juga menawarkan pemeriksaan kehamilan dan suplemen nutrisi gratis di klinik kesehatan atau posyandu setempat bagi para ibu hamil di area perkebunan. Di tahun 2017, program ini tetap memfokuskan pada peningkatan kualitas bangunan klinik dan peralatan medis, serta pengembangan kompetensi para kader posyandu guna meningkatkan layanan posyandu.



Oil Palm Plantations with Riparian Area at South Sumatra / Perkebunan Kelapa Sawit dengan Sempadan Sungai di Sumatera Selatan

Besides involving directly in healthcare initiatives, we also invest in projects that catalyze change for the communities surrounding our plantation. Rumah Pintar or Smart Houses was one of the project that we have started since 2013. Currently, Lonsum has around 10 Rumah Pintar in our palm plantations. Typically, this Rumah Pintar provides books, children's facilities, and a computer workstation for surrounding peoples around the plantation. This Rumah Pintar serves as a community center where locals can come together to sell their homemade products and learn new skills. In 2017, we continued the work to help the locals that want to do entrepreneurship to become independent. Our Sustainability Team offers variety of training in the Rumah Pintar on entrepreneurship and effective communication.

Lonsum's active participation also continued in the renovation and rehabilitation of public infrastructure, such as renovation works of public buildings, rural roads and bridges connecting local villages with larger cities, which proved to bring considerable impact to local economies.

Selain langsung terlibat dalam inisiatif di bidang kesehatan, kami juga melakukan investasi di proyek yang menjadi katalis perubahan bagi masyarakat di sekitar lahan perkebunan kami. Rumah Pintar merupakan salah satu proyek yang kami mulai sejak tahun 2013. Saat ini, Lonsum telah memiliki sekitar 10 Rumah Pintar di lahan perkebunan kelapa sawit kami. Pada umumnya, Rumah Pintar menyediakan buku-buku, fasilitas anak-anak dan perangkat komputer untuk masyarakat di sekitar perkebunan. Rumah Pintar menjadi pusat komunitas dimana masyarakat setempat dapat berkumpul untuk menjual produk-produk buatan sendiri dan belajar keterampilan baru. Di tahun 2017, kami terus bekerja membantu masyarakat setempat untuk berwiraswasta agar menjadi mandiri. Tim *Sustainability* kami menawarkan berbagai pelatihan kewirausahaan dan komunikasi efektif di Rumah Pintar.

Partisipasi aktif Lonsum juga berlanjut dalam kegiatan renovasi dan rehabilitasi infrastruktur publik, seperti renovasi bangunan umum, jalan-jalan desa dan jembatan yang menghubungkan desa-desa dengan kota-kota besar, yang terbukti telah memberikan dampak berarti bagi perekonomian lokal.



Corporate Data

Data Perusahaan



Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner /
Presiden Komisaris



Mr. Paulus Moleonoto, 55, an Indonesian citizen, was first appointed as a President Commissioner based on the resolution of the AGM in 2015 and re-elected in 2016. Prior appointed as President Commissioner, he was first appointed as a Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, and 2013, and also as Vice President Director I based on the resolution of AGM in 2014. He is concurrently Director of Indofood (2009 – present), Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009 – present) and Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri (2006 – present), Vice President Director of SIMP (2004 – present). Before joining the Plantations Divisions of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he held various management positions in the Salim Plantations Group (1990 – 2004). He began his career with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta (1984 – 1990). He is a registered accountant in Indonesia.

Mr. Paulus Moleonoto obtained a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, Jakarta, in 1987; and a Bachelor's degree in Management and a Master of Science degree in Administration and Business Policy from the University of Indonesia in 1990 and 2001 respectively. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to substantial shareholders of the Company.

Bapak Paulus Moleonoto, berusia 55 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2015 dan diangkat kembali pada tahun 2016. Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris, Beliau pertama kali diangkat menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2010 dan 2013 dan menjadi Wakil Presiden Direktur I berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2014. Beliau menjabat sebagai Direktur Indofood (2009-sekarang), Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009 – sekarang), serta Direktur Eksekutif dan Kepala Finance & Corporate Services dari IndoAgri (2006 – sekarang), Wakil Direktur Utama SIMP (2004 – sekarang). Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer, Beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group (1990 – 2004). Beliau memulai kariernya dengan Drs. Hans Kartikahadi & Co. (1984 – 1990), sebuah kantor akuntan publik di Jakarta. Beliau adalah akuntan terdaftar di Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1987; serta gelar Sarjana Manajemen dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia masing-masing di tahun 1990 dan 2001. Di tahun 2017, beliau berpartisipasi dalam program-program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Paulus Moleonoto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.

Mr. Axton Salim, 39, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013 and 2016. He heads the Dairy and Beverages Divisions, and is concurrently the Director of Indofood (2009 – present), Non-Executive Director of IndoAgri (2007 – present) and Gallant Venture Ltd (2014 – present), and Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009 – present) and SIMP (2007 – present). He also serves as Global Co-Chair of Scaling Up Nutrition (SUN) Business Advisory Group (2014 – present) and Director of Art Photography Centre Ltd (2016 – present). Previously, he was appointed as an Assistant CEO of Indofood (2007 – 2009) and started his career in the Indofood Group as a Brand Manager for IFL (2004 – 2007).

Mr. Axton Salim obtained a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, US in 2002. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars including “Innovative Dynamic Education and Action for Sustainability (IDEAS) 6.0” starting in September 2017, partnering with MIT Sloan School of Management. The programme’s participants are leaders and future leaders from various stakeholders such as Government, Business, Civil Society and Academic.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to substantial shareholders of the Company.

Bapak Axton Salim, berusia 39 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, serta diangkat kembali pada tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau memimpin Divisi *Dairy* dan mengawasi Divisi Minuman, serta menjabat sebagai Direktur di Indofood (2009 – sekarang), Direktur Non-Eksekutif dari IndoAgri (2007 – sekarang) dan Gallant Venture Ltd (2014 – sekarang), serta Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009 – sekarang) dan SIMP (2007 – sekarang). Beliau juga menjabat sebagai Global Co-Chair dari Scaling Up Nutrition (SUN) Business Advisory Group (2014 – sekarang) dan Direktur Art Photography Centre Ltd (2016 – sekarang). Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Assistant CEO dari Indofood (2007 – 2009) dan mengawali karirnya di Grup Indofood sebagai Brand Manager di IFL (2004 – 2007).

Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, Amerika Serikat, pada tahun 2002. Di tahun 2017, beliau berpartisipasi dalam program-program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk “Innovative Dynamic Education and Action for Sustainability (IDEAS) 6.0” yang dimulai pada bulan September 2017, bekerja sama dengan MIT Sloan School of Management. Peserta program tersebut mencakup pemimpin dan pemimpin masa depan dari berbagai bidang seperti Pemerintah, Bisnis, Masyarakat Sipil dan Akademisi.

Bapak Axton Salim tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Axton Salim

Commissioner /
Komisaris

Werianty Setiawan

Commissioner /
Komisaris



Ms. Werianty Setiawan, 56, an Indonesian citizen, was appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2010 and re-elected in 2013 and 2016. She heads the Investor Relations & Corporate Secretary Division, and concurrently serves as Director of Indofood (2009-present) and Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-present). She began her career with Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta with the last position as Vice President of Treasury Marketing (1983-1987). Subsequently, she served as Finance Director of SCTV (1987-1990), and Managing Director of various securities companies, including PT Natura Pacific Sekuritas (1991-1996), PT Danpac Sekuritas (1996-1999) and PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas (1999-2003), as well as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (2002-2003).

Ms. Werianty Setiawan obtained a Bachelor of Science degree in Accounting from San Francisco State University in California, US, in 1983. In 2017, she participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

She has no affiliation with the other members of the BOC and BOD, but is affiliated to Lonsum's substantial shareholders.

Ibu Werianty Setiawan, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2010, serta diangkat kembali pada tahun 2013 dan 2016. Beliau memimpin Divisi Investor Relations & Corporate Secretary, serta menjabat sebagai Direktur Indofood (2009-sekarang) dan Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-sekarang). Beliau memulai karirnya dengan Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President of Treasury Marketing (1983-1987). Setelah itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan SCTV (1987-1990), dan Managing Director di beberapa perusahaan sekuritas, termasuk PT Natura Pacific Sekuritas (1991-1996), PT Danpac Sekuritas (1996-1999) dan PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas (1999-2003), serta Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (2002-2003).

Ibu Werianty Setiawan meraih gelar Bachelor of Science degree in Accounting dari San Francisco State University di California, Amerika Serikat pada tahun 1983. Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Ibu Werianty Setiawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Hendra Widjaja, 56, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013 and 2016. He concurrently serves as Commissioner of SIMP (2013 – present) and Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009 – present), and Division Head Controller of Indofood (2012 – present).

Mr. Hendra Widjaja obtained a Bachelor's degree in Management and Finance from the Atma Jaya Catholic University in Jakarta in 1986. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to substantial shareholders of the Company.

Bapak Hendra Widjaja, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, dan diangkat kembali pada tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris SIMP (2013-sekarang) dan Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009 – sekarang), serta Kepala Divisi Controller Indofood (2012 – sekarang).

Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Keuangan dari Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta pada tahun 1986. Di tahun 2017, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Hendra Widjaja tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Hendra Widjaja

Commissioner /
Komisaris

Edy Sugito

Independent Commissioner /
Komisaris Independen



Mr. Edy Sugito, 53, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 and 2016. He concurrently serves as President Commissioner of PT Gayatri Kapital Indonesia and Independent Commissioner in several companies among other PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk and PT Soechi Lines Tbk. He started his career with Arthur Andersen & Co as Senior Auditor (1989-1991) and began his career in capital market as Operations Manager of PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997) and Associate Director - Head of Operations of PT Bahana Securities (1997-1998). Mr. Edy Sugito was a Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") (1998-2000), Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") (2000-2005), before joined with PT Bursa Efek Indonesia as Director of Listing (2005-2012).

Mr. Edy Sugito was awarded Bachelor of Accountancy degree from Trisakti University, Jakarta. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

Mr. Edy Sugito has no affiliation with the members of the BOC, BOD and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Edy Sugito, berusia 53 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013 dan 2016. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan diantaranya adalah PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, dan PT Soechi Lines Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai Senior Auditor di Arthur Andersen & Co (1989-1991), dan mengawali karirnya di pasar modal sebagai Operations Manager di PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997) dan sebagai Associate Director - Head of Operations di PT Bahana Securities (1997-1998). Bapak Eddy Sugito menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") (1998-2000), dan selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") (2000-2005), sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bursa Efek Indonesia sebagai Direktur Penilaian Perusahaan (2005-2012).

Bapak Edy Sugito memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Edy Sugito tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Monang Silalahi, 52, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 and was re-elected as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2016. He serves as Director of PT Danpac Sekuritas (2003-present). Previously, he served as Director and Senior Management at PT Victoria Kapitalindo International (2000-2003), PT Danasupra Erapacific (1995-1996), PT Natura Pacific (1992-1995) and PT Putra Swareka Perdana (1990-1992).

He holds a Bachelor degree in Agriculture from Universitas Sumatera Utara, Medan. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

Mr. Monang Silalahi has no affiliation with the the BOC, BOD and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Monang Silalahi, berusia 52 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2013 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2016. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Danpac Sekuritas (2003-sekarang). Sebelumnya, Beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Manajemen Senior di PT Victoria Kapitalindo International (2000-2003), PT Danasupra Erapacific (1995-1996), PT Natura Pacific (1992-1995) dan PT Putra Swareka Perdana (1990-1992).

Beliau meraih gelar sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Monang Silalahi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.



Monang Silalahi

Independent Commissioner /
Komisaris Independen

Board of Directors

Direksi

Benny (Benny Tjoeng)

President Director /
Presiden Direktur



Mr. Benny Tjoeng, 59, an Indonesian citizen, was appointed as the President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and 2016. He oversees day-to-day operation of the Company in North Sumatra, East Kalimantan, and Jawa Sulawesi area and others commodities. He currently a President Director of several Company's subsidiaries. He started his career with SGV Prasetio Utomo Co as a Senior Auditor (1984-1989) prior to joining PT United Tractors Tbk as the Head of Accounting Department (1990-1993) and Head of Accounting & Budgeting Division of PT Astra International Tbk (1993-1996). He subsequently became Director of PT Astra Grafia Tbk (1996-1997), Director of PT Astro Agro Lestari Tbk and held various Commissioner positions in several subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). He was later appointed as Vice President Director at that company (2000-2005). His last position before joining Lonsum was President Director at PT Astra Sedaya Finance (2005-2008).

Mr. Benny Tjoeng holds a Diploma Degree in Accountancy from Jayabaya Accounting Academy and a Bachelor Degree from the University of Indonesia, majoring in Financial Management. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

Mr. Benny Tjoeng has no affiliation with the the BOC, BOD and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Benny Tjoeng, berusia 59 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi Presiden Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau bertanggung jawab mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan untuk wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan area Jawa Sulawesi dan komoditi lainnya. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa entitas anak Perseroan. Karir beliau berawal sebagai Senior Auditor di SGV Prasetio Utomo Co (1984-1989), untuk selanjutnya bergabung dengan PT United Tractors Tbk sebagai Kepala Departemen Akuntansi (1990-1993) dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran di PT Astra International Tbk (1993-1996). Selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur di PT Astra Grafia Tbk pada tahun (1996-1997), menjadi Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dan memangku berbagai jabatan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk (2000-2005). Sebelum bergabung dengan Lonsum, jabatan terakhir Beliau adalah Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance (2005-2008).

Bapak Benny Tjoeng lulus Sarjana Muda Akuntansi di Akademi Akuntansi Jayabaya dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia. Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Benny Tjoeng tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Tan Agustinus Dermawan, 55, an Indonesian citizen, was first appointed as Vice President Director I of the Company based on the resolution of the AGM in 2015 and was re-elected in 2016. Mr. Tan Agustinus Dermawan oversees financial function of the Company. Mr. Tan Agustinus Dermawan concurrently serves as Director of SIMP (2004-present) and at certain subsidiaries' of the Company. He previously worked as a Senior Auditor at the Accounting Firm of Drs. Hans Kartikahadi & Co. - Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor at Sadang Mas Group (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) and Assistant Vice President of Funding (1992-1996) and Vice President of Accounting (1996-2013) at Salim Plantations Group.

Mr. Tan Agustinus Dermawan obtained a Bachelor's degree in Accounting from the University of Tarumanegara in Jakarta in 1988.

In 2017, he participated in various training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

Mr. Tan Agustinus Dermawan has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to substantial shareholders of the Company.

Bapak Tan Agustinus Dermawan, berusia 55 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur I Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2015 dan diangkat kembali pada tahun 2016. Beliau bertanggung jawab membawahi fungsi keuangan Perseroan. Bapak Tan Agustinus Dermawan juga menjabat sebagai Direktur di SIMP (2004-sekarang) dan beberapa entitas anak Perseroan. Sebelumnya Beliau pernah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Drs. Hans Kartikahadi & Co - Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor di Grup Sadang Mas (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) dan Assistant Vice President - Funding (1992-1996) serta Vice President - Accounting (1996-2013) di Grup Salim Plantations.

Bapak Tan Agustinus Dermawan meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara di Jakarta pada tahun 1988.

Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Tan Agustinus Dermawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Tan Agustinus Dermawan

Vice President Director I /
Wakil Presiden Komisaris I

Tio Eddy Hariyanto

Vice President Director II /
Wakil Presiden Direktur II



Mr. Tio Eddy Hariyanto, 58, an Indonesian citizen, was first appointed as Vice President Director II of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Vice President Director II of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 and 2016, and previously served as Director based on the resolution of the AGM in 2010. He oversees procurement and Lonsum's operations in South Sumatra area. He concurrently serves as ICBP Head of Packaging (2007-present). He began his career as a Representative Officer in PT Pakarti Sampurno (1983-1985) and subsequently served as Manager of Operations at CV Multi Connection (1985-1989). He joined PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti engaged in Forest Concessions (1989-1996) and served as Director of Operations & Production (1996-2003).

Mr. Tio Eddy Hariyanto was educated at Universitas Kristen Indonesia in major of Civil Engineering. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

Mr. Tio Eddy Hariyanto has no affiliation with the the BOC and BOD but is affiliated to Lonsum's substantial shareholders.

Bapak Tio Eddy Hariyanto, berusia 58 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur II Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Wakil Presiden Direktur II Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013 dan 2016, dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2010. Beliau membawahi bidang *procurement* dan operasional Lonsum untuk wilayah Sumatera Selatan. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Packaging ICBP (2007-sekarang). Beliau mengawali karirnya sebagai Representative Officer di PT Pakarti Sampurno (1983-1985) dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer Operasional di CV Multi Connection (1985-1989). Beliau bergabung di PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti yang bergerak di bidang Konsesi Hak Pengusahaan Hutan (HPH) (1989-1996) dan menjabat sebagai Direktur Operasional & Produksi (1996-2003).

Bapak Tio Eddy Hariyanto menempuh pendidikan Teknik Sipil di Universitas Kristen Indonesia. Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Tio Eddy Hariyanto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Mark Julian Wakeford, 54, a British citizen, was first appointed as Director of the Company based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and 2016. Mr. Mark Julian Wakeford oversees the Company's research and technology. He has also been an Executive Director and CEO of IndoAgri, President Director of SIMP (2007-present) and President Director of PT Lajuperdana Indah (2010-present). He started his career at Kingston Smith & Co. in London, England. He has worked in the plantation industry since 1993, working in plantation companies in Indonesia, Papua New Guinea and Thailand. He began his plantation career as the Finance Director of LSIP before moving to Pacific Rim Plantations Limited (PRPOL) as Chief Financial Officer, based in Papua New Guinea. In 1999 he became CEO and Executive Director of PRPOL. PRPOL was sold to Cargill in 2005, he spent one year with Cargill, prior to joining IndoAgri in January 2007.

He trained and qualified as Chartered Accountant in London, England and attended the Senior Executive Programme at the London Business School in 1998.

In 2017, he participated in various training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to the substantial shareholders of the Company.

Bapak Mark Julian Wakeford, berusia 54 tahun, warga negara Inggris, pertama kali diangkat menjadi Direktur Perseroan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau membawahi bidang riset dan teknologi Perseroan. Saat ini, Bapak Mark Julian Wakeford juga menjabat sebagai Executive Director dan CEO IndoAgri, Direktur Utama SIMP (2007-sekarang), dan Direktur Utama PT Lajuperdana Indah (2010-sekarang). Bapak Mark Julian Wakeford memulai karir pada Kingston Smith & Co. di London, Inggris. Beliau telah bekerja di industri perkebunan sejak tahun 1993, bekerja di perusahaan perkebunan di Indonesia, Papua Nugini dan Thailand. Beliau memulai karir perkebunannya sebagai Direktur Keuangan LSIP sebelum bergabung dengan ke Pacific Rim Plantations Limited (PRPOL) sebagai Chief Financial Officer, berpusat di Papua Nugini. Pada tahun 1999, Beliau menjabat sebagai CEO dan Executive Director PRPOL. Pada saat PRPOL dijual ke Cargill pada tahun 2005, Beliau masih bergabung selama satu tahun, sebelum bergabung dengan IndoAgri pada Januari 2007.

Bapak Mark Julian Wakeford memiliki keahlian dan kemampuan sebagai Chartered Accountant di London, Inggris dan mengikuti Senior Executive Program pada London Business School pada tahun 1998.

Di tahun 2017, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Mark Julian Wakeford tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Mark Julian Wakeford

Director /
Direktur

Joefly Joesoef Bahroeny

Director /
Direktur



Mr. Joe-fly Joesoef Bahroeny, 61, an Indonesian citizen, was appointed as Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and 2016, previously served as a Commissioner of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2004. Mr. Joe-fly Joesoef Bahroeny oversees Corporate Human Resources and General Services of Lonsum. He is also the Chairman of the Advisory Board of Indonesian Palm Oil Association (IPOA) (2015-present).

Mr. Joe-fly Joesoef Bahroeny has graduated from the University of New South Wales, Sydney, and has a Magister Management in Agrobusiness from University of North Sumatera, Medan. In 2017, he participated in training programmes, workshops and seminars, including "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" on December 7, 2017.

Mr. Joe-fly Joesoef Bahroeny has no affiliation with the BOC, BOD and shareholders of Lonsum.

Bapak Joe-fly Joesoef Bahroeny, berusia 61 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013 dan 2016, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2004. Beliau bertanggung jawab membawahi bidang *Corporate Human Resources* dan *General Services* Lonsum. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) (2015-sekarang).

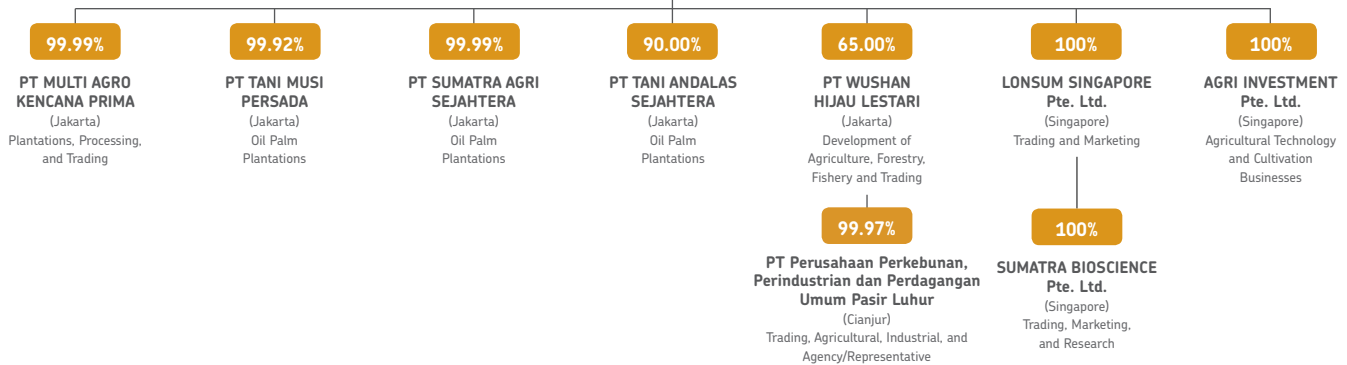
Bapak Joe-fly Joesoef Bahroeny lulusan Universitas New South Wales, Sydney, dan meraih gelar Magister Management Agrobusiness dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Di tahun 2017, Beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, *workshop* dan seminar, termasuk "New Business Models, Evolving Business Models and Strategy in the Years Ahead" pada tanggal 7 Desember 2017.

Bapak Joe-fly Joesoef Bahroeny tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Lonsum.

Corporate Info

Informasi Perusahaan

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk.



NAME	NAMA
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
LINE OF BUSINESS	BIDANG USAHA
Based on article 3 of the Company's Article of Association, the purpose and objectives of the Company shall be: a. Plantation and agriculture, b. Nursery and plant breeding, c. Industry, d. Trading, e. Services, f. Farming, g. Agroforestry, h. Property, i. Transportation. To achieve the mentioned purposes and objectives, the Company may carry on the main business activities which consist of: a. The plantation and agriculture business activities, among others: - Plantation activities ranging from land cultivation, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting in plantations of oleaginous fruits, includes coconut, oil palm plantations; - Plantation activities ranging from land cultivation, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting in plantations of rubber plant and other plant which produce a sap; - Plantation activities ranging from land cultivation, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting in plantations of plant for foods and beverages, includes coffee, tea, cocoa; - Research and development of plants mentioned above, in order to improve the growth of the seed quality, seed selection for plant breeding, develop and modify the seed, and also the maintenance or development of modified seeds; b. The nursery and plant breeding business activities, among others: - Nursery and breeding activities of oil palm and cocoa plant, includes the activity to develop a quality of seeds, development and maintenance of modified seeds; - Established a research and development center of plant, plant pests and plant diseases; - Established a training center for a person who experts in plantation and agriculture; c. The Industrial business activities, among others: - Manufacturing Industry of palm oil, edible palm oil and its derivatives; - Manufacturing Industry of synthetic rubber and its derivatives industry; - Manufacturing Industry of tea, cocoa, and its derivatives; - Manufacturing Industry of palm oil into biodiesel; - Manufacturing Industry of organic or non-organic fertilizers and other fertilizers products. d. The trading business activities, among others: - General trading activities including imports, exports, interinsular and locally from all of products, agricultural products, plantations, forest products, crops, nursery and plant breeding products, organic or non-organic fertilizers and other fertilizers, industrial products, whether for self-account or for the calculation of other parties on a commission basis, to become wholesalers, leveransir, distributors, agents and representatives of domestic and foreign companies; - Retail sale via mail, phone, or internet and the products shall be delivered to the buyer as their choice on the basis of catalogues, advertisements, models, telephones, radio, television, internet, mass media, and other means of advertising (e-commerce) of any kinds of products. e. Service business activities, among others: - Consultation service activities related to research and development of plant, plant pests and plant diseases; - Management consultation service; - Services related to the plantation and agriculture activities.	Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, bidang usaha yang dijalankan Perseroan adalah: a. Perkebunan dan pertanian, b. Pembibitan dan pemuliaan tanaman, c. Industri, d. Perdagangan, e. Jasa, f. Peternakan, g. Wanatani (agroforestry), h. Pembangunan, i. Pengangkutan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama yang terdiri dari: a. Menjalankan kegiatan usaha di bidang perkebunan dan pertanian, antara lain: - Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan tanaman buah-buahan penghasil minyak (oleaginous), termasuk perkebunan kelapa, kelapa sawit; - Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tanaman karet dan tanaman penghasil getah lainnya; - Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tanaman untuk bahan makan dan minuman, termasuk tanaman kopi, teh, kakao; - Penelitian dan pengembangan tanaman-tanaman tersebut di atas, guna meningkatkan perkembangan kualitas bibit, pemilihan bibit tanaman untuk pengembangan, mengembangkan dan memodifikasi benih, dan juga pemeliharaan atau pengembangan bibit yang telah dimodifikasi; b. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pembibitan dan pemuliaan tanaman, antara lain: - Usaha pembibitan dan pemuliaan tanaman kelapa sawit dan kakao meliputi usaha untuk meningkatkan perkembangan kualitas bibit, mengembangkan modifikasi bibit, dan juga pemeliharaan bibit yang telah dimodifikasi; - Mendirikan pusat penelitian dan pengembangan tanaman dan hama serta penyakit tanaman; - Mendirikan pusat pelatihan tenaga-tenaga ahli di bidang perkebunan dan pertanian; c. Menjalankan kegiatan usaha di Industri, antara lain: - Usaha Industri Minyak Makan Kelapa Sawit dan Minyak Goreng Kelapa Sawit dan produk turunannya; - Usaha Industri Karet Buatan dan produk turunannya; - Usaha Industri Pengolahan teh, kakao, dan produk turunannya; - Usaha Industri Pengolahan Kelapa Sawit menjadi bio diesel; - Usaha Industri pembuatan dan pengolahan pupuk organik dan penyubur tanaman lainnya; d. Menjalankan kegiatan usaha di bidang Perdagangan, antara lain: - Usaha perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, interinsular dan lokal dari segala macam barang dagangan, produk-produk hasil pertanian, perkebunan, hasil hutan, hasil bumi, produk-produk hasil pembibitan dan pemuliaan tanaman, pupuk organik atau non organik dan penyubur tanaman lainnya, produk-produk hasil industri, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan pihak lain secara komisi, menjadi grosir, leveransir, distributor, keagenan, dan perwakilan dari perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri; - Usaha perdagangan eceran melalui pesanan (surat, telepon, internet) dan barang akan dikirim kepada pembeli sesuai dengan barang yang diinginkan berdasarkan katalog, iklan, model, telepon, radio, televisi, internet, media massa, dan sejenisnya (e-commerce) untuk berbagai jenis barang; e. Menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa, antara lain: - Usaha jasa konsultasi yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan tanaman, hama, serta penyakit tanaman; - Usaha jasa konsultasi manajemen; - Usaha jasa yang berhubungan dengan kegiatan usaha perkebunan dan pertanian.
OWNERSHIP	KEPEMILIKAN
Domestic Direct Investment	Penanaman Modal Dalam Negeri
DATE OF ESTABLISHMENT	TANGGAL PENDIRIAN
December 18, 1962	18 Desember 1962
LEGAL BASIS	DASAR HUKUM PENDIRIAN
Deed of Establishment and amendments: - Notary Raden Kadiman No. 93 dated December 18, 1962. - Notary Desman SH, M.Hum No. 11 dated May 5, 2015.	Akta pendirian dan perubahannya: - Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962. - Notaris Desman SH, M.Hum No. 11 tanggal 5 Mei 2015.
STOCK EXCHANGE REGISTRATION	PENCATATAN DI BURSA
July 5, 1996	5 Juli 1996

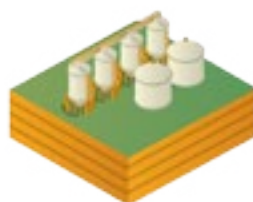
Location Map

Peta Lokasi





>95,000
Hectares Nucleus Oil Palm Planted Area



12
Palm Oil Mills



2.5Mn
Tonnes Per Year Capacity

Nucleus Estate Location

Lokasi Perkebunan Inti

No.	Estate Name Nama Perkebunan	District Kabupaten	Province Propinsi	Description Keterangan
1	Begerpang	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
2	Sei Merah	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
3	Rombong Sialang	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
4	Bungara	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
5	Turangie	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
6	Pulo Rambong	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
7	Bah Lias	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate & Seed Breeding
8	Bah Bulian	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate
9	Dolok	Batubara	North Sumatra	Oil Palm Estate
10	Gunung Malayu	Asahan	North Sumatra	Oil Palm Estate
11	Sibulan	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
12	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Oil Palm & Rubber Estate
13	Tirta Agung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
14	Budi Tirta	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
15	Suka Damai	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
16	Sei Punjung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
17	Suka Bangun	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
18	Bangun Harjo	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
19	Riam Indah	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
20	Sei Lakitan	Musi Rawas & Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
21	Sei Gemang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
22	Gunung Bais	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
23	Pering Permai	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
24	Mentari Kulim	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
25	Kelingi Lestari	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
26	Sei Kepayang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
27	Ketapat Bening	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
28	Belani Elok	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
29	Batu Cemerlang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
30	Bukit Hijau	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
31	Terawas Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
32	Arta Kencana	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
33	Kencana Sari	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
34	Tulung Gelam	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
35	Kubu Pakaran	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
36	Bebah Permata	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
37	Isuy Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
38	Pahu Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
39	Kedang Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
40	Jelau Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
41	Seniung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
42	Tanjung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
43	Balombissie	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
44	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
45	Pungkol	Minahasa	North Sulawesi	Cocoa Estate
46	Treblasala	Banyuwangi	East Java	Cocoa Estate
47	Kertasarie	Bandung	West Java	Tea Estate
48	Pasir Luhur	Cianjur	West Java	Tea Estate

Corporate Address

Alamat Perusahaan

HEAD OFFICE

Kantor Pusat

Ariobimo Sentral 12th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950
Tel. (021) 8065 7388
Fax. (021) 8065 7399
email: investor.relations@londonsumatra.com
www.londonsumatra.com

REGIONAL OFFICE

Kantor Regional

NORTH SUMATRA

Sumatera Utara
Jl. Ahmad Yani No. 2
Medan, 20111
Tel. (061) 453 2300
Fax. (061) 451 3596

SOUTH SUMATRA

Sumatera Selatan
Jl. Veteran No.335/76
Palembang, 30126
Tel. (0711) 351 035
Fax. (0711) 374 723

SOUTH SULAWESI

Sulawesi Selatan
Jalan Pengayoman
Komplek Ruko Alfa
No. 35-36
Makassar, 90231
Tel. (0411) 458 022
(0411) 458 092
Fax. (0411) 458 050

EAST KALIMANTAN

Kalimantan Timur
Jl. Ahmad Yani
Komplek Ruko Mitra
Mas 8 No. 27-28
Samarinda, 75117
Tel. (0541) 738 804
Fax. (0541) 738 808

OPERATING SUBSIDIARIES

Entitas Anak Operasional

PT MULTI AGRO KENCANA PRIMA

Total Assets : Rp7.77 billion
Plantation, Processing and Trading
99.99% owned by Lonsum

PT TANI MUSI PERSADA

Total Assets : Rp64.22 billion
Oil Palm Plantations
99.92% owned by Lonsum

PT SUMATRA AGRI SEJAHTERA

Total Assets : Rp30.19 billion
Oil Palm Plantations
99.99% owned by Lonsum

PT TANI ANDALAS SEJAHTERA

Total Assets : Rp15.80 billion
Oil Palm Plantations
90.00% owned by Lonsum

Ariobimo Sentral 12th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950
Tel. (021) 8065 7388
Fax. (021) 8065 7399

PT WUSHAN HIJAU LESTARI

Total Assets : Rp54.27 billion
Development of Agriculture, Forestry,
Fishery and Trading
65.00% owned by Lonsum

Sudirman Plaza, Indofood Tower

11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78
Jakarta, 12910
Tel. (021) 5795 8822
Fax. (021) 5793 7504

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UMUM PASIR LUHUR

Total Assets : Rp8.25 billion
Trading, Agricultural, Industrial, and Agency/
Representative
64.98% effectively owned by Lonsum

Kp. Perkebunan Cisujen RT.01 RW.03
Desa Cisujen, Kecamatan Takokak
Cianjur, 43265

LONSUM SINGAPORE Pte., Ltd.

Total Assets : Rp716 million
Trading and Marketing
100.00% owned by Lonsum

AGRI INVESTMENTS Pte., Ltd.

Total Assets : Rp20.34 billion
Agricultural Technology and
Cultivation Businesses
100.00% owned by Lonsum

SUMATRA BIOSCIENCE Pte., Ltd.

Total Assets : Rp0.01 million
Trading, Marketing and Research
100.00% effectively owned by Lonsum

8 Eu Tong Sen Street, #16-96/97

The Central Singapore, 059818
Tel. (65) 6557 2389
Fax. (65) 6557 2387

OPERATING ASSOCIATES

Entitas Asosiasi Operasional

PT MENTARI PERTIWI MAKMUR

Development of Industrial Timber
Plantation
48.70% owned by Lonsum

Indofood Tower 11th Floor

Jl Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta, 12190
Tel. (021) 5795 8822
Fax. (021) 5793 7504

ASIAN ASSETS MANAGEMENT Pte., Ltd.

Investment in Property Business
24.98% owned by Lonsum

237 Alexandra Road, #06-15

The Alexcier, Singapore 159929
Tel. (65) 64756392
Fax. (65) 64752360

Professional Advisors & Banks

Lembaga Profesional & Bank

PUBLIC ACCOUNTANT

Akuntan Publik

KAP PURWANTONO, SUNGKORO &
SURJA
ERNST & YOUNG
Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 5289 5000
Fax. (021) 5289 4111

SHARE REGISTRAR

Biro Administrasi Efek

PT RAYA SAHAM REGISTRAR
Plaza Sentral Building 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (021) 252 5666
Fax. (021) 252 5028

BANKS

Bank

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A. Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
& Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera
Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank UOB Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapore

Acknowledgement

Pernyataan

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK ANNUAL REPORT YEAR 2017

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2017 Annual Report of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Jakarta, April 2018

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2018

Board of Directors

Direksi



Benny (Benny Tjoeng)
President Director
Presiden Direktur



Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur I



Tio Eddy Hariyanto
Vice President Director II
Wakil Presiden Direktur II



Mark Julian Wakeford
Director
Direktur



Joe fly Joesoef Bahroeny
Director
Direktur

Board of Commissioners

Dewan Komisaris



Moleonoto (Paulus Moleonoto)
President Commissioner
Presiden Komisaris



Axton Salim
Commissioner
Komisaris



Werianty Setiawan
Commissioner
Komisaris



Hendra Widjaja
Commissioner
Komisaris



Edy Sugito
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Monang Sitatahi
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Independent Auditor's Report

Laporan Auditor Independen





PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated financial statements as of December 31, 2017 and
for the year then ended with independent auditor's report

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta
laporan auditor independen

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Benny Tjoeng |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Janur Elok V Blok QE 10 No. 2, Kelapa Gading
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Tan Agustinus Dermawan |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Agung Utara STS Blok F/32, Sunter Agung
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 19 Februari / *February 19, 2018*
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur/
President Director

Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur II/
Vice President Director I

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 104	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5719/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5719/PSS/2018

**The Shareholders and Boards of Commissioners
and Directors**

**PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5719/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5719/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

19 Februari 2018/February 19, 2018

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.633.460	5	1.140.614	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak berelasi	18.328	29	59.217	Related parties
Pihak ketiga	37.342		23.276	Third parties
Piutang lain-lain		6		Other receivables
Pihak berelasi	103.930	29	87.488	Related parties
Pihak ketiga	15.852		32.764	Third parties
Persediaan	308.149	3,7	569.085	Inventories
Pajak dibayar di muka	1.592	20	2.546	Prepaid taxes
Uang muka pemasok	2.404		4.059	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	4.210	8	612	Prepaid expenses
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	43.147	14	-	Non-current asset held for sale
Total Aset Lancar	2.168.414		1.919.661	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Beban tangguhan	34.288	9	22.317	Deferred charges
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	22.864	3,20	49.934	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Piutang plasma	68.935	10	66.620	Plasma receivables
Investasi pada entitas asosiasi	876.564	11	627.694	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	62.542	3,12	45.153	Deferred tax assets
Aset tetap	3.233.981	3,14	3.436.091	Fixed assets
Tanaman perkebunan		15		Plantations
Tanaman belum menghasilkan	856.210		956.167	Immature plantations
Tanaman menghasilkan	2.138.419	3	1.973.313	Mature plantations
Aset tidak lancar lainnya	282.164	16	362.138	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	7.575.967		7.539.427	Total Non-current Assets
Total Aset	9.744.381		9.459.088	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha		17		Trade payables
Pihak ketiga	119.325		111.668	Third parties
Pihak berelasi	9.349	29	8.232	Related parties
Utang lain-lain		18		Other payables
Pihak ketiga	82.682		117.845	Third parties
Pihak berelasi	1.584	29	3.392	Related parties
Biaya masih harus dibayar	60.531	18	128.192	Accrued expenses
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	20.505	19	211.821	Advances from customers - third parties
Utang pajak	64.886	3,20	89.025	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	57.396	18	110.452	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	416.258		780.627	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	266	12	270	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.205.692	3,21	1.032.207	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.205.958		1.032.477	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.622.216		1.813.104	Total Liabilities
Ekuitas		22		Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 par value
Rp100 per saham (angka penuh)				per share (full amount)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.822.863.965 saham	682.286	1d	682.286	6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312		1.030.312	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 2.900.000 saham	(3.270)		(3.270)	Treasury shares - 2,900,000 shares
Komponen lainnya dari ekuitas	11.248		(1.673)	Other components of equity
Selisih kurs atas penjabaran				Exchange differences
akun-akun kegiatan				on translation of the accounts
usaha luar negeri	2.817		2.259	of foreign operations
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	70.000		65.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	6.322.940		5.865.180	Unappropriated
Total Ekuitas	8.116.333		7.640.094	
Kepentingan Nonpengendali	5.832		5.890	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	8.122.165		7.645.984	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	9.744.381		9.459.088	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Penjualan	4.738.022	23,29	3.847.869	Sales
Beban pokok penjualan	(3.395.184)	24,29	(2.737.084)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.342.838		1.110.785	Gross profit
Beban penjualan dan distribusi	(83.584)	25,29	(60.868)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(272.046)	25,29	(260.340)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	25.782	25,29	55.878	Other operating income
Beban operasi lain	(54.560)	25	(34.681)	Other operating expenses
Laba usaha	958.430		810.774	Operating profit
Penghasilan keuangan	57.223	26,29	28.294	Finance income
Beban keuangan	(539)	26	(811)	Finance costs
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(8.878)	11	(59.696)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	1.006.236		778.561	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(242.813)	20	(185.792)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	763.423		592.769	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(62.022)		7.903	Re-measurement gain (loss) on employee benefits liability
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran akun- akun kegiatan usaha luar negeri	558		(40.348)	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(61.464)		(32.445)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	701.959		560.324	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	763.481		593.829	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(58)		(1.060)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	763.423		592.769	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	702.017		561.384	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(58)		(1.060)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	701.959		560.324	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	112	28	87	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal/ Disetor/ Additional/ Paid-in Capital	Saham Tresuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya/ dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations			Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
								Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total		
Saldo per 1 Januari 2017	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.873)	2.259		65.000	5.865.180	7.640.094		5.890	7.645.984
Labai tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	763.481	763.481		(58)	763.423
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	558	-	-	(62.022)	(61.464)		-	(61.464)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	558	-	-	701.459	702.017		(58)	701.959
Pembentukan cadangan umum (Catatan 22)	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-		-	-
Dividen kas (Catatan 22)	-	-	-	-	-	-	-	(238.699)	(238.699)		-	(238.699)
Selisih pelepasan bagian kepentingan pada entitas asosiasi (Catatan 11)	-	-	-	12.921	-	-	-	-	12.921		-	12.921
Saldo per 31 Desember 2017	682.286	1.030.312	(3.270)	11.248	2.817		70.000	6.322.940	8.116.333		5.832	8.122.165

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated
financial statements.

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasury Shares	Komponen Lainnya dan Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaan/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo per 1 Januari 2016	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	42.607	60.000	5.520.787	7.331.049	6.929	7.337.978	Balance as of January 1, 2016
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	593.829	593.829	(1.060)	592.769	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(40.348)	-	7.903	(32.445)	-	(32.445)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(40.348)	-	601.732	561.384	(1.060)	560.324	Total comprehensive income for the year
Pembentukan cadangan umum (Catatan 22)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve (Note 22)
Dividen kas (Catatan 22)	-	-	-	-	-	-	(252.339)	(252.339)	-	(252.339)	Cash dividends (Note 22)
Kepentingan nonpengendali atas kombinasi bisnis (Catatan 13)	-	-	-	-	-	-	-	-	21	21	Non-controlling interests arising from business combination (Note 13)
Saldo per 31 Desember 2016	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	2.269	65.000	5.865.180	7.640.094	5.890	7.645.984	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	4.573.528		3.935.538	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.165.208)		(1.031.192)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.574.616)		(1.406.129)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban operasi	(371.316)		(320.824)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	1.462.388		1.177.393	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	50.406		21.586	Receipts of interest
Restitusi pajak	19.329	20	-	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	(270.181)		(127.416)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	1.261.942		1.071.563	Operating Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Penambahan beban tangguhan	(16.584)	9	-	Additions to deferred charges
Penerimaan dari pengurangan modal pada entitas asosiasi	-	11	30.960	Proceeds from capital reduction in an associate
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(244.827)	11	-	Additions to investment in an associate
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	13	(54.996)	Acquisition of a subsidiary, net of cash acquired
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	93	14	3	Proceeds from disposals of fixed assets
Penambahan aset tetap	(95.908)		(194.679)	Additions to fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(190.232)	15	(165.555)	Additions to immature plantations
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	2.791	15	3.986	Proceeds from disposals of mature plantations
Penambahan bibit	-		(8.099)	Additions to nursery
Penerimaan (pembayaran) neto untuk aset lain-lain	19.726		(7.788)	Net receipts from (payments for) other assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(524.941)		(396.168)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(9.382)		(18.527)	Loans to related parties
Pembayaran dividen kas	(238.627)	22	(252.265)	Payments of cash dividends
Setoran modal pemegang saham nonpengendali kepada entitas anak	-		7.000	Non-controlling shareholder's capital contribution to a subsidiary
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(248.009)		(263.792)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	488.992		411.603	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	3.854		(8.103)	Net Effects of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.140.614		737.114	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.633.460		1.140.614	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 11 tanggal 5 Mei 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015, telah diterima dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0936685 tanggal 3 Juni 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 29 Juli 2016, Tambahan No. 24927.

Informasi struktur Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 4.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 115.695 hektar pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 114.461 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit ("MKS") dan karet, serta kakao, teh, dan benih kelapa sawit dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 11 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., dated May 5, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association in accordance to requirement of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK"). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 dated June 3, 2015, was received as documented in Letter No. AHU-AH.01.03-0936685 dated June 3, 2015 and was registered in the Company's Registry No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 dated June 3, 2015 and was published in State Gazette No. 60 dated July 29, 2016, Supplement No. 24927.

Information on the Group's structure is provided in Note 4.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi with a total planted area of 115,695 hectares as of December 31, 2017 (2016: 114,461 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil ("CPO") and rubber, and small quantities of cocoa, tea, and oil palm seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar and Samarinda. The Company's registered office address is at Ariobimo Sentral Building 12th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Block X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, South Jakarta.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan pada lahan yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

b. Entitas Induk

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Februari 2018.

d. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Aksi korporasi yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) under the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

b. Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent and the ultimate parent of the Company, respectively.

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 19, 2018.

d. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2017 are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Perolehan saham treasury sejumlah 2.900.000 saham/ Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan
2016, seluruh saham Perusahaan telah tercatat
pada Bursa Efek Indonesia.

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan
pada tanggal 31 Mei 2017 dan 2 Juni 2016, para
pemegang saham menyetujui susunan Dewan
Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi
sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Axton Salim
Werianty Setiawan
Hendra Widjaja
Edy Sugito
Monang Silalahi

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur I
Wakil Presiden Direktur II
Direktur
Direktur

Benny Tjoeng
Tan Agustinus Dermawan
Tio Eddy Hariyanto
Mark Julian Wakeford
Joe fly Joesoef Bahroeny

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Monang Silalahi
Hendra Susanto
Dr. Timotius, Ak.

1. GENERAL (continued)

**d. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

As of December 31, 2017 and 2016, all of the
Company's shares are listed in the Indonesia
Stock Exchange.

e. Key Management and Other Information

In the Annual General Shareholders' Meeting
("AGM") held on May 31, 2017 and June 2,
2016, the shareholders approved the members
of the Company's Boards of Commissioners
and Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

	2017
Imbalan kerja jangka pendek	62.133
Imbalan pasca kerja dan terminasi	32.044
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	94.177

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 14.967 orang (2016: 15.281) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2017): *Penyajian Laporan Keuangan*.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

1. GENERAL (continued)

**e. Key Management and Other Information
(continued)**

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is as follows:

	2016	
58.460		Short-term employee benefits
1.786		Post employment and termination benefits
60.246		Total gross compensation paid to the key management

As of December 31, 2017, the Group has a total of 14,967 permanent employees (2016: 15,281) (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1 (Revised 2017): *Presentation of Financial Statements*.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or*
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquiree upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir tahun pelaporan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and not restricted to use.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan, piutang plasma, uang jaminan, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, plasma receivables, security deposits, and available-for-sale financial asset.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini: (lanjutan)

Piutang Usaha dan Lain-lain dan Piutang Plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali penurunan nilai dan laba atau rugi atas selisih kurs yang diakui pada laba rugi. Laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Trade and Other Receivables and Plasma Receivables

An allowance is made for uncollectible receivable when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Available-for-Sale (AFS) Financial Asset

After initial recognition, available-for-sale ("AFS") financial assets are measured at fair value. Any gains or losses from changes in fair value of the financial assets are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the profit or loss when the financial asset is derecognized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

**i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)**

Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

**i) Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)**

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

iii) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan bila bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk penurunan 'signifikan' dan 'berkepanjangan' dari nilai wajar aset tersebut di bawah biaya perolehannya. Penurunan signifikan dievaluasi terhadap biaya perolehan aset awal dan berkepanjangan dievaluasi berdasarkan periode yang di dalamnya nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan awalnya.

Bila dievaluasi terdapat penurunan nilai, akumulasi kerugian, yang diukur sebesar selisih antara biaya perolehan dan nilai wajarnya, dikurangi kerugian atas aset tersebut yang sebelumnya diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Rugi penurunan nilai tidak dapat dibalik melalui laba rugi, namun kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

iii) Available-for-Sale Financial Assets

For AFS financial asset, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that the asset is impaired.

Objective evidence of impairment includes a significant or prolonged decline in the fair value of the asset below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

When there is impairment assessed, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss, is removed from OCI and recognized in the profit or loss. Impairment losses are not reversed through profit or loss, but increases in their fair value subsequent to the impairment are recognized in OCI.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, and accrued expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Biaya perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas nilai realisasi neto dan/atau keusangan persediaan berdasarkan nilai realisasi neto dan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Transactions with Related Parties
(continued)**

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value and/or obsolescence of inventories based on net realizable values and periodic reviews of the physical conditions of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and presented as current asset or non-current asset based on their nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which was temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

l. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan KNP pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi atau ventura bersama berkurang, tetapi Kelompok Usaha tetap menerapkan metode ekuitas, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut disyaratkan untuk mereklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

m. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

If the Group's ownership interest in an associate or a joint venture is reduced, but investment continues to be classified either as an associate or a joint venture respectively, the Group shall reclassify to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest if that gain or loss would be required to be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.

m. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Business Combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, are recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Kelompok Usaha dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 25
Mesin dan peralatan	10 – 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Motor vehicle and heavy equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

o. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

o. Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting of seedlings, fertilizing, upkeeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the plantations become commercially productive and available for harvest. Costs also include charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the plantations become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman pokok bibit kelapa sawit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun.

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian pokok bibit dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years.

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

p. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kelompok Usaha berdasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali atas perkebunan karet Perusahaan. Namun hasil pengujian penurunan nilai tidak menunjukkan ada penurunan nilai yang harus dicatat Kelompok Usaha.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pasti diestimasi oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti diestimasi dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets, plantations, and other non-current assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, except for rubber plantations of the Company. However, the result of impairment test did not show any impairment loss to be recognized by the Group.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

Post-employment Benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

The defined benefit obligation is estimated by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is estimated by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs and termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode projected unit credit dan didiskontokan ke nilai kini.

r. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

u. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk agrikultural lainnya, diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat green palm yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Non-current Asset Held for Sale

Non-current asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

Non-current asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

u. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products, is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received, is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Kelompok Usaha, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Agri Investments Pte., Ltd. yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan Lonsum Singapore Pte., Ltd. dengan mata uang fungsional Dolar Singapura. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp13.548 (2016: Rp13.436).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Revenue and Expenses (continued)

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries, namely Agri Investments Pte., Ltd. whose functional currency is United States Dollar and Lonsum Singapore Pte., Ltd. with its functional currency is Singapore Dollar. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

At December 31, 2017, the exchange rate used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp13,548 (2016: Rp13,436).

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun entitas anak yang mata uang fungsionalnya dalam mata uang asing dijabarkan menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut.
- c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

w. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

For consolidation purpose, the accounts of subsidiaries with functional currency in foreign currency are translated into Rupiah on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the year.
- c) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

w. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

x. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

- i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual,
- ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya,
- iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan,
- iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan aset, dan
- v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

x. Research and Development Costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate:

- i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,*
- ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset,*
- iii) how the asset will generate future economic benefits,*
- iv) the availability of resources to complete the asset, and*
- v) the ability to measure reliably the expenditures of the related asset during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Biaya Penelitian dan Pengembangan
(lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Research and Development Costs
(continued)**

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and is recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

y. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

z. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

z. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2017.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

ab. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ac. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 32, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

ab. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

ac. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 32, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp44.714 (2016: Rp86.105). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp22.864 (2016: Rp49.934). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax benefit and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2017 was Rp44,714 (2016: Rp86,105). Further details are disclosed in Note 20.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authorities. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2017 was Rp22,864 (2016: Rp49,934). Further details are disclosed in Note 20.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto dan Keusangan Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp372.547 (2016: Rp629.847). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, entitas anak memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut dilaporkan sebesar Rp10.674 (2016: Rp13.289). Rugi fiskal tersebut terkait kepada entitas-entitas anak tertentu yang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan tidak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi fiskal belum dikompensasi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Net Realizable Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for net realizable value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before provision for net realizable value and obsolescence of inventories as of December 31, 2017 was Rp372,547 (2016: Rp629,847). Further details are disclosed in Note 7.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2017, the subsidiaries have tax loss carried forward which can be utilized against future taxable income up to five years since the tax loss reported amounting to Rp10,674 (2016: Rp13,289). These tax losses relate to certain subsidiaries as it is probable that future taxable income will not be available against with the unused tax losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berpendapat bahwa seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal entitas anak tertentu yang dapat dikompensasi tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga aset pajak tangguhan tidak diakui. Apabila aset pajak tangguhan tersebut diakui, maka saldo laba akan meningkat sebesar Rp4.073 (2016: Rp3.876).

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Perkebunan Menghasilkan

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan menghasilkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman perkebunan menghasilkan selama 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.233.981 (2016: Rp3.436.091). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Nilai tercatat neto atas tanaman perkebunan menghasilkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.138.419 (2016: Rp1.973.313). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Uji Penurunan Nilai Tanaman Perkebunan Karet

Tanaman perkebunan karet hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

As of December 31, 2017, the management was of the opinion, that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of the certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore the related deferred tax assets are not recognized. If these deferred tax assets are recognized, retained earnings would be increased by Rp4,073 (2016: Rp3,876).

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Mature Plantations

The costs of fixed assets and mature plantations are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and mature plantations for 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2017 was Rp3,233,981 (2016: Rp3,436,091). Further details are disclosed in Note 14.

The net carrying value of the Group's mature plantations as of December 31, 2017 was Rp2,138,419 (2016: Rp1,973,313). Further details are disclosed in Note 15.

Rubber Plantations Impairment Test

Rubber plantations are only tested for impairment when there is identification of indicators of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Tanaman Perkebunan Karet
(lanjutan)

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Nilai tercatat perkebunan karet Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp394.184 (2016: Rp351.645).

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.205.692 (2016: Rp1.032.207). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Rubber Plantations Impairment Test (continued)

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less cost of disposal. The fair value less cost of disposal is estimated based on the net future cash flows discounted to its present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The carrying amount of the Group's rubber plantations as of December 31, 2017 was Rp394,184 (2016: Rp351,645).

Employee Benefits

The measurement of the employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2017 was Rp1,205,692 (2016: Rp1,032,207). Further details are disclosed in Note 21.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. INFORMASI ENTITAS ANAK

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini:

4. INFORMATION ABOUT SUBSIDIARIES

The consolidated financial statements include the following subsidiaries:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2017	2016		2017	2016
Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan, pengolahan, dan perdagangan/ Plantation, processing, and trading	99,99%	99,99%	2002	7.772	8.594
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	716	1.169
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	64.219	63.595
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,99%	99,99%	2015	30.189	29.147
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (1)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	15.804	13.735
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	2012	20.335	60.953
PT Wushan Hijau Lestari ("WHL")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/ Investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading	65,00%	65,00%	2016	54.273	56.605
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiaries							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran, dan penelitian/ Trading, marketing, and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur ("PL") (3)	Propinsi Jawa Barat/ Province of West Java	Perdagangan, pertanian, perindustrian, dan keagenan/ perwakilan/ Trading, agricultural, industrial, and agency/ representative	64,98%	64,98%	2016	8.245	2.327

(1) Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*

(2) Dimiliki 100,00% oleh LSP/100.00% owned by LSP

(3) Dimiliki 99,97% oleh WHL/99.97% owned by WHL

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2017
Kas	739
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	111.598
PT Bank UOB Indonesia	57.516
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51.713
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.120
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.708
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.048
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	541
Rekening Dolar AS	
Citibank N.A., Jakarta	4.493
DBS Bank Ltd., Singapura	1.074
PT Bank UOB Indonesia	331
PT Bank Central Asia Tbk	326
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	538
Rekening Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	570
Total kas di bank	263.717
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Mega Tbk	558.222
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	200.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	99.600
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
Dolar AS	
PT Bank KEB Hana Indonesia	227.606
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	128.029
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.225
PT Bank UOB Indonesia	20.322
PT Bank Permata Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
Total deposito berjangka	1.369.004
Total	1.633.460

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2016	
	576	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung
		Others (each below Rp1,000)
		US Dollar accounts
		Citibank N.A., Jakarta
		DBS Bank Ltd., Singapore
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Singapore Dollar account
		DBS Bank Ltd., Singapore
		Euro account
		PT Bank Central Asia Tbk
Total cash in banks	135.805	
		Time deposits - third parties
		Rupiah
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank KEB Hana Indonesia
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		US Dollar
		PT Bank KEB Hana Indonesia
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
Total time deposits	1.004.233	
Total	1.140.614	Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	4,00% - 8,75%
Dolar AS	1,00% - 2,10%

Pada tanggal 31 Desember 2017, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp780 (2016: Rp720), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	2016	
Rupiah	5,00% - 9,60%	Rupiah
US Dollar	1,25% - 1,50%	US Dollar

As of December 31, 2017, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp780 (2016: Rp720), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

	2017
Pihak berelasi (Catatan 29)	
Dalam Rupiah	18.328
Pihak ketiga	
Dalam Rupiah	26.676
Dalam Dolar AS	10.666
Total	55.670

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2017
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	26.415
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	14.388
31 - 60 hari	7.923
61 - 90 hari	9
Lebih dari 90 hari	6.935
Total	55.670

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

	2016	
	59.217	Related parties (Note 29)
		In Rupiah
	15.315	Third parties
	7.961	In Rupiah
		In US Dollar
Total	82.493	Total

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2016	
	50.129	<i>Neither past due nor impaired</i>
		<i>Past due but not impaired:</i>
	20.250	1 - 30 days
	10.821	31 - 60 days
	248	61 - 90 days
	1.045	More than 90 days
Total	82.493	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi, piutang bunga atas pinjaman kepada pihak berelasi, dan penjualan gula kelapa, cangkang kelapa sawit dan bibit kelapa sawit (Catatan 29).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka, piutang dari penjualan bibit kelapa sawit, dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin, kecuali pinjaman kepada pihak berelasi tertentu yang dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2017
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	143.576
Barang dalam proses, pada biaya perolehan	59.927
Bahan pembantu dan suku cadang, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	104.646
Neto	308.149

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and therefore no provision for impairment of trade receivables is necessary.

Other Receivables

Other receivables from related parties, among others, occur from loans to related parties, interest receivable from loans to a related party, and sales of palm sugar, oil palm shells and oil palm seedlings (Note 29).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits, receivables from sales of oil palm seedlings, and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and therefore no provision for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured, except loan to certain related party which is charged with market interest rate.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2016	
	379.084	Finished goods, at cost or net realizable value
	78.581	Work in process, at cost
	111.420	Supporting materials and spare parts, at cost or net realizable value
Net	569.085	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas nilai realisasi neto dan keusangan persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	60.762
Penyisihan tahun berjalan	27.603
Pemulihan atas penyisihan	(23.166)
Penghapusan	(801)
Saldo akhir tahun	64.398

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai realisasi neto persediaan tersebut di atas diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan nilai realisasi neto persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, dan kerusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp369.262 (2016: Rp407.078). Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. INVENTORIES (continued)

Included in the above inventory balances is the provision for net realizable value and obsolescence of inventories with the following movement:

	2016	
31.741		Balance at beginning of year
48.970		Provision for the year
(19.949)		Recovery of allowance
-		Write-offs
60.762		Balance at end of year

The above recovery of allowance for net realizable value of inventories were recognized in view of the sales of the related goods to third parties.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above provision is adequate to cover any possible losses from obsolescence and net realizable value of inventories.

As of December 31, 2017, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage, and vandalism with total coverage of Rp369,262 (2016: Rp407,078). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2017 and 2016, the inventories are not being collateralized for loans.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari sewa, lisensi perangkat lunak, dan biaya dibayar di muka lainnya.

8. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of rent, software license, and other prepaid expenses.

9. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

9. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	2017	2016	
Perangkat lunak			Software
Biaya perolehan	77.657	61.075	Cost
Akumulasi amortisasi	(57.665)	(55.247)	Accumulated amortization
Nilai buku neto	19.992	5.828	Net book value
Biaya perpanjangan hak atas tanah			Renewal cost of landrights
Biaya perolehan	55.849	55.847	Cost
Akumulasi amortisasi	(41.553)	(39.358)	Accumulated amortization
Nilai buku neto	14.296	16.489	Net book value
Total	34.288	22.317	Total

10. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

10. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp71.199 (2016: Rp65.371).

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of December 31, 2017 amounted to Rp71,199 (2016: Rp65,371).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank
(lanjutan)**

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong penjualan TBS petani plasma kepada Perusahaan sesuai skema pembiayaan masing-masing plasma. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 30.764 hektar (2016: 30.932 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 29.338 hektar (2016: 29.534 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 1.426 hektar (2016: 1.398 hektar) (tidak diaudit).

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 3.937 hektar (2016: 4.521 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 3.937 hektar (2016: 4.502 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma. Pada tanggal 31 Desember 2016, sisa lahan dalam pengembangan seluas 19 hektar (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp10.956 (2016: Rp10.520).

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma tersebut dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

10. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by Banks (continued)

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold the FFB sales amounts from plasma farmers to the Company in accordance to each plasma development scheme. The withheld amounts are passed on by the Company to the banks as loan repayments. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

Up to December 31, 2017, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 30,764 hectares (2016: 30,932 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 29,338 hectares (2016: 29,534 hectares) (unaudited) have been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaled 1,426 hectares (2016: 1,398 hectares) (unaudited).

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2017, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 3,937 hectares (2016: 4,521 hectares) (unaudited), in which 3,937 hectares (2016: 4,502 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. As of December 31, 2016, the remaining areas under development totaled 19 hectares (unaudited).

As of December 31, 2017, the Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp10,956 (2016: Rp10,520).

Based on a review of the plasma receivables as of December 31, 2017 and 2016, management believes that the said allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ENTITAS ASOSIASI

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2017	2016		2017	2016
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	132.614	140.450
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha properti/ Investment in property business	24,98%	50,00%	2015	743.950	487.244
Total						876.564	627.694

MPM

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	2017
Nilai perolehan investasi	161.700
Akumulasi bagian rugi	(29.086)
Nilai tercatat investasi	132.614
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	500.336
Total liabilitas	(228.003)
Nilai aset neto	272.333
Rugi tahun berjalan	(16.089)
Bagian atas rugi	(7.836)

AAM

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah mengambil 56.700.000 saham (atau 50%) yang diterbitkan oleh Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") dengan harga sebesar US\$39.000.000 (setara dengan Rp519.324).

AAM memiliki investasi ekuitas sebesar 100% saham PT Aston Inti Makmur, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha properti dan mengoperasikan gedung perkantoran sendiri.

MPM

The details of the Company's investment in shares of MPM are as follows:

	2016	
161.700		Cost of investment
(21.250)		Accumulated share of loss
140.450		Carrying value of investment
<u>Summary of financial information</u>		
489.544		Total assets
(201.099)		Total liabilities
288.445		Net assets
(19.931)		Loss for the year
(9.707)		Share of loss

AAM

In June 2015, the Company subscribed to 56,700,000 shares (or 50%) of Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") for a consideration of US\$39,000,000 (equivalent to Rp519,324).

AAM has 100% equity investment in PT Aston Inti Makmur, a company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia which is engaged in the property business and operates its own office building.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

AAM (lanjutan)

Pada bulan Maret 2016, AAM melakukan pengurangan modal dan telah mengembalikan penyertaan saham Perusahaan di AAM sebesar US\$2.325.000 (setara Rp30.960).

Sehingga nilai perolehan investasi Perusahaan di AAM menjadi sebesar US\$36.675.000 (setara dengan Rp488.364). Persentase kepemilikan Perusahaan di AAM tidak berubah atas penurunan modal tersebut.

Pada bulan Mei dan Juli 2017, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyeter tambahan modal ke AAM. Perusahaan menyeter secara total tambahan modal ke AAM sejumlah SG\$25.129.659 (25.129.659 saham) atau setara Rp244.827 sehingga nilai perolehan investasi Perusahaan di AAM menjadi sebesar Rp733.191 (2016: Rp488.364). Akibat penerbitan modal saham baru oleh AAM persentase kepemilikan Perusahaan pada AAM turun menjadi 24,98% (2016: 50%).

Penambahan setoran modal dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendalian, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, entitas induk tidak langsung, ke AAM tersebut menimbulkan dilusi pada kepemilikan Perusahaan di AAM sehingga Perusahaan mencatat selisih pelepasan bagian kepentingan sebesar Rp12.921 sebagai bagian dari akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 22).

Rincian penyertaan saham Perusahaan di AAM adalah sebagai berikut:

	2017
Nilai perolehan investasi	733.191
Selisih pelepasan bagian kepentingan	12.921
Akumulasi bagian rugi	(2.162)
Nilai tercatat investasi	743.950
<u>Ringkasan informasi keuangan</u>	
Total aset	3.369.355
Total liabilitas	(390.739)
Nilai aset neto	2.978.616
Rugi tahun berjalan	(3.873)
Bagian atas rugi	(1.042)

11. ASSOCIATES (continued)

AAM (continued)

In March 2016, AAM reduced its capital and returned the Company's investment in AAM amounting to US\$2,325,000 (or equivalent to Rp30,960).

Accordingly, the costs of the Company's investment in AAM became US\$36,675,000 (or equivalent to Rp488,364). The Company's percentage of ownership in AAM is unchanged after such capital reduction.

In May and July 2017, the Company along with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and PT Indofood Sukses Makmur Tbk made additional capital contributions to AAM. The Company made total additional capital contributions to AAM of SG\$25,129,659 (25,129,659 shares) or equivalent to Rp244,827 increasing the cost of investment in AAM to Rp733,191 (2016: Rp488,364). As a result of the issuance of new shares by AAM the Company's percentage of ownership in AAM was reduced to 24.98% (2016: 50%).

Such additional capital contributions from PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, and PT Indofood Sukses Makmur Tbk, indirect parent, to AAM resulted in a dilution of the Company's ownership in AAM and thus the Company recorded difference arising from deemed disposal of Rp12,921 as part of "Other Components of Equity" account under the equity section of the consolidated statements of financial position (Note 22).

The details of the Company's investment in shares of AAM are as follows:

	2016	
	488.364	Cost of investment
	-	Difference arising from deemed disposal
	(1.120)	Accumulated share of loss
Carrying value of investment	487.244	
<u>Summary of financial information</u>		
	1.047.052	Total assets
	(72.564)	Total liabilities
Net assets	974.488	
	(11.590)	Loss for the year
	(5.209)	Share of loss

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PAJAK TANGGUHAN

12. DEFERRED TAX

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Penyisihan atas nilai realisasi neto dan keusangan persediaan	15.081	909	-	-	15.990	Allowance for net realizable value and obsolescence of inventories
Penyesuaian amortisasi SBE piutang plasma	3.741	219	-	-	3.960	EIR amortization adjustment of plasma receivables
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma	2.630	109	-	-	2.739	Allowance for impairment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang karyawan	218	(48)	-	-	170	EIR amortization adjustment of loans to employees
Liabilitas imbalan kerja	257.857	22.669	20.670	-	301.196	Employee benefits liability
Bonus dan tunjangan	18.039	(12.940)	-	(346)	4.753	Bonuses and benefits
Total	297.566	10.918	20.670	(346)	328.808	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(3.500)	(68)	-	-	(3.568)	Deferred charges
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(248.913)	(13.752)	-	(33)	(262.698)	Fixed assets and plantations
Total	(252.413)	(13.820)	-	(33)	(266.266)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	45.153				62.542	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiary
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Lainnya	(270)	-	4	-	(266)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(270)				(266)	Deferred tax liabilities, net
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Penyisihan atas nilai realisasi neto dan keusangan persediaan	7.896	7.185	-	-	15.081	Allowance for net realizable value and obsolescence of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma	4.500	(1.870)	-	-	2.630	Allowance for impairment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang plasma	276	3.465	-	-	3.741	EIR amortization adjustment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang karyawan	215	3	-	-	218	EIR amortization adjustment of loans to employees
Liabilitas imbalan kerja	234.684	25.802	(2.629)	-	257.857	Employee benefits liability
Bonus dan tunjangan	22.136	(4.104)	-	7	18.039	Bonuses and benefits
Total	269.707	30.481	(2.629)	7	297.566	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

12. DEFERRED TAX (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan (lanjutan)						The Company (continued)
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(5.129)	1.629	-	-	(3.500)	Deferred charges
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(235.760)	(13.153)	-	-	(248.913)	Fixed assets and plantations
Total	(240.889)	(11.524)	-	-	(252.413)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	28.818				45.153	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiary
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Lainnya	(265)	-	(5)	-	(270)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(265)				(270)	Deferred tax liabilities, net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri langsung dan tidak langsung Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masih berada dalam posisi defisit, kecuali untuk LSP, dan Kelompok Usaha tidak mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di tahun mendatang dan kebijakan dividen terkait.

On December 31, 2017 and 2016, the management was of the opinion that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

There are no income tax consequences related to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

The Company's direct and indirect foreign subsidiary and associate are still in deficit position as of December 31, 2017 and 2016, except for LSP, and the Group did not recognize the related deferred tax liabilities on these investments as it is dependent to the future taxable income and the related dividend policy.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi atas PT Perusahaan Perkebunan,
Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur

Pada tanggal 29 Februari 2016, WHL bersama dengan LSS, pihak ketiga, telah menandatangani akta jual beli saham PL sebanyak 3.000 saham atau sebesar Rp300 dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,97% dan 0,03%. Harga pembelian yang dibayar oleh WHL adalah sebesar Rp55.000. Kegiatan usaha utama PL adalah perdagangan dan perkebunan teh.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PL pada tanggal akuisisi (29 Februari 2016) adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Aset	
Kas dan bank	4
Aset tetap (Catatan 14)	54.481
Tanaman perkebunan (Catatan 15)	536
	55.021
Liabilitas	
Pinjaman pemegang saham	6.081
	6.081
Total nilai wajar aset netto teridentifikasi	48.940
Kepentingan nonpengendali pada bagian proporsional atas aset netto teridentifikasi	(21)
Imbalan pembelian yang dialihkan	48.919
Ditambah (dikurangi):	
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(4)
Pinjaman pemegang saham	6.081
Arus kas keluar netto untuk memperoleh pengendalian	54.996

Aset netto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 didasarkan pada penilaian terhadap nilai wajarnya.

13. BUSINESS COMBINATION

Acquisition of PT Perusahaan Perkebunan,
Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur

On February 29, 2016, WHL together with LSS, a third party, signed the sale and purchase deed for 3,000 shares representing all issued shares of PL with nominal value of Rp300. After the transaction, WHL and LSS hold percentage of ownership in PL of 99.97% and 0.03%, respectively. The purchase price paid by WHL was Rp55,000. The principal activity of PL is trading and tea plantation.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of PL as at the date of acquisition (February 29, 2016) were as follows:

	Assets
	Cash and bank
	Fixed assets (Note 14)
	Plantations (Note 15)
	Liabilities
	Shareholders' loan
Total identifiable net assets at fair values	
Non-controlling interests measured at the proportionate share of the net assets	
Purchase consideration transferred	
Add (less):	
Cash of the acquired subsidiary	
Shareholders' loan	
Net cash outflow on acquisition of control	

The net assets recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 are based on an assessment of their fair values.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	Tanah/ Land	Bangunan dan Prasarana/ Buildings and Improvements	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	Kendaraan dan Alat- alat Berat/ Motor vehicle and heavy equipment	Perabot dan Peralatan Kantor/ Furniture, Fixtures and Office Equipment	Aset dalam Penyele- saan/ Construc- tions in Progress	Total/ Total	
Biaya perolehan								Cost
Pada tanggal 1 Januari 2016	632.781	1.979.272	853.815	515.825	174.045	712.333	4.868.071	At January 1, 2016
Penambahan	7.057 ^{a)}	5.101	14.209	5.740	2.859	173.761 ^{b)}	208.727	Additions
Penambahan melalui kombinasi bisnis (Catatan 13)	54.228	245	-	-	8	-	54.481	Additions through business combination (Note 13)
Pengurangan	-	(680)	(467)	(250)	(2.238)	(169)	(3.804)	Deductions
Reklasifikasi	-	236.339	126.406	10.071	370	(371.199)	1.987	Reclassifi- cations
Pada tanggal 31 Desember 2016	694.066	2.220.277	993.963	531.386	175.044	514.726	5.129.462	At December 31, 2016
Penambahan	3.317	1.890	6.316	19.595	5.361	66.328 ^{c)}	102.807	Additions
Pengurangan	-	(1.577)	(344)	(129)	(262)	-	(2.312)	Deductions
Reklasifikasi	(43.147) ^{d)}	315.471	118.087	-	297	(433.855)	(43.147)	Reclassifi- cations
Pada tanggal 31 Desember 2017	654.236	2.536.061	1.118.022	550.852	180.440	147.199	5.186.810	At December 31, 2017
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Pada tanggal 1 Januari 2016	-	(590.612)	(367.025)	(355.764)	(126.699)	-	(1.440.100)	At January 1, 2016
Beban penyusutan	-	(119.134)	(74.458)	(40.391)	(20.620)	-	(254.603)	Depreciation charged during the year
tahun berjalan	-	401	462	250	2.206	-	3.319	Deductions
Pengurangan	-	(1.408)	(236)	(343)	-	-	(1.987)	Reclassifi- cations
Reklasifikasi	-	(1.408)	(236)	(343)	-	-	(1.987)	
Pada tanggal 31 Desember 2016	-	(710.753)	(441.257)	(396.248)	(145.113)	-	(1.693.371)	At December 31, 2016
Beban penyusutan	-	(136.495)	(68.819)	(39.526)	(16.601)	-	(261.441)	Depreciation charged during the year
tahun berjalan	-	1.280	331	129	243	-	1.983	Deductions
Pengurangan	-	344	(344)	-	-	-	-	Reclassifi- cations
Reklasifikasi	-	344	(344)	-	-	-	-	
Pada tanggal 31 Desember, 2017	-	(845.624)	(510.089)	(435.645)	(161.471)	-	(1.952.829)	At December 31, 2017
Nilai tercatat neto								Net carrying amount
Pada tanggal 31 Desember 2016	694.066	1.509.524	552.706	135.138	29.931	514.726	3.436.091	At December 31, 2016
Pada tanggal 31 Desember 2017	654.236	1.690.437	607.933	115.207	18.969	147.199	3.233.981	At December 31, 2017

^{a)} Termasuk reklasifikasi dari hak atas tanah dalam proses (aset tidak lancar lainnya) sebesar Rp429/Include reclassification from landright in process (other non-current assets) of Rp429

^{b)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp13.619/Include reclassification from advances to contractors of Rp13,619

^{c)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp6.899/Include reclassification from advances to contractors of Rp6,899

^{d)} Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp43.147/Reclassification to non-current asset held for sale of Rp43,147

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan rugi atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017
Biaya perolehan	2.312
Akumulasi penyusutan	(1.983)
Nilai buku neto aset tetap yang dilepas	329
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	93
Rugi pelepasan aset tetap, neto	(236)

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dibebankan pada operasi (Catatan 27) adalah sebagai berikut:

	2017
Beban pokok penjualan	244.059
Beban penjualan dan distribusi	3.738
Beban umum dan administrasi	13.644
Total	261.441

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp429.821 (2016: Rp323.134), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan dan prasarana	83,82%	132.403	Januari sampai Juni 2018/ January to June 2018	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	78,76%	14.796	Januari sampai Maret 2018/ January to March 2018	Machinery and equipment
Total		147.199		Total

14. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of the loss on disposals of fixed assets is as follows:

	2016	
Biaya perolehan	3.804	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.319)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto aset tetap yang dilepas	485	Net book value of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3	Proceeds from disposals of fixed assets
Rugi pelepasan aset tetap, neto	(482)	Loss on disposals of fixed assets, net

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2017 and 2016 were charged to operations (Note 27) as follows:

	2016	
Beban pokok penjualan	239.819	Cost of goods sold
Beban penjualan dan distribusi	3.761	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	11.023	General and administrative expenses
Total	254.603	Total

As of December 31, 2017, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp429,821 (2016: Rp323,134), which mainly consist of buildings and improvements, machinery and equipment, and motor vehicle and heavy equipment.

As of December 31, 2017 and 2016, the fixed assets are not being collateralized for loans.

Constructions in Progress

Constructions in progress mostly represents the constructions of palm oil mill, mill supporting facilities, and employees housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tetap dalam Penyelesaian (lanjutan)

31 Desember 2016/December 31, 2016		
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bangunan dan prasarana	79,95%	464.313
Mesin dan peralatan	64,85%	50.413
Total		514.726

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Sebidang tanah seluas 125 hektar milik Perusahaan di Propinsi Banten diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sehubungan dengan Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas sepengendali, pada tanggal 21 Desember 2017.

Pelepasan tanah tersebut diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2018.

Hak Atas Tanah

Perusahaan memperoleh HGU dan HGB untuk seluruh lahan di Sumatera Utara yang berlaku sampai dengan tahun 2023-2047, di Jawa yang berlaku sampai dengan tahun 2023, di Sulawesi yang berlaku sampai dengan tahun 2017-2051, dan di Kalimantan Timur yang berlaku sampai dengan tahun 2016-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU, HGB, dan HP di Sumatera Selatan yang berlaku sampai dengan tahun 2018-2049.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB, dan HP tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

Pertanggungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap tertentu Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.664.164 (2016: Rp4.311.009), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

14. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in Progress (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016		
	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Januari sampai Juni 2017/ January to June 2017		Buildings and improvements
Januari sampai Juni 2017/ January to June 2017		Machinery and equipment
Total		Total

Non-current Asset Held for Sale

A parcel of land of the Company with an area of 125 hectares at the Province of Banten is classified as non-current asset held for sale as the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, an entity under common control, on December 21, 2017.

The disposal of such parcel of land is expected to be completed in 2018.

Landrights

The Company obtained legal rights in the form of HGU and HGB for all areas in North Sumatera which are valid up to 2023-2047, in Java which are valid up to 2023, in Sulawesi which are valid up to 2017-2051, and in East Kalimantan which are valid up to 2016-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU, HGB, and HP in South Sumatera which are valid up to 2018-2049.

Management believes that the HGU, HGB, and HP can be renewed or extended upon their expiration.

Insurance Coverage

As of December 31, 2017, the Group's certain fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism, and other business interruption with total coverage of Rp4,664,164 (2016: Rp4,311,009), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

Mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

15. PLANTATIONS

a. Mature Plantations

Movements of the mature plantations are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari Tanaman Belum Menghasilkan/ Reclassifications from Immature Plantations	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya perolehan						
Kelapa sawit	2.444.518	-	(2.244)	211.869	2.654.143	Oil palm
Karet	540.636	-	(1.717)	65.582	604.501	Rubber
Kakao	55.820	-	-	11.435	67.255	Cocoa
Teh	9.283	-	-	1.303	10.586	Tea
Kelapa	1.558	-	-	-	1.558	Coconut
Total biaya perolehan	3.051.815	-	(3.961)	290.189	3.338.043	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kelapa sawit	(864.734)	(98.576)	1.902	-	(961.408)	Oil palm
Karet	(188.991)	(22.673)	1.347	-	(210.317)	Rubber
Kakao	(22.170)	(2.894)	-	-	(25.064)	Cocoa
Teh	(2.363)	(193)	-	-	(2.556)	Tea
Kelapa	(244)	(35)	-	-	(279)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(1.078.502)	(124.371)	3.249	-	(1.199.624)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.973.313				2.138.419	Net book value

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penambahan dari Kombinasi Bisnis - pada Nilai Wajar (Catatan 13)/ Additions Through Business Combinations - at Fair Value (Note 13)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari Tanaman Belum Menghasilkan/ Reclassifications from Immature Plantations	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan						Cost
Kelapa sawit	2.087.587	-	-	(423)	357.354 ¹⁾	2.444.518 Oil palm
Karet	509.636	-	-	(4.654)	35.654	540.636 Rubber
Kakao	54.782	-	-	(1.885)	2.923	55.820 Cocoa
Teh	7.017	-	536	-	1.730	9.283 Tea
Kelapa	1.558	-	-	-	-	1.558 Coconut
Total biaya perolehan	2.660.580	-	536	(6.962)	397.661	3.051.815 Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kelapa sawit	(773.625)	(91.473)	-	257	107 ^{*)}	(864.734) Oil palm
Karet	(171.253)	(20.885)	-	3.147	-	(188.991) Rubber
Kakao	(20.000)	(2.697)	-	527	-	(22.170) Cocoa
Teh	(2.195)	(168)	-	-	-	(2.363) Tea
Kelapa	(209)	(35)	-	-	-	(244) Coconut
Total akumulasi amortisasi	(967.282)	(115.258)	-	3.931	107	(1.078.502) Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.693.298					1.973.313 Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi ke piutang plasma sebesar Rp522 (nilai buku neto) oleh entitas anak tertentu/Include reclassification to plasma receivables of Rp522 (net book value) by certain subsidiary

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp124.371 (2016: Rp115.258) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 27).

Luas lahan tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2017 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Sumatera Selatan	45.107
Sumatera Utara	37.123
Kalimantan Timur	13.031
Sulawesi Selatan	3.806
Jawa	2.634
Total	101.701

Perhitungan laba pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2017
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	712
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	2.791
Laba pelepasan tanaman menghasilkan, neto	2.079

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada tanaman menghasilkan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

15. PLANTATIONS (continued)

a. Mature Plantations (continued)

Amortization expenses for the year ended December 31, 2017 amounting to Rp124,371 (2016: Rp115,258) were all charged to cost of goods sold (Note 27).

The total area of mature plantations which have been developed by the Group is as follows:

	2016 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
	43.255	South Sumatera
	36.839	North Sumatera
	12.069	East Kalimantan
	4.030	South Sulawesi
	2.340	Java
Total	98.533	Total

The calculation of gain on disposals of mature plantations is as follows:

	2016	
Net book value of disposed mature plantations	3.031	
Proceeds from disposals of mature plantations	3.986	
Gain on disposals of mature plantations, net	955	

As of December 31, 2017 and 2016, the mature plantations are not being collateralized for loans.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	956.167
Kapitalisasi biaya	190.232
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	-
Pelepasan tanaman belum menghasilkan	-
Reklasifikasi ke piutang plasma	-
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(290.189)
Saldo akhir tahun	856.210

Luas lahan tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2017 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Kalimantan Timur	5.934
Sumatera Selatan	3.918
Sumatera Utara	2.058
Sulawesi Selatan	914
Sulawesi Utara	590
Jawa	580
Total	13.994

Tanaman perkebunan Kelompok Usaha dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU (Catatan 14), atau sedang dalam proses pengurusan HGU, atau telah memperoleh izin lokasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit, dan risiko lainnya.

15. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations

The details of the movements of the immature plantations are as follows:

	2016	
Saldo awal tahun	1.195.484	Balance at beginning of year
Kapitalisasi biaya	165.555	Costs capitalized
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(588)	Write off immature plantations
Pelepasan tanaman belum menghasilkan	(245)	Disposal of immature plantations
Reklasifikasi ke piutang plasma	(5.749)	Reclassification to plasma receivables
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(398.290)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	956.167	Balance at end of year

The total area of immature plantations which have been developed by the Group is as follows:

	2016 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Kalimantan Timur	6.847	East Kalimantan
Sumatera Selatan	5.327	South Sumatera
Sumatera Utara	1.915	North Sumatera
Sulawesi Selatan	876	South Sulawesi
Sulawesi Utara	375	North Sulawesi
Jawa	588	Java
Total	15.928	Total

The Group's plantations are developed and managed on area which have obtained HGU (Note 14), or in the process of obtaining HGU, or have obtained location permits.

As of December 31, 2017 and 2016, all plantations have not been covered by insurance against risks of loss due to fire, plagues, and other risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas bibitan, hak atas tanah dalam proses, biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan, uang jaminan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan uang muka pemasok untuk perolehan aset tetap.

Investasi keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi AIPL pada saham tidak terkuotasi dari Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, yang bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri ganggang.

Nilai wajar aset keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp19.439 (2016: Rp60.027) yang merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data yang tidak dapat diobservasi (Catatan 31).

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of nursery, landrights in process, long-term prepayments, loans to employees, refundable deposits, available-for-sale financial asset, and advance to suppliers for acquiring fixed assets.

This financial investment represents AIPL's investment in the unquoted shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), a company incorporated in the United States of America, which is engaged in technology and production solutions for algae industry.

The fair value of this financial asset as of December 31, 2017 is Rp19,439 (2016: Rp60,027) which is Level 3 fair value based on unobservable market data (Note 31).

17. UTANG USAHA

Utang usaha yang berasal dari pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya serta penggunaan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

17. TRADE PAYABLES

Trade payables which arise from the purchases of raw materials, supplies and other materials, and services related to the plantations activities, consist of:

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Rupiah	116.342	109.080	In Rupiah
Dalam Dolar AS	1.807	1.315	In US Dollar
Dalam mata uang asing lainnya	1.176	1.273	In other foreign currencies
Sub-total	119.325	111.668	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Dalam Rupiah	9.349	8.174	In Rupiah
Dalam Dolar AS	-	58	In US Dollar
Sub-total	9.349	8.232	Sub-total
Total	128.674	119.900	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2017
Lancar	71.506
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	16.111
31 - 60 hari	6.442
61 - 90 hari	3.044
Lebih dari 90 hari	31.571
Total	128.674

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

18. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

Utang Lain-lain

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada kontraktor.

Biaya Masih Harus Dibayar

Akun ini terutama terdiri dari pembelian TBS.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

Akun-akun di atas tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

19. UANG MUKA PELANGGAN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan atas penjualan produk kelapa sawit, karet, benih kelapa sawit dan produk lainnya kepada pihak ketiga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2016	
	76.981	Current
		Overdue:
	16.202	1 - 30 days
	3.170	31 - 60 days
	689	61 - 90 days
	22.858	More than 90 days
Total	119.900	Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

18. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

Other Payables

Other payables mainly consist of payables to contractors.

Accrued Expenses

This account mainly represents accrual for purchases of FFB.

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefit and bonuses.

The above accounts are non-interest-bearing and unsecured.

19. ADVANCES FROM CUSTOMERS – THIRD PARTIES

This account represents advances received from customers for sales of oil palm products, rubber, oil palm seeds and others products to third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2017
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	-
Sub-total	-
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	9
Pasal 23	96
Pajak pertambahan nilai	1.487
Sub-total	1.592
Total	1.592

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2017
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	4
Pasal 21	1.181
Pasal 22	-
Pasal 4(2) dan 23	346
Pasal 29	
Tahun berjalan	44.714
Pajak pertambahan nilai	18.559
Sub-total	64.804
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	7
Pasal 22	-
Pasal 23	51
Pasal 29	1
Pajak pertambahan nilai	23
Sub-total	82
Total	64.886

20. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

	2016
	544
	544
	-
	-
	2.002
	2.002
	2.546

The Company
Income taxes
Article 21

Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 22
Article 23
Value added tax

Sub-total

Total

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	2016
	15
	-
	2
	747
	86.105
	2.136
	89.005
	6
	1
	13
	-
	-
	20
	89.025

The Company
Income taxes
Article 15
Article 21
Article 22
Articles 4(2) and 23
Article 29

Current year
Value added tax

Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 21
Article 22
Article 23
Article 29
Value added tax

Sub-total

Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 pada tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

20. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 on August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	
Pajak tangguhan	
Laba (rugi) pengukuran kembali atas	
liabilitas imbalan kerja	20.674

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.006.236
Ditambah:	
Rugi entitas anak sebelum pajak	49.245
Laba Perusahaan sebelum pajak	1.055.481
Perbedaan temporer	
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	3.636
Amortisasi beban tangguhan	(274)
Amortisasi SBE	
piutang plasma	876
Pemulihan atas penurunan nilai piutang plasma	437
Penyusutan dan amortisasi	(55.746)
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman perkebunan	737
Amortisasi SBE	
piutang karyawan	(192)
Bonus dan tunjangan	(51.760)
Beban imbalan kerja	90.678
Sub-total	(11.608)

20. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The primary components of income tax expense are as follows: (continued)

	2016
Charged to other comprehensive income	
Deferred tax	
Re-measurement gain (loss) on employee benefits liability	(2.634)

Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

	2016
Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	778.561
Add:	
Loss of subsidiaries before tax	39.104
Profit before tax attributable to the Company	817.665
Temporary differences	
Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	28.738
Amortization of deferred charges	6.517
EIR amortization of plasma receivables	13.858
Recovery for impairment of plasma receivables	(7.480)
Depreciation and amortization	(54.198)
Gain on disposals of fixed assets and plantations	1.585
EIR amortization of loans to employees	11
Bonuses and benefits	(16.415)
Employee benefits expense	103.216
Sub-total	75.832

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017
Perbedaan tetap	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	151.394
Penghasilan tidak kena pajak	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(51.317)
Sub-total	100.077
Penghasilan kena pajak	1.143.950
Beban pajak penghasilan - kini	228.790
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	184.076
Utang pajak penghasilan, neto	44.714

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2017 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2017 ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2016, Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini dalam SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

20. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows: (continued)

	2016	
		Permanent differences
	157.177	Non-deductible expenses
	(12.516)	Non-taxable income
		Income already subjected to final tax
	(22.037)	
	122.624	Sub-total
	1.016.121	Taxable income
	203.224	Income tax expense - current
	117.119	Less prepaid income taxes
	86.105	Income tax payable, net

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2017, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2017 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office. For 2016, the Company has reported its taxable income and current income tax expense in its income tax return (SPT PPh Badan) as stated in the above amounts.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.006.236	778.561
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada Perusahaan (20%)	(201.247)	(155.712)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(39.292)	(38.585)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	10.267	4.418
Penghasilan tidak kena pajak	-	2.503
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	(10.727)	(1.532)
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	(379)	7
Perbedaan tarif pajak	(1.435)	3.109
Beban pajak penghasilan	(242.813)	(185.792)

20. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense calculated at the applicable tax rate to the Company (20%)
Tax effects on permanent differences:
Non-deductible expenses
Income already subjected to final income tax
Non-taxable income
Adjustments in respect of corporate income tax of previous years
Adjustments in respect of deferred income tax of previous years
Tax rate difference
Income tax expense

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak**

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2017
Pajak penghasilan Pasal 28-A Tahun Pajak 2015	-
Pajak pertambahan nilai Tahun Pajak 2012	22.864
Total	22.864

Tahun Pajak 2012

Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak terkait PPN untuk masa Januari sampai Oktober dan Desember 2012, termasuk sanksi administrasi, dengan total kekurangan pembayaran sebesar Rp22.864.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN untuk tahun pajak 2012 yang sudah dibayar pada bulan Mei 2014 sebesar Rp22.864 ke Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut.

Kemudian, pada bulan Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada bulan April 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding, atas surat banding yang diajukan oleh Perusahaan, kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan untuk SKPKB PPN masa Januari sampai Oktober 2012 dan Desember 2012.

20. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax Assessments
under Appeal**

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

	2016	
Pajak penghasilan Pasal 28-A Fiscal Year 2015	27.070	Income taxes Article 28-A Fiscal Year 2015
Pajak pertambahan nilai Fiscal Year 2012	22.864	Value added tax Fiscal Year 2012
Total	49.934	Total

Fiscal Year 2012

In April 2014, the Company received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to VAT for the period January until October and December 2012, including the related administrative penalty, with total underpayments amounting to Rp22,864.

In July 2014, the Company filed an objection letter pertaining to VAT underpayments for fiscal year 2012 amounting to Rp22,864 to the Tax Office which was already paid in May 2014. In November 2014, the Company received Decision Letter of the Directorate General of Tax which rejected such objection letter.

Then, in January 2015, the Company filed an appeal letter to the Tax Court. In April 2015, the Directorate General of Tax issued an appeal description letter to respond to the appeal letter sent by the Company to the Tax Court. Then, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter in relation to VAT assessment for the period of January until October 2012 and December 2012.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012 (lanjutan)

Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak terhadap Surat Uraian Banding yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak. Pada bulan September 2015, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan dari bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016. Pada bulan Maret 2016, Perusahaan menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang menolak semua permohonan banding yang diajukan Perusahaan. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Kemudian di bulan November dan Desember 2017, Perusahaan mendapat Surat Keputusan Mahkamah Agung yang menerima peninjauan kembali Perusahaan. Sampai dengan tanggal 19 Februari 2018, Perusahaan belum menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan menyajikan jumlah yang dibayar pada akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tahun Pajak 2009 – 2010

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari Kantor Pajak terkait PPN atas penyerahan barang di kawasan perdagangan bebas termasuk sanksi administratif terkait untuk masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010, dan Desember 2010 sebesar Rp12.516. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan melunasi kekurangan pembayaran PPN termasuk sanksi administratif terkait. Perusahaan membebaskan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN tersebut dalam akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2012 (continued)

In May 2015, the Company submitted the rebuttal letter to the Tax Court against the appeal description letter which is issued by the Directorate General of Tax. In September 2015, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions were held from September 2015 to January 2016. In March 2016, the Company received the Original Copy of Tax Court Decision which rejected all of the Company's appeals. In May 2016, the Company submitted a request for judicial review against the said Tax Court's decision to the Supreme Court. Subsequently, in November and December 2017, the Company received Supreme Courts Decision Letters that ruled in favor of the Company. Up to February 19, 2018, the Company has not received the Tax Overpayment Refund instructions from the Directorate General of Tax.

As of December 31, 2017, the Company presented the amount paid as "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" account in the consolidated statement of financial position.

Fiscal Year 2009 - 2010

In December 2014, the Company received tax assessment letters of underpayment from the Tax Office pertaining to VAT related to delivery of goods in free trade zone including the related administrative penalty for fiscal period of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totaling Rp12,516. In February 2015, the Company fully paid the VAT underpayment including the related administrative penalty. The Company charged the payment of VAT underpayment to "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2009 – 2010 (lanjutan)

Selanjutnya, pada bulan Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut ke Kantor Pajak. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut. Selanjutnya pada bulan Agustus 2015, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Uraian Banding ke Direktur Jenderal Pajak.

Pada bulan November 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding kepada Perusahaan dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari 2016, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan beberapa kali dari bulan Januari sampai April 2016. Pada bulan November 2016, Pengadilan Pajak mengeluarkan Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh banding Perusahaan untuk PPN masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010 dan Desember 2010 dengan jumlah sebesar Rp12.516. Perusahaan mengakui piutang berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada bulan Februari 2017, Perusahaan menerima Rp11.235 atas Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara untuk membayar kelebihan pembayaran PPN untuk masa pajak Maret sampai dengan Juli 2010 dan Desember 2010. Sedangkan Rp1.281 untuk atas masa pajak Desember 2009 dikompensasikan dengan utang pajak penghasilan Perusahaan.

20. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2009 – 2010 (continued)

Furthermore, in February 2015, the Company submitted an objection letters pertaining to VAT underpayment to the Tax Office. In May 2015, the Company received Decision Letters from the Directorate General of Tax which rejected such objection. Subsequently in August 2015, the Company filed an appeal to the Tax Court and within the same month, the Tax Court requested the appeal description letter ("Surat Uraian Banding") to the Directorate General of Tax.

In November 2015, the Directorate General of Tax issued the appeal description letter to the Company and within the same month, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter. In December 2015, the Company submitted the argument letter to the Tax Court.

In January 2016, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions had been held several times from January to April 2016. In November 2016, the Tax Court issued Formal Decision Letters to accept all the Company's appeals for VAT for fiscal periods of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totalling Rp12,516. The Company recognized receivables based on the Tax Court's decision and recorded such amount as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In February 2017, the Company received refund of Rp11,235 based on Tax Overpayment Refund Instruction from the Directorate General of Tax to State Treasury in relation to VAT overpayment for fiscal period of March to July 2010 and December 2010. While Rp1,281 pertaining to fiscal period December 2009 was compensated to the Company's income tax payable.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2009 – 2010 (lanjutan)

Pada bulan Februari 2017, Direktur Jenderal Pajak mengajukan Memori Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Agustus 2017, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori atas Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Februari 2018, Mahkamah Agung menolak permintaan peninjauan kembali yang diajukan Direktur Jenderal Pajak.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 tentang pengkreditan pajak masukan pada perusahaan terpadu (*integrated*) kelapa sawit. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

20. TAXATION (continued)

**d. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2009 – 2010 (continued)

In February 2017, the Directorate General of Tax submitted a request for judicial review against the said Tax Court's decision to the Supreme Court. In August 2017, the Company submitted contra memory for such judicial review to Supreme Court. In February 2018, the Supreme Court rejected all of the Directorate General of Tax's request for judicial review.

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or "PKP") whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Tax issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 regarding VAT input for integrated oil palm company. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") dan perubahan kedua PMK No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") tanggal 18 Juni 2014, yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

Pada tanggal 25 Juli 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") yang memutuskan bahwa PKP yang melakukan penjualan barang perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut, wajib memungut Pajak Keluaran. Oleh karena itu, Pajak Masukan yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2q, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran seluruh karyawan tetap dan pekerja perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktek internal sesuai dengan PSAK 24: *Imbalan Kerja*.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dari aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama, yang dituangkan dalam laporannya masing-masing tanggal 31 Januari 2018 dan 8 Februari 2017.

20. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") and the second revision which is Regulation No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") on June 18, 2014, which revises PMK-78, specifically article 2A, which determines that PKP include parties who process non-taxable goods into taxable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

On July 25, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") which decides that PKP who delivers plantations/agricultural goods stated in the details attached on such SE-24 are required to collect VAT Out. Accordingly, VAT Input related to the plantations/agricultural activities stated in the details attached on such SE-24 are creditable in accordance with the taxation law.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2q, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK 24: Employee Benefits.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

The actuarial calculation for the years ended December 31, 2017 and 2016 was determined based on the valuation report as of December 31, 2017 and 2016 from the independent actuary firm, PT Kappa Konsultan Utama, as expressed in their report dated January 31, 2018 and February 8, 2017.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi keuangan:

- a. Tingkat diskonto: 6,7% per tahun (2016: 8,5%).
- b. Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 8,0% per tahun (2016: 8,5%).

Asumsi demografik:

- a. Usia pensiun normal: 55.
- b. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- c. Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11").
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 tahun.
- e. Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja

	2017
Saldo awal	1.032.207
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>	
Biaya jasa kini	83.174
Beban bunga	87.738
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.280
Sub-total	172.192
<u>Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: Pengaruh perubahan asumsi keuangan	99.286
Penyesuaian pengalaman	(16.590)
Sub-total	82.696
Imbalan yang dibayarkan	(81.403)
Saldo akhir	1.205.692

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The significant assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Financial assumptions:

- a. Discount rate: 6.7% per annum (2016: 8.5%).
- b. Salary growth rate: 8.0% per annum (2016: 8.5%).

Demographic assumptions:

- a. Normal retirement age: 55.
- b. Early retirement age: Not applicable.
- c. Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- d. Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53.
- e. Disability rate: 10% of TMI'11.

Changes in Benefit Obligations

	2016	
	939.387	Beginning balance
<u>Changes charged to profit or loss</u>		
Current service cost	68.676	
Interest cost	84.545	
Re-measurement of other long-term employee benefits	211	
Sub-total	153.432	Sub-total
<u>Re-measurement of the net defined liability</u>		
Actuarial loss (gain) resulting from:		
Changes in financial assumptions	(1.123)	
Experience adjustments	(9.415)	
Sub-total	(10.538)	Sub-total
Benefits paid	(50.074)	
Ending balance	1.032.207	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)
31 Desember 2017	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points
31 Desember 2016	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik untuk mengestimasi pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada akhir tahun pelaporan.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2017
Dalam 12 bulan mendatang	67.607
Antara 1 sampai 2 tahun	79.502
Antara 2 sampai 5 tahun	174.083
Di atas 5 tahun	7.030.322
	7.351.514

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 11,17 tahun (2016 adalah 12,74 tahun).

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in Benefit Obligations (continued)

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations is as follows:

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
	December 31, 2017
(88.355)/100.969	Annual discount rate
102.394/(90.952)	Future annual salary increase
	December 31, 2016
(71.146)/80.359	Annual discount rate
82.469/(74.029)	Future annual salary increase

The sensitivity analysis above was determined based on a deterministic method to estimate the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting year.

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2016
Dalam 12 bulan mendatang	72.455
Antara 1 sampai 2 tahun	67.742
Antara 2 sampai 5 tahun	161.375
Di atas 5 tahun	7.543.949
	7.845.521

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 was 11.17 years (2016 was 12.74 years).

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
SIMP	4.058.425.010	59,51%
Indofood Agri Resources, Ltd. Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	7.570.300 2.753.968.655	0,11% 40,38%
Sub-total	6.819.963.965	100,00%
Saham treasuri	2.900.000	
Total	6.822.863.965	

Saham Tresuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 23 November 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

22. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
405.842	SIMP
757	Indofood Agri Resources, Ltd. Public (each less than 5% ownership interest)
275.397	
681.996	Sub-total
290	Treasury shares
682.286	Total

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

In relation to that, up to November 23, 2014, the Company has bought back 2,900,000 shares at a total cost of Rp3,270. All of the said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" account which are deducted against the equity in the consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 dan 2016/ 2017 and 2016
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham	
Penawaran umum perdana:	
Total yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420
Total yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Saldo agio saham	886.520
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

22. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Premium on shares
Initial public offering:
Total received from the issuance of 38,800,000 shares
Total converted as subscribed and paid-in capital
Share issuance costs
Sub-total
Distribution of bonus shares in 1997
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Balance of premium on shares issued
Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares
Balance of additional paid-in capital

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Tresuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham tresuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

Komponen Lainnya dari Ekuitas

Akun ini merupakan selisih yang timbul atas akuisisi kepentingan non-pengendali dan pelepasan bagian kepentingan pada entitas asosiasi dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Dividen Kas

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp238.699 atau Rp35 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2016.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp252.339 atau Rp37 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2017, dividen kas telah dibagikan sebesar Rp 238.627 (2016: Rp252.265), sehingga utang dividen dari pembagian dividen tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp72 dan Rp1.879 (2016: pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp74 dan Rp1.861).

22. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

Other Components of Equity

This account represents differences arising from acquisitions of NCI and deemed disposal of an associate arising from transactions with owners in their capacity as owners.

Cash Dividends

In the AGM held on May 31, 2017, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp238,699 or Rp35 per share (full amount) which were taken from 2016 income.

In the AGM held on June 2, 2016, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp252,339 or Rp37 per share (full amount) which were taken from 2015 income.

As of December 31, 2017, cash dividend had been distributed amounting of Rp238,627 (2016: Rp252,265), resulting to dividend payable from dividend distribution in the current year and prior years amounted to Rp72 and Rp1,879, respectively (2016: in the current year and prior years amounted to Rp74 and Rp1,861, respectively).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. EKUITAS (lanjutan)

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2017 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 136 tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 06 tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017
<u>Entitas Anak</u>	
WHL	5.817
TAS	22
SAS	1
MAKP	-
TMP	(8)
Total	5.832

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

22. EQUITY (continued)

General Reserve

In the AGM held on May 31, 2017, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 136 dated May 31, 2017, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

In the AGM held on June 2, 2016, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 06 dated June 2, 2016, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

Non-controlling Interests

The Company's non-controlling interests are as follows:

	2016	<u>Subsidiaries</u>
		WHL
	5.978	TAS
	(81)	SAS
	(1)	MAKP
	-	TMP
	(6)	
Total	5.890	Total

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of and for the years ended December 31, 2017 and 2016.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

23. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	2.519.720
Pihak berelasi	2.218.302
Total	4.738.022

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	2.190.108	46,22%
PT Musim Mas	819.433	17,30%
Total	3.009.541	63,52%

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

23. SALES

The details of sales are as follows:

	2016	
	Total/ Total	Third parties Related parties
	1.963.688	
	1.884.181	
Total	3.847.869	Total

Sales to a single customer exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	2016	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
	1.868.455	48,56%
	560.507	14,57%
Total	2.428.962	63,13%

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2017
Biaya pembelian TBS	759.637
Alokasi biaya tidak langsung	662.042
Biaya panen	573.891
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	482.019
Beban penyusutan dan amortisasi	370.611
Biaya pabrikasi	261.924
Total beban produksi	3.110.124
Barang dalam proses	
Pada awal tahun	78.581
Pada akhir tahun	(59.927)
Beban pokok produksi	3.128.778
Barang jadi	
Pada awal tahun	379.084
Pembelian (Catatan 29)	39.203
Pemakaian sendiri	(8.305)
Pada akhir tahun	(143.576)
Beban pokok penjualan	3.395.184

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

25. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut:

	2017
Penjualan dan distribusi	
Biaya angkut, asuransi, dan sewa	60.149
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	5.657
Lain-lain	17.778
Total	83.584
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	159.275
Pajak dan perizinan	24.450
Lain-lain	88.321
Total	272.046

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2016	
825.453		FFB purchases
604.304		Allocation of indirect costs
526.033		Harvesting costs
351.799		Upkeep and cultivation costs
357.259		Depreciation and amortization expenses
245.265		Manufacturing costs
2.910.113		Total manufacturing costs
Work in process		
84.429		At the beginning of year
(78.581)		At the end of the year
2.915.961		Cost of goods manufactured
Finished goods		
188.780		At the beginning of year
23.621		Purchases (Note 29)
(12.194)		Internal consumption
(379.084)		At the end of the year
2.737.084		Cost of goods sold

During the years ended December 31, 2017 and 2016, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

25. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating income and expenses are as follows:

	2016	
47.952		Selling and distribution
4.134		Freight, insurance, and rental
8.782		Remuneration and employee benefits
		Others
60.868		Total
General and administrative		
143.846		Remuneration and employee benefits
28.574		Taxes and licenses
87.920		Others
260.340		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI (lanjutan)

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017
Penghasilan operasi lain	
Penjualan bibit kelapa sawit, sertifikat <i>green palm</i> , dan lain-lain, neto	23.447
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	2.335
Total	25.782
Beban operasi lain	
Penurunan nilai dari aset keuangan tersedia untuk dijual	40.957
Amortisasi beban tangguhan	2.418
Denda pajak	1.922
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-
Lain-lain, neto	9.263
Total	54.560

26. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan terutama terdiri dari penghasilan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka, dan penghasilan bunga dari pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi (Catatan 29).

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

27. INFORMASI SIFAT DARI BEBAN

Beban penyusutan, amortisasi, dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

	2017
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Aset tetap (Catatan 14)	261.441
Tanaman menghasilkan (Catatan 15)	124.371
Beban tangguhan	4.613
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Gaji dan upah	289.827
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 21)	172.192
Pelatihan dan pendidikan	23.235

25. OPERATING INCOME AND EXPENSES (continued)

The details of operating income and expenses are as follows: (continued)

	2016	
Other operating income		
Sales of oil palm seedlings, green palm certificates, and others, net	55.878	
Net gains on foreign exchange attributable to operating activities	-	
Total	55.878	Total
Other operating expenses		
Impairment of available-for-sale financial asset	-	
Amortization of deferred charges	12.286	
Tax penalties	1.247	
Net losses on foreign exchange attributable to operating activities	6.898	
Others, net	14.250	
Total	34.681	Total

26. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits, and interest income from short-term loans to related party (Note 29).

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

27. INFORMATION ON THE NATURE OF EXPENSE

The following depreciation, amortization, and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

	2016	
Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses		
Fixed assets (Note 14)	254.603	
Mature plantations (Note 15)	115.258	
Deferred charges	14.481	
Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses		
Salaries and wages	288.612	
Provision for employee benefits (Note 21)	153.432	
Training and education	21.191	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. INFORMASI SIFAT DARI BEBAN (lanjutan)

Beban Riset dan Pengembangan

Beban riset dan pengembangan, yang dibebankan pada saat terjadinya, adalah sebesar Rp24.641 (2016: Rp25.949) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

27. INFORMATION ON THE NATURE OF EXPENSE (continued)

Research and Development Costs

Research and development costs, which are expensed as incurred, amounted to Rp24,641 (2016: Rp25,949) for the year ended December 31, 2017, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

28. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2017
Dasar	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	763.481
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	112

28. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	2016	
		Basic
		Profit for the year attributable to the owners of the parent
		Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)
		Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

29. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2017	2016	2017	2016	
Penjualan					Sales
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	2.190.108	1.868.455	46,22%	48,56%	SIMP
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Citranusa Intisawit	24.734	-	0,52%	-	PT Citranusa Intisawit
PT Mentari Subur Abadi	2.221	15.636	0,05%	0,41%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	1.239	90	0,03%	0,00%	Others
Total	2.218.302	1.884.181	46,82%	48,97%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**29. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses		
	2017	2016	2017	2016	
Penghasilan Operasi Lain					Other Operating Income
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>	91	340	0,35%	0,61%	<u>Parent (Direct)</u>
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Indofood CBP Sukses					PT Indofood CBP Sukses
Makmur Tbk	2.123	4.296	8,24%	7,69%	Makmur Tbk
Lain-lain	3.038	2.212	11,78%	3,96%	Others
Total	5.252	6.848	20,37%	12,26%	Total
Penghasilan Keuangan					Finance Income
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	4.822	4.948	8,43%	17,49%	PT Sumalindo Alam Lestari
Total	4.822	4.948	8,43%	17,49%	Total
Pembelian TBS					FFB Purchases
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Mentari Subur Abadi	1.647	11.569	0,05%	0,42%	PT Mentari Subur Abadi
PT Swadaya Bhakti					PT Swadaya Bhakti
Negaramas	-	8.157	-	0,30%	Negaramas
Lain-lain	144	-	0,00%	-	Others
Total	1.791	19.726	0,05%	0,72%	Total
Pembelian Barang Jadi					Finished Goods Purchases
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	-	16.526	-	0,60%	SIMP
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Kebun Mandiri					PT Kebun Mandiri
Sejahtera	39.203	704	1,15%	0,03%	Sejahtera
PT Mentari Subur Abadi	-	6.391	-	0,23%	PT Mentari Subur Abadi
Total	39.203	23.621	1,15%	0,86%	Total
Pembelian Aset Tetap, Bahan Pembantu dan Suku Cadang					Purchase of Fixed Assets, Supporting Materials and Spare Parts
<i>Dalam Rupiah</i>					<i>In Rupiah</i>
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Indomobil Prima Niaga	4.764	-	0,14%	-	PT Indomobil Prima Niaga
Total	4.764	-	0,14%	-	Total
Beban Angkut dan Asuransi					Freight and Insurance Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	9.665	10.858	11,56%	17,84%	SIMP
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
PT Samudera Sejahtera					PT Samudera Sejahtera
Pratama	10.504	4.371	12,57%	7,18%	Pratama
Total	20.169	15.229	24,13%	25,02%	Total
Beban Sewa					Rental Expense
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
PT Aston Inti Makmur	37	110	0,02%	0,04%	PT Aston Inti Makmur
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Aston Inti Makmur	7.543	7.755	2,77%	2,98%	PT Aston Inti Makmur
Total	7.580	7.865	2,79%	3,02%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo terkait atas piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2017	2016	2017	2016
Piutang Usaha				
<i>Dalam Rupiah</i>				
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>				
SIMP	13.510	41.469	0,14%	0,44%
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Mentari Subur Abadi	4.522	17.733	0,05%	0,19%
Lain-lain	296	15	0,00%	0,00%
Total	18.328	59.217	0,19%	0,63%

Trade Receivables

In Rupiah
Parent (Direct)
SIMP

Entities Under Common Control
PT Mentari Subur Abadi
Others

Total

Sedangkan saldo terkait atas utang usaha yang timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut:

While the related trade payables arising from the above-mentioned purchases of goods and services are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2017	2016	2017	2016
Utang Usaha				
<i>Dalam Rupiah</i>				
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>	1.601	2.405	0,10%	0,13%
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Kencana Subur	6.448	496	0,40%	0,03%
Sejahtera	197	3.978	0,01%	0,22%
Lain-lain				
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
Lain-lain	1.103	1.295	0,07%	0,07%
Sub-total	9.349	8.174	0,58%	0,45%
<i>Dalam Dolar AS</i>				
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>	-	58	-	0,00%
Total	9.349	8.232	0,58%	0,45%

Trade Payables

In Rupiah
Parent (Direct)

Entities Under Common Control
PT Kencana Subur
Sejahtera
Others

Other Related Parties
Others

Sub-total

In US Dollar
Parent (Direct)

Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi, seperti pinjaman antar perusahaan dan pembebanan lainnya. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2017	2016	2017	2016	
Piutang Lain-lain					Other Receivables
<i>Dalam Rupiah</i>					<i>In Rupiah</i>
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>					<u>Parent (Direct)</u>
SIMP	3.858	198	0,04%	0,00%	SIMP
<u>Entitas Sepengendali</u>	504	1.228	0,01%	0,01%	<u>Entities Under Common Control</u>
<u>Entitas Asosiasi</u>	2.300	2.300	0,02%	0,02%	<u>Associate</u>
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Sumalindo Alam Lestari	97.242	83.750	1,00%	0,89%	PT Sumalindo Alam Lestari
Lain-lain	26	12	0,00%	0,00%	Others
Total	103.930	87.488	1,07%	0,92%	Total
Utang Lain-lain					Other Payables
<i>Dalam Rupiah</i>					<i>In Rupiah</i>
<u>Entitas Induk (Langsung)</u>	142	1.191	0,01%	0,07%	<u>Parent (Direct)</u>
<u>Entitas Induk (Tidak Langsung)</u>	838	1.070	0,05%	0,06%	<u>Parent (Indirect)</u>
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
Lain-lain	389	737	0,03%	0,04%	Others
Sub-total	1.369	2.998	0,09%	0,17%	Sub-total
<i>Dalam Dolar Singapura</i>					<i>In Singapore Dollar</i>
<u>Entitas Induk (Tidak Langsung)</u>	215	394	0,01%	0,02%	<u>Parent (Indirect)</u>
Total	1.584	3.392	0,10%	0,19%	Total

Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penghasilan bunga yang timbul dari pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**29. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The Group also has several non-trade transactions with related parties, such as inter-company loans and other charges. The related balances arising from these transactions are presented as "Other Receivables - Related Parties" and "Other Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position. The details of these accounts are as follows:

The Company granted a short-term loan to SAL, a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned from this loan is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Kelompok Usaha mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2016: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp42.225 (2016: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp31.137), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

As of December 31, 2017, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2016: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended December 31, 2017 would have been Rp42,225 higher/lower (2016: Rp31,137 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, and other payables denominated in US Dollar.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan MKS, inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan MKS, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kerugian akibat kemungkinan kebangkrutan bank-bank tersebut.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of CPO, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 5,98% sampai 12,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 7,58% sampai 12,00% per tahun).

Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto dari investasi terkait selama 5 tahun dan nilai terminal setelah periode proyeksi.

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

Input Tidak Terobservasi/ <i>Unobservable Inputs</i>	Input Kuantitatif/ <i>Quantitative Inputs</i>	Analisa Sensitivitas/ <i>Sensitivity Analysis</i>	
		Sensitivitas yang digunakan/ <i>Sensitivity Used</i>	Pengaruh pada nilai Wajar/ <i>Effect to Fair Value</i>
31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	13.10%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(4.141)/4.592
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	1.8%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	346/(343)
31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	14.44%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(9.800)/10.760
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	2.2%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	763/(757)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 5.98% to 12.00% per annum for the year ended December 31, 2017 (2016: 7.58% to 12.00% per annum).

The fair value of available-for-sale financial asset was estimated using income approach based on discounted cash flows of the underlying investment for 5 years and terminal value after the forecast period.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, security deposits, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih, dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan), bagian atas rugi entitas asosiasi, dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

a. Laba Usaha Segmen

32. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds, and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income), share in loss of associates, and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

a. Segment Results

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/
Year Ended December 31, 2017

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor	-	157.210	-	2.646	159.856	Sales Export
Penjualan Lokal	4.315.955	124.140	95.147	42.924	4.578.166	Local Sales
Total penjualan	4.315.955	281.350	95.147	45.570	4.738.022	Total sales
Hasil segmen	1.097.257	(86.965)	21.752	(44.836)	987.208	Segment results
Beban yang tidak dialokasikan					(28.778)	Unallocated expenses
Laba usaha					958.430	Operating profit
Penghasilan keuangan, neto					56.684	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(8.878)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak					1.006.236	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					(242.813)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					763.423	Profit for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	186.505	43.698	4.821	39.988	275.012	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					11.128	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	313.863	42.948	5.687	8.113	370.611	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					19.814	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Laba Usaha Segmen (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan Ekspor Lokal	-	98.749	-	929	99.678
	3.506.230	100.885	74.431	66.645	3.748.191
Total penjualan	3.506.230	199.634	74.431	67.574	3.847.869
Hasil segmen	915.891	(113.280)	(4.929)	(8.105)	789.577
Penghasilan yang tidak dialokasikan					21.197
Laba usaha					810.774
Penghasilan keuangan, neto					27.483
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(59.696)
Laba sebelum pajak					778.561
Beban pajak penghasilan					(185.792)
Laba tahun berjalan					592.769
Informasi segmen lainnya					
Belanja modal	285.053	38.427	1.297	27.697	352.474
Belanja modal yang tidak dialokasikan					7.760
Penyusutan dan amortisasi	300.422	42.680	6.537	7.620	357.259
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					27.083

Sales
Export
Local

Total sales

Segment results

Unallocated income

Operating profit

Finance income, net

Share in loss of associates

Profit before tax

Income tax expense

Profit for the year

Other segment information

Capital expenditure

Unallocated capital expenditure

Depreciation and amortization

Unallocated depreciation and amortization

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

31 Desember 2017/December 31, 2017					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.044.360	960.973	108.732	300.757	6.414.822
Aset yang tidak dialokasikan					3.329.559
Total aset					9.744.381
Liabilitas segmen	846.007	161.196	56.460	47.007	1.110.670
Liabilitas yang tidak dialokasikan					511.546
Total liabilitas					1.622.216

Segment assets

Unallocated assets

Total assets

Segment liabilities

Unallocated liabilities

Total liabilities

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan Liabilitas Segmen (lanjutan)

b. Segment Assets and Liabilities (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segmen	5.377.170	983.076	128.238	278.832	6.767.316	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					2.691.772	Unallocated assets
Total aset					9.459.088	Total assets
Liabilitas segmen	998.318	131.937	52.239	43.209	1.225.703	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					587.401	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.813.104	Total liabilities

c. Informasi Geografis

c. Geographic Information

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2017	2016	
Indonesia	4.578.166	3.748.191	Indonesia
Negara-negara asing	159.856	99.678	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.738.022	3.847.869	Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal 19 Februari 2018 sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and February 19, 2018 as follows:

			31 Desember 2017 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2017 (Reporting Date)	19 Februari 2018 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ February 19, 2018 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				Assets
Kas dan setara kas	US\$ 30.820.328		417.554	417.338	Cash and cash equivalents
	SG\$ 53.500		542	553	
	€ 35.273		570	594	
	HK\$ 496		1	1	
Piutang usaha	US\$ 787.248		10.666	10.660	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 21.218		287	287	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			429.620	429.433	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 133.390		1.807	1.806	Trade payables
	SG\$ 37.922		384	392	
	£ 42.484		774	808	
	CHF 1.293		18	19	
Utang lain-lain	US\$ 328.144		4.446	4.443	Other payables
	JPY 19.790.000		2.379	2.524	
	€ 233.202		3.772	3.925	
	SG\$ 25.774		261	266	
Total liabilitas dalam mata uang asing			13.841	14.183	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			415.779	415.250	Net monetary assets

			31 Desember 2016 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2016 (Reporting Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency			Assets
Kas dan setara kas	US\$ 23.348.060		313.705	Cash and cash equivalents
	€ 38.331		543	
	SG\$ 28.313		263	
	HK\$ 496		1	
Piutang usaha	US\$ 592.502		7.961	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 25.725		346	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			322.819	Total assets in foreign currencies

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

		31 Desember 2016 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2016 (Reporting Date)	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	US\$ 102.184	1.373	Trade payables
	SG\$ 123.237	1.146	
	£ 6.692	110	
	CHF 1.307	17	
Utang lain-lain	JPY 19.790.000	2.284	Other payables
	US\$ 689.760	9.268	
	€ 83.452	1.182	
	SG\$ 46.960	437	
Total liabilitas dalam mata uang asing		15.817	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto		307.002	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2017, 19 Februari 2018, dan 31 Desember 2016 kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, February 19, 2018, and December 31, 2016 the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	19 Februari 2018/ February 19, 2018	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Mata Uang Asing				Foreign Currencies
1 £	18.218	19.020	16.508	£ 1
1 €	16.174	16.831	14.162	€ 1
1 CHF	13.842	14.603	13.178	CHF 1
1 US\$	13.548	13.541	13.436	US\$ 1
1 SG\$	10.134	10.330	9.299	SG\$ 1
1 HK\$	1.733	1.731	1.732	HK\$ 1
1 JPY	120	128	115	JPY 1

**34. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, MKS, inti kelapa sawit, coklat dan teh sebanyak 8.206 ton (2016: 40.811 ton), benih kelapa sawit sebanyak 10.500 benih (2016: 122.225 benih), kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

a. Sales Commitments

As of December 31, 2017, the Company has sales commitments to deliver rubber, CPO, palm kernel, cocoa and tea of 8,206 tonnes (2016: 40,811 tonnes), oil palm seeds of 10,500 seeds (2016: 122,225 seeds), to a related party and both local and overseas third party customers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Komitmen Belanja Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp183.594 dan €152.500 (2016: Rp627.293; US\$2.655.962; €233.090; dan ¥56.990.000).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp142.863 (2016: Rp497.038; US\$1.201.520; dan ¥37.094.662).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp806 (2016: Rp3.121).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp162.544 dan US\$400 (2016: Rp146.532 dan US\$63.464).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi sejumlah Rp3.807 (2016: Rp1.468 dan US\$50).

d. Tuntutan Hukum

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat tuntutan hukum terhadap Kelompok Usaha yang mungkin menimbulkan kerugian material di masa depan.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2017, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp183,594 and €152,500 (2016: Rp627,293; US\$2,655,962; €233,090; and ¥56,990,000).

Up to December 31, 2017, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp142,863 (2016: Rp497,038; US\$1,201,520; and ¥37,094,662).

As of December 31, 2017, the Company has commitments to acquire fixed assets from a related party amounting to Rp806 (2016: Rp3,121).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2017, the Company has commitments with various third party suppliers to purchase supporting materials and spare parts amounting to Rp162,544 and US\$400 (2016: Rp146,532 and US\$63,464).

As of December 31, 2017, the Company has commitments to purchase supporting materials and spare parts with a related party amounting Rp3,807 (2016: Rp1,468 and US\$50).

d. Litigation Case

As of December 31, 2017, there are no lawsuits against the Group that are possible to cause material losses in the future.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 19 Februari 2018:

PSAK 2: Laporan Arus Kas

Amandemen tersebut mengharuskan entitas untuk memberikan pengungkapan atas perubahan kewajiban yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas (seperti keuntungan atau kerugian selisih kurs).

PSAK 2 revisi berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dan Kelompok Usaha memperkirakan amandemen tersebut hanya memerlukan pengungkapan tambahan.

PSAK 46: Pajak Penghasilan

Amandemen tersebut memperjelas bahwa suatu entitas perlu mempertimbangkan apakah undang-undang pajak membatasi sumber laba kena pajak yang terhadapnya entitas dapat melakukan pengurangan atas pemulihan beda temporer terkait dengan kerugian yang belum direalisasi.

Amandemen tersebut juga memberikan panduan tentang bagaimana entitas harus menentukan laba kena pajak di masa depan dan menjelaskan keadaan di mana laba kena pajak dapat mencakup pemulihan beberapa aset lebih besar dari nilai tercatatnya.

PSAK 46 revisi berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, dan Kelompok Usaha memperkirakan amandemen tersebut mungkin berdampak pada pengakuan pajak tangguhnya.

**35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that are issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 19, 2018:

PSAK 2: Statement of Cash Flows

The amendment requires entities to provide disclosure of changes in their liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes (such as foreign exchange gains or losses).

The revised PSAK 2 is effective January 1, 2018, and the Group is expecting the amendment will require additional disclosures only.

PSAK 46: Income Tax

The amendments clarify that an entity needs to consider whether tax law restricts the sources of taxable profits against which it may make deductions on the reversal of deductible temporary difference related to unrealized losses.

The amendments also provide guidance on how an entity should determine future taxable profits and explain the circumstances in which taxable profit may include the recovery of some assets for more than their carrying amount.

The revised PSAK 46 is effective January 1, 2018, and the Group is expecting the amendment may have impact on its recognition of deferred tax.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

*PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap
Amandemen atas Tanaman Produktif*

Amandemen ini memperkenalkan akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK 69, namun oleh PSAK 16.

Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dan penerapan awal diperkenankan.

Amandemen tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pengukuran Kelompok Usaha atas produk agrikultur dan benih, yang tetap memenuhi syarat sebagai aset biologis dan karenanya harus diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Namun amandemen tersebut tidak akan mempengaruhi akuntansi bagi tanaman perkebunan lainnya, termasuk tanaman kelapa sawit, karet, coklat dan teh karena akuntansinya telah sesuai dengan persyaratan PSAK 16 terhadap tanaman produktif.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Sehingga memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

PSAK 71 efektif tanggal 1 Januari 2020, dan penerapan awal diperkenankan.

**35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

*PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed Assets
Bearer Plants Amendment*

The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK 69, but instead within the scope of PSAK 16.

After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that agriculture produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

The amendments are effective retrospectively for annual periods beginning on or after January 1, 2018, with early adoption permitted.

These amendments are expected to have impact to the Group's measurement on its agriculture produce and seeds, as they are considered as biological assets and therefore shall be measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

However, the amendments will not have impact to the accounting for all other plantations, including oil palm, rubber, cocoa and tea plantations, as the accounting is already in line with the requirements of PSAK 16 for bearer plants.

PSAK 71: Financial Instruments

This accounting standards are expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows. The standard also require impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

PSAK 71 is effective January 1, 2020, and early application is permitted.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan

Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

PSAK 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek. Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK 30 yang digantikan.

PSAK 73 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

**35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

PSAK 72 is effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases. At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK 30.

PSAK 73 is effective January 1, 2020, and shall be adopted retrospectively with early adoption allowed.

This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta, 12950

 (021) 8065 7388

 (021) 8065 7399

 investor.relations@londonsumatra.com

 www.londonsumatra.com